

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN
BAHAN PELAPIS UNTUK SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 DLINGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Mita Karolina
10513241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN
BAHAN PELAPIS UNTUK SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 DLINGO**

Disusun oleh :

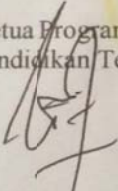
Mita Karolina
10513241030

Telah memenuhi syarat oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Desember 2017

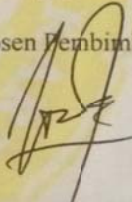
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

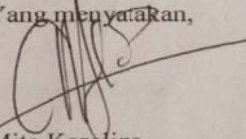
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama: Mita Karolina
NIM : 10513241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan
Pelapis Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1
Dlingo

Menyatakan bahwa skripsi saya ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta , Desember 2017

Yang menyatakan,



Mita Karolina

NIM.1051324103

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN
BAHAN PELAPIS UNTUK SISWA KELAS X
SMKNEGERI 1 DLINGO

Disusun oleh :

Mita Karolina
10513241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta pada
Tanggal 04 Desember 2017

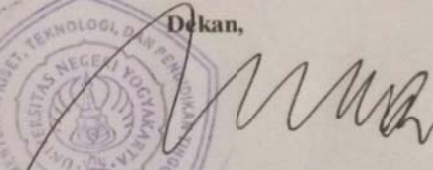
TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widiastuti Ketua Penguji/Pembimbing		22 Januari 2018
Afif Ghurub B, M.Pd. Sekretaris		22 Januari 2018
Sri Emy Yuli S, M.Si. Penguji		22 Januari 2018

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP.19631230 198812 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(QS. 94: 6-70)

“Di awal belum tentu menang, di akhir bukan berarti kalah”
(Mita Karolina)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya, ku persembahkan skripsi ini teruntuk :

- Terimakasih ku persembahkan setulus – tulusnya untuk ibu saya tercinta Sri Maryanti, STP. Yang selama ini memberikan dukungan yang luar biasa serta doa yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah, yang selama 12 tahun kebelakang ini perjuang demi saya sebagai *single mother*. Saling menemani dalam suka maupun duka.
- Terimakasih Ayah, Sugiman, B.A yang sudah menjadi ayah yang baik bagi saya, yang selalu mendoakan saya, yang selalu mengingatkan saya agar cepat selesai lulus kuliah.
- Kepada adik saya Javis Karolina, yang selalu membantu saya, yang menjadi pengganti ayah saya ketika tidak ada, yang selalu membantu memperbaiki motor saya ketika susah dihidupkan.
- Kepada sahabat – sahabat saya, Hanifah, Sulis, Eka, Novia, Fara, Ina, dan Yolanda yang memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.
- Kepada Almamater PTBB FT UNY yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.
- Kepada pegawai-pegawai saya yang sudah mengerti dan mendoakan saya agar cepat lulus.
- Kepada BEM FT UNY 2012 dan 2013 sudah memberikan banyak pengalaman yang banyak kepada saya.
- Teman – teman Pendidikan Teknik Busana 2010 untuk kebersamaan dan kerjasamanya semasa perkuliahan.

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI
MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN
BAHAN PELAPIS UNTUK SISWA KELAS X
SMKNEGERI 1 DLINGO**

Oleh :

**Mita Karolina
NIM.10513241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menghasilkan modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlingo, 2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini merupakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi lima langkah pengembangan yaitu; (1) analisis kebutuhan produk, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Validasi modul dilakukan oleh 2 ahli media, 2 ahli materi dan 1 ahli evaluasi. Subyek penelitian untuk uji kelompok kecil berjumlah 8 siswa dan untuk uji kelompok besar berjumlah 23 siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang kemudian disajikan dengan presentase.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Produk berupa Modul Pembelajaran Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis yang kemudian melalui beberapa tahapan yaitu : melakukan analisis produk yang dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir. (2) Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis, dinyatakan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pendapat siswa dengan presentase 12,04 % pada uji coba skala kecil dan 87,96% pada uji coba skala besar serta dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi. Dengan demikian modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pemilihan bahan baku busana di SMK N 1 Dlingo.

Kata kunci: *pengembangan modul, bahan utama, bahan pelapis*

**DEVELOPMENT A LEARNING MODULE OF BASIC MATERIAL AND
LINING MATERIAL TYPE IDENTIFICATION COMPETENCY FOR
STUDENTS CLASS X SMK NEGERI 1 DLINGO**

**By :
Mita Karolina
NIM.10513241030**

ABSTRACT

This study aim to : 1) to produce a learning module of basic material and lining material type identification for students class X SMK Negeri 1 Dlingo, 2) to finding out the appropriateness a learning module of basic material and lining material type identification result.

This study type is R&D (Research and Development) study. This study is the development model by Borg and Gall which is simplified by Tim Puslitjaknov become five developmentstages, namely: 1) product requirement analysis, 2) early product development, 3) expert validation and revision, 4) field test on small group and revision, 5) field test on large group and final product. Module validation done by 2 media expert, 2 matter expert and 1 evaluation expert. The subject in this study for small group test is 8 students and for large group test is 23 students classX BusanaButik SMK Negeri 1 Dlingo. Data collection method using observation, interview, and questionnaire. Data analysis technic in this study using technique analysis statistics descriptive which is presented with percentage.

The result of this study is: (1) product Learning Module of Basic Material and Lining Material Type Identification which through some stages, namely: to do product development analysis, developing early product, expert validation and revision, field test on small group and revision, field test on large group and final product, (2) Learning Module of Basic Material and Lining Material Type Identification, classified as appropriate to use. It can be provable based on the result of students opinion with percentage 12,04% of field test on small group and 87,96% of field test on large group and classified as appropriate by matter expert, media expert and evaluation expert. Therefore the module of Basic Material and Lining Material Type clothing Identification is appropriate and can be used as teaching materials in selection of raw material for clothing in SMK N 1 Dlingo.

Key words :*module development, basic material, lining material*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlingo". Tugas Akhir Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan berupa materi maupun spiritual baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Dr Widihastuti selaku Kaprodi Busana dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr Mutiara Nugraheni Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Dlingoyang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2018
Penyusun
Mita Karolina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	li
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	Vii
ABSTRACT	Viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	8
G. Manfaat Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Tentang Bahan Ajar	12
a. Pengertian Bahan Ajar	12
b. Jenis Bahan Ajar.....	13
c. Pengembangan Bahan Ajar.....	15
d. Karakteristik Bahan Ajar.....	16
e. Fungsi Bahan Ajar.....	17
f. Keunggulan danKeterbatasan Bahan Ajar.....	19
g. Penyusunan Bahan Ajar.....	22
2. Tinjauan Tentang Modul Pembelajaran	
a. Pengertian Modul.....	24
b. Jenis – Jenis Modul.....	25
c. Karakteristik Modul	26

d.	Fungsi dan Manfaat Modul.....	34
e.	Kelebihan dan Kekurangan Modul.....	36
f.	Kerangka Penyusunan Modul	37
g.	Kelayakan Modul.....	43
3.	Tinjauan Tentang Kompetensi	
a.	Pengertian Kompetensi.....	44
b.	Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama....	51
c.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Waktu.....	52
d.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Umur.....	53
e.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Kesempatan.....	54
f.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Postur	62
g.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Desain	65
h.	Pengetahuan Jenis Bahan Pelapis.....	68
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	72
C.	Kerangka Berfikir.....	76
D.	Pertanyaan Penelitian.....	79
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Model Pengembangan.....	81
B.	Prosedur Pengembangan.....	82
C.	Subjek Penelitian.....	89
D.	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	90
E.	Instrumen Kelayakan Modul.....	99
F.	Teknik Analisis Data.....	102
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	111
1.	Analisis Kebutuhan Produk.....	112
2.	Pengembangan Produk Awal.....	115
3.	Validasi Ahli dan Revisi	135
4.	Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi Produk.....	142
5.	Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir.....	143
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	145
1.	Pengembangan Modul	145
2.	Kelayakan Modul	148
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	153
B.	Keterbatasan Produk	154
C.	Pengembangan Produk Lebih Lanjut	154
D.	Saran	155

DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	9
Tabel 2.	Kompetensi Kejurusan Keahlian Busana Butik.....	50
Tabel 3.	Pemilihan Bahan Utama Berdasarkan Waktu.....	53
Tabel 4.	Perbandingan Penelitian yang Relevan.....	75
Tabel 5.	Teknik Pengumpulan Data.....	92
Tabel 6.	Kriteria Penilaian Kelayakan Modul.....	93
Tabel 7.	Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul.....	94
Tabel 8.	Kisi – Kisi Instrumen Kelayakan Modul Ahli Materi.....	95
Tabel 9.	Kisi – Kisi Instrumen Kelayakan Modul Ahli Media.....	97
Tabel 10.	Kisi – Kisi Instrumen Kelayakan Modul Ahli Evaluasi.....	98
Tabel 11.	Kriteria Penilaian Kelayakan Modul Oleh Siswa.....	99
Tabel 12.	Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa.....	100
Tabel 13.	Kisi – Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Siswa.....	101
Tabel 14.	Kategori Penilaian Kelayakan Modul.....	106
Tabel 15.	Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul.....	107
Tabel 16.	Kategori Skor Penilaian.....	108
Table 17.	Interpretasi Kategori Keterbacaan.....	109
Tabel 18.	Revisi Modul Oleh Ahli Media	136
Tabel 19.	Kriteria Kelayakan Modul Oleh Ahli Media.....	137
Tabel 20.	Hasil Validasi Modul Oleh Ahli Media.....	137
Tabel 21.	Hasil Interpretasi Validasi Modul.....	138
Tabel 22.	Revisi Modul Oleh Ahli Materi.....	139
Tabel 23.	Kriteria Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi.....	140
Tabel 24.	Hasil Validasi Modul Oleh Ahli Materi.....	140
Tabel 25.	Hasil Interpretasi Validasi Ahli.....	140
Tabel 26.	Revisi Modul oleh Ahli Evaluasi	141
Tabel 27.	Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek Skala Kecil... ..	143
Tabel 28.	Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek Skala Besar....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Kerangka Berfikir	64
Gambar 1.	Rancangan/Outline Halaman Judul.....	99
Gambar 2.	Rancangan Halaman Kata Pengantar.....	99
Gambar 3.	Rancangan Halaman Daftar Isi	100
Gambar 4.	Rancangan Peta Kedudukan	100
Gambar 5.	Rancangan Judul Bab.....	101
Gambar 6.	Rancangan Pendahuluan	102
Gambar 7.	Rancangan Kegiatan Belajar	102
Gambar 8.	Rancangan Penutup	103
Gambar 9.	Rancangan Halaman kunci Jawaban.....	104
Gambar 10.	Cover Sesudah direvisi	105
Gambar 11.	Halaman Francis.....	106
Gambar 12.	Judul bab 1.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil Wawancara Dan Observasi.....	139
Lampiran 2.	PerangkatPenelitian	142
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	150
Lampiran 4.	Validasi Dan Relibilitas.....	179
Lampiran 5.	Hasil Penelitian	243
Lampiran 6.	SuratIjinPenelitian.....	249
Lampiran 7.	Dokumentasi.....	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam segala bidang diantaranya dalam bidang pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan yang bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Misalnya, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu dengan adanya mata pelajaran praktik di samping pelajaran teori. Program pendidikan kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah. Di dalam salah satu SMK yang mempunyai program keahlian tata busana terdapat salah satu mata diklat yang merupakan bagian penting dari seluruh kegiatan belajar mengajar yaitu mata diklat Pemilihan bahan baku busana. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan materi-materi yang berhubungan dengan program studi tata busana yang pada hakikatnya masih asing bagi mereka. Materi yang terdapat dalam

mata diklat lain misalnya: cara mengambil ukuran badan, membuat pola dasar, desain busana, dan lain sebagainya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja yang berkompeten agar dapat bekerja pada bidang tertentu. SMK dituntut harus mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian. Oleh karena itulah, kualitas kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan mulai dari kualitas guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Menurut pendapat guru busana di SMK Negeri 1 Dlingo, pelaksanaan belajar mengajar pada materi pemilihan bahan baku busana untuk kelas X memang harus secara bertahap, karena untuk kelas X masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi tersebut. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif yaitu dengan penggunaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Dlingo pada semester genap selama tiga kali pertemuan, proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pemilihan bahan baku busana kelas X Busana Butik ditemukan

bahwa, siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana. Pembelajaran yang digunakan sebatas pemberian tugas oleh guru, sehingga siswa terkadang merasa bingung karena tidak memiliki pedoman untuk melakukan pembelajar mandiri. Kurangnya bahan ajar menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas jumlah dan materi, maka diperlukan bahan ajar lain yang dapat dipelajari oleh siswa itu sendiri jika siswa masih kurang mengerti pembelajaran dengan baik sehingga waktu pembelajaran menjadi efektif. Kemudian proses belajar mengajar yang monoton terlihat dari respon siswa yang masih pasif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam arti siswa hanya sebagai pendengar dari guru dan kurangnya guru dalam menggunakan media dan bahan ajar pada proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa yang malas dan jenuh dalam menerima materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, yaitu pada saat proses pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan media papan tulis dari satu kelas dengan jumlah 23 siswa, pencapaian kompetensi siswa baru mencapai 75% dari jumlah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan alasan

tersebut peneliti ingin memberikan tambahan bahan ajar berupa modul pemilihan bahan baku busana, disamping menggunakan media yang sudah digunakan, sehingga dengan adanya modul diharapkan siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan belajar mengajar dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa .

Alasan peneliti memilih pengembangan modul pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang. Disana memakai bahan belajar berbentuk LKS dan beberapa modul dan buku yang belum mencukupi kebutuhan siswa dalam memenuhi materi pembelajaran, dengan adanya modul ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan pencapaian nilai kompetensipada mempelajari mata diklat pemilihan bahan baku busana khususnya dalam memilih bahan baku busana secara tepat dan. Peneliti berasumsi bahwa bahan ajar modul pembelajaran cocok untuk mata diklat pemilihan bahan baku busana meskipun saat ini sudah banyak bahan ajar yang lebih canggih. Adanya bahan ajar yang jauh lebih canggih ini pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah di dalam proses pembelajaran, tetapi semua itu tidak semudah kenyataannya, karena ada beberapa masalah yang menghambat di dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran yang justru lebih canggih itu. Permasalahan tersebut di antaranya adalah keterbatasan kemampuan guru di dalam menguasai teknologi jaman sekarang dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, khususnya untuk guru yang masa mengajarnya dimulai sebelum teknnologi berkembang, sehingga untuk pengenalan penggunaan media yang baru ini perlu sosialisasi dan membutuhkan waktu yang

lama. Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu di dalam proses belajar mengajar. Peneliti berharap kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Bahan ajar modul pembelajaran disini difokuskan pada memilih bahan baku busana. Pemilihan bahan ajar modul ini dikarenakan pembelajaran menggunakan modul sudah dikenal banyak guru, bahkan semua guru sudah mengenalnya, tetapi banyak juga guru yang masih banyak terkendala untuk membuatnya sendiri dan salah satu kendalanya adalah masalah waktu. Sedangkan dalam pembuatan modul membutuhkan waktu yang cukup banyak. Selain itu, modul dalam penggunaannya juga lebih praktis bisa dibawa kemana saja sehingga siswa mudah untuk menggunakannya dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*, kerana merupakan pengembangan suatu produk pembelajaran untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran, Sehingga dapat meningkatkan mutu kompetensi siswa. Produk yang dikembangkan disini adalah modul yang diperuntukkan untuk proses pembelajaran mata diklat pemilihan bahan baku busana khususnya memilih bahan baku busana yang akan dibagikan kepada sejumlah siswa. Harapan penulis dengan bahan ajar yang baik maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saat belajar mengajar metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Siswa di SMK Negeri 1 Dlingo masih merasa kesulitan dalam memahami pelajaran memilih bahan baku busana.
3. Masih belum terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
4. Media pembelajaran di SMK Negeri 1 Dlingo yang digunakan cenderung monoton, sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk belajar mandiri.
5. Modul yang ada belum tentu sesuai dengan materi guna memenuhi kebutuhan akan perkembangan ilmu pengetahuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana siswa kelas X SMK N 1 Dlingo tahun ajaran 2016/2017. Pada penelitian pengembangan ini masalah akan dibatasi pada pengembangan modul dan kelayakan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Penerapan modul ini

dikembangkan melalui lima tahapan yaitu analisis kebutuhan modul, mengembangkan produk awal, validasi dan revisi, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan produk akhir sehingga tersusun modul yang menarik, dan mudah dipahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar siswa untuk pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana. Kompetensi memilih bahan baku busana ini akan dinilai pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan modul yang layak pada pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa X Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran sebagai media pembelajaran pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Tata busana di SMK Negeri 1 Dlingo.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk kesempatan kerja guru atau pendidik. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

No	Item Penilaian	Keterangan
1	Cover Depan	Menggunakan warna dasar putih.
		Terdapat ilustrasi peralatan menjahit pada background.
		Terdapat 3 gambar kain sebagai penegasan modul tekstil.
		Pada pojok kiri atas terdapat lambang universitas.
		Pada pojok kanan atas terdapat kata – kata “Produk Skripsi”.
		Pada tengah cover terpadat judul modul.
		Terdapat penyusun modul pada tengah bawah cover.
		Pada tungan bawah cover terdapat peruntukan modul tersebut dibuat.
		Menggunakan font <i>Calibri</i> .
2	Isi modul	BAB I berisi tentang kompetensi dasar pemilihan bahan baku busana .
		BAB II berisi tentang kompetensi pemilihan bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur si pemakai dan cek kemampuan siswa yang berupa soal uraian.
		BAB III berisi tentang kompetensi pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan dan cek kemampuan siswa berupa soal uraian.
		BAB IV berisi tentang kompetensi pemilihan corak dan efek kai dipilih sesuai kriteria berdasarkan disain dan cek kemampuan siswa.
		BAB V berisi tentang kompetensi pemilihan jenis kain lining.
		BAB VI berisi tentang kompetensi mengidentifikasi kondisi kain.
		Pada header menggunakan kombinasi warna hijau muda, kuning dan ungu.
		Pada footer menggunakan warna ungu dikombinasikan garis hitam pembatas antara isi modul dan halaman modul.
		Font menggunakan <i>Century Gothic</i> .
		Ukuran font 12.
		Setiap batas antara sub materi satu dengan yang lain menggunakan garis kotak dengan warna oreng muda.
3	Penutup	Menggunakan warna dasar putih kombinasi gambar ilustrasi peralatan menjahit.
		Pada tengah bawah terdapat lambang universitas dan tulisan program studi.

G. Manfaat Pengembangan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Menyempurnakan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam belajar pemilihan bahan baku busana.
- 2) Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah tugas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran busana.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk melaksanakan pelajaran yang lebih baik sehingga dapat lebih membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi atau keterampilannya dalam mempelajari pemilihan bahan baku busana.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pembimbingan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pemilihan bahan baku busana.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi dalam mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk pembelajaran pemilihan bahan baku busana.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

e. Bagi Sekolah/Lembaga Penelitian

- 1) Menjadi sumber belajar di sekolah
- 2) Dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah atau lembaga tentang pengembangan modul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bahan Ajar

Kompetensi mengembangkan bahan ajar khususnya modul perlu dimiliki guru, mengingat dengan bahan ajar akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran. Disamping itu juga bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun siswa, dalam pembelajaran yang dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal.

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *Nasional Centre for Competency Based Training* Prastowo,(2011:16), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001:6) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan – bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Berdasarkan kajian diatas, istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bahan/materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk mencapai tujuan yang diharapkan .

b. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008:25), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain:

- 1) Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku handouts, LKS dan modul.
- 2) Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:11) mengelompokan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu

- (a) bahan ajar cetak (*printed*) antara lain handout, buku, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/market.
- (b) Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- (c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film.
- (d) Bahan ajar multimedia interaksi (interactive teaching material) seperti CAI (*comperter Assisted Intruction*), compact dist (CD) .

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *hangout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar audio seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact dist audio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Intruction), dan bahan ajar berbasis web (web based learning maretials) (Ika Lestari, 2013:5).

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak berupa buku, modul, LKS dll. Sedangkan bahan ajar non cetak berupa kaset, radio, piringan hitam dll. Kegunaan masing-masing bahan ajar dapat dilihat pada setiap kebutuhan guru dan siswa pada tiap-tiap mata pembelajaran.

c. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:8-9) sebagai berikut.

- 1) Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum.
- 2) Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa.
- 3) Pengembangan bahan ajar harus dapat bmenjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menurut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

d. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, widodo dan Jasmani dalam Ika Lestari (2013:2) mengemukakan bahan karakteristik bahan ajar yaitu:

1) *Self instructional*

Self instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan dari sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2) *Self contained*

Self contained yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

3) *Stand alone*

Stand alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

4) *Adaptive*

Adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

5) *User friendly*

User friendly yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengases sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa modul termasuk dalam *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan dari sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan.

e) **Fungsi Bahan Ajar**

Secara garis besar, bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun siswa. Adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu:

- 1) Untuk mengarahkan semua aktifitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa ; dan
- 2) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa yakni, sebagai pendoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Adanya bahan ajar siswa akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Hal senada disampaikan oleh Esu Erukoha dan Umoren dalam Ogbandah (2008:17) bahwa bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan konsep yang abstrak.
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.
- 3) Menghemat energi guru untuk berbicara terlalu banyak.
- 4) Menggambar konsep-konsep yang lebih jelas dan lebih baik dari pada hanya kata-kata guru.
- 5) Membantu mengatasi keterbatasan ruang kelas dan mudah diakses.
- 6) Membantu untuk memperluas pengetahuan siswa.
- 7) Meningkatkan motivasi siswa.

Hal tersebut sependapat dengan Opra dan Oguzor (2011-70) bahwa fungsi bahan ajar adalah:

- 1) Sebagai instruksi yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk berinteraksi secara individual maupun kelompok.
- 3) Memudahkan guru dalam mentransfer pelajaran.
- 4) Membantu peserta didik untuk belajar dengan kecepatannya mereka sendiri.
- 5) Memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa.

Prastowo dan Ika Lestari (2013:8) mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam

pembelajaran klasik, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kalsikal antara lain:

- a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawasan dan pengendali proses pembelajaran
- b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

- a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi prses siswa dalam memperoleh informasi
- c) Sebagai nunjang media pembelajaran individual lainnya

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain

- a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajara kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok sendiri.
- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas padat disimpulkan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai alat untuk mengarahkan semua aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran siswa dalam kurun waktu yang ditentukan.

f) Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa dalam Ika Lestari (2013:8) mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk berkerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- b) Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Selain keunggulan, Mulyasa juga menambahkan bahwa ada beberapa keterbatasan dari penggunaan bahan ajar. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

- a) Penyusun bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini dimaksudnya bahwa sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya.
- b) Sulit menentukan proses mejadwalan dan ketulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional,

karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Hal senada diungkapkan M. Atwi Suparman (2012:286) bahwa penggunaan bahan ajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- a) Biaya pembelajarannya efisien karena dapat diikuti sejumlah besar peserta didik.
- b) Peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing
- c) Bahan ajar dapat direviu dan direvisi setiap saat dan bertahap, bagian demi bagian untuk meningkatkan efektifitasnya
- d) Peserta didik mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya, karena proses umpan balik itu dapat diintergrasikan ke dalam bahan ajar.

Selain keuntungan, bahan ajar juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut.

- a) Biaya pengembangannya tinggi
- b) Waktu pengembangan lama
- c) Membutuhkan tim pendesain yang berketerampilan tinggi dan mampu berkerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya
- d) Peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi
- e) Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus menerus memantau proses belajar, member motivasi dan melayani konsultasi peserta didik secara individual setiap kali dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki keunggulan yaitu, siswa dapat fokus pada keahlian masing-masing, dapat mengontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa, dan peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing. Selain keunggulan adapun keterbatasan bahan ajar sebagai berikut, biaya pengembangan yang cukup tinggi, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengembangkannya, dan sulit menentukan proses mejadwalan dan ketulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing

g) Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto (2004:11) mengemukakan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks dan penataan informasi. Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut:

a) Bahan ajar tulisan sendiri

Bahan ajara dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu

sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian dibidang ilmu tertentu. Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip intruksioal. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan:

- (1) Analisis materi pada kurikulum
- (2) Rencana atau program pengajaran, dan
- (3) Silabus yang telah disusun

Materi bahan ajar pokok berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus. Hasil penyusunan bahan ajara dari karya sendiri, paling ekonomis, walaupun beban tugasnya berat. Setiap bab berjumlah lebih kurang 15-25 halaman, untuk pelajaran eksakta 10-20 halaman.

b) Bahan Ajar Hasil Kemasan Informasi atau Teks

Dalam pengemasan informasi, guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal, tetapi bahan ajar sendiri dari awal, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses intruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali dengan gaya bahasa

yang sesuai untuk menjadi bahan ajar, juga diberi tambahan kompetensi atau ketrampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntungannya, cara ini lebih cepat diselesaikan dibandingkan menulis sendiri. Sebaiknya memperoleh ijin dari pengarang buku aslinya.

c) Penataan Informasi

Selain menulis sendiri bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses penataan informasi hampir sama dengan proses pengemasan kembali informasi. Namun dalam proses penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diambil dari buku atau informasi yang ada dipasar. Jadi materi dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan tujuan atau standar kompetensi atau mengikuti silabus.

2. Tinjauan Tentang Modul Pemilihan bahan baku busana

a. Pengertian Modul

Menurut Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Prastowo (2011:104),”modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002), menyatakan modul adalah program

pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat ukur penilaian, mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.. Sementara itu, menurut Surahman (2010), modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta didik dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Menurut Daryanto (2013 : 9) “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Andi Prastowo (2013 : 106) mengatakan bahwa “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dengan bimbingan seminimal mungkin dari pendidik.”

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, agar mereka mudah dalam belajar mandiri (tanpa bantuan dari pendidik).

b. Jenis-jenis Modul

Andi Prastowo (2013:110) mengatakan bahwa menurut penggunaannya, modul terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Modul Untuk Peserta Didik. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik
- 2) Modul Untuk Pendidik. Modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

Asep Herry Hernawan (2009:56) mengemukakan bahwa menurut bentuknya, modul dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modul Sederhana. Modul sederhana yaitu pembelajaran tertulis yang hanya terdiri atas 3-5 halaman, bahan pembelajaran ini dibuat untuk kepentingan pembelajaran selama 1-2 jam pembelajaran
- 2) Modul Kompleks. Modul kompleks yaitu bahan pembelajaran yang terdiri atas 40-60 halaman, untuk 20-30 jam pembelajaran. Modul ini dilengkapi bahan audio, video, kegiatan percobaan, pratikum, dan sebagainya.

Berdasarkan pengelompokan jenis-jenis modul diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan modul yang disusun atas beberapa modul campuran antara modul sederhana dan kompleks yang ditujukan untuk peserta didik dan pendidik.

c. Karakteristik Modul

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan bentuk bahan ajar lain. Modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly*. Depdiknas (2008), menyatakan bahwa karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut :

- 1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Daryanto (2013 : 9) mengatakan, untuk memenuhi karakter ini maka :
 - a) Modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas
 - b) Berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam unit-unit kegiatan yang kecil dan spesifik
 - c) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung pemaparan
 - d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan peserta didik
 - e) Materi disesuaikan dengan suasana, tugas, konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik
 - f) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif
 - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran
 - h) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik
 - i) Terdapat referensi yang mendukung materi pembelajaran.

- 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain yang dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- 4) Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul dapat dikatakan adaptif apabila dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*)
- 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Nur Mohammad (dalam Andi Prastowo, 2013:10) mengatakan karakteristik modul antara lain:

- 1) Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri
- 2) Merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis
- 3) Mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi

- 4) Disajikan secara komunikatif
- 5) Diupayakan dapat menggantikan peran pengajar
- 6) Cakupan materi terfokus dan terukur
- 7) Mementingkan aktivitas belajar pemakai.

Sementara itu Vembriarto (dalam Andi Prastowo, 2013 : 110) mengemukakan terdapat lima karakteristik dari bahan ajar, yaitu:

- 1) Modul merupakan paket (unit) pengajaran terkecil dan lengkap
- 2) Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis
- 3) Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik
- 4) Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*) karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*
- 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

Menurut Daryanto (2013:13-15) modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif harus memenuhi elemen karakteristik tampilan modul, yaitu: format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

(a) Format.

- (1) Penggunaan format kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.

- (2) Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format penyetikan.
- (3) Gunakan simbol yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

(b) Organisasi

- (1) Organisasikan isi materi pembelajaran sesuai dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran
- (2) Tata letak naskah, gambar, dan ilustrasi disajikan secara tersusun dan rapi sehingga informasi mudah dimengerti oleh peserta didik
- (3) Organisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami peserta didik. Organisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik

(c) Daya tarik

- (1) Bagian sampul (cover) depan ditampilkan dengan mengkombinasikan warna, gambar, (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- (2) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna
- (3) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik

(d) Bentuk dan ukuran huruf

- (1) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar
- (2) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca judul, sub judul dan isi naskah
- (3) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat mengganggu pada saat proses membaca

(e) Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong pada beberapa tempat seperti:

- (1) Ruangan sekitar judul bab dan subbab batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah halaman
- (2) Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya
- (3) Pergantian antar bab atau bagian

(f) Konsistensi

- (1) Gunakan bentuk huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Jangan menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu bervariasi.
- (2) Gunakan jarak spasi yang konsisten
- (3) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/ batas-batas pengetikan.

Secara garis besar Ferri Caniago (2012:107-108) menggolongkan bentuk-bentuk huruf sebagai berikut:

- a) *Roman*. Awalnya *roman* adalah kumpulan huruf kapital seperti yang biasa ditemui di pilar dan prasasti romawi namun kemudian definisinya berkembang menjadi seluruh huruf yang mempunyai ciri tegak dan didominasi garis lurus kaku. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan pada setiap garis di huruf – hurufnya. Semua huruf yang ada di bawah naungan kategori roman memiliki ciri khas klasik, anggun, tegas dan lemah gemulai. Jenis font yang ada di kategori huruf Roman antara lain *Bodoni*, *Georgia*, dan *Times New Roman*.
- b) *Serif*. *Serif* memiliki ciri diujungnya, penggunaan jenis huruf ini biasanya diukirkan pada batu. Contohnya : Nisan Johanna Christine, Museum taman prasasti
- c) *Egyptian*. *Egyptian* sering juga disebut slab serif, ciri huruf ini adalah kaki/sirip/serif yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar, dan stabil. Jenis-jenis font yang masuk kategori ini adalah *Courier*, *Campagne*, dan *Courier New*.
- d) *Sans serif*, jenis ini memiliki ciri ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis-jenis font seperti *Arial*, *Bell Centennial*, *Calibri*, *Trebuchet MS*, *Tahoma*, *Verdana*, *Helvetica*, *Univers*, *Highway*, *MS Sans Serif*, dan *Gothic* termasuk ke dalam kategori Sans Serif.
- e) *Script* merupakan goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas, atau pensil tajam dan biasanyamiring ke kanan. Kesan yang ditimbulkan adalah sifat pribadi

dan akrab. Jenis-jenis font yang masuk dalam kategori ini adalah *Kuenstler Script*, *Caflisch Script*, dan yang terkenal *Lucida Handwriting*.

- f) *Miscellaneous*, merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki adalah dekoratif dan ornamental. Contoh yang termasuk jenis font ini adalah *Braggadocio*, *Westminster*, *Kahana*, dan masih banyak lagi.

Selain pemilihan bentuk dan ukuran huruf, pemilihan warna yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik. Menurut Ernawati (2008) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna (Sulasmi, 1989 : 50). Berikut ini karakteristik yang dimiliki setiap warna menurut Sulasmi (1989 : 58 – 62):

- (g) Merah. Merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan, dan kebahagiaan.
- (h) Merah keunguan. Warna ini mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, sombong, dan mengesankan.
- (i) Ungu. Karakteristik warna ini adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru tetapi lebih khidmat, murung, dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, suci, dan lambang agama

- (j) Biru. Karakteristik warna ini adalah sejuk, pasif, tenang, dan damai.
- (k) Hijau. Warna ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan biru. Warna hijau melambangkan perenungan, kepercayaan, keabadian.
- (l) Kuning. Warna kuning adalah warna cerah yang melambangkan kesenangan dan kelincahan.
- (m) Putih. Warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana.
- (n) Kelabu. Warna kelabu melambangkan ketenangan, sopan, sederhana, intelegensia, keragu-raguan, dan netral.
- (o) Hitam. Warna hitam melambangkan kegelapan, ketidakhadiran cahaya, kehancuran, dan kekeliruan.
- (p) *Orange*. Warna *orange* memiliki karakter hangat, semangat muda, dan menarik.

d. Fungsi dan Manfaat Modul

Penyusunan modul memiliki arti penting bagi kegiatan pembelajaran. Apabila dijabarkan lebih luas meliputi fungsi, tujuan, dan kegunaan modul. Berikut ini fungsi modul menurut Andi Prastowo (2013 : 107-108):

- 1) Bahan ajar mandiri. Penggunaan modul berfungsi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar tanpa harus bergantung pada pendidik

- 2) Pengganti fungsi pendidik. Modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik atau peran fasilitator sebab modul mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Sebagai alat evaluasi. Modul dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi oleh peserta didik
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul berfungsi sebagai referensi bagi peserta didik.

Sementara itu, Depdiknas (2008:5-6) mengatakan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera, baik siswa maupun guru/ instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: (a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar; (b) mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran; (c) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun manfaat modul sebagai alat pembelajaran menurut Depdiknas (2008 :

7) adalah sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tata muka secara teratur.
- (b) Menentukan dan menetapkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- (c) Dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap.
- (d) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat modul yaitu meningkatkan kemandirian belajar siswa, sebagai alat evaluasi, mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tradisional, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas, pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Kelebihan Modul

Menurut S. Nasution (2008:206), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak kelebihan bagi siswa, antara lain:

- a) Balikan (*feedback*), siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar melalui umpan balik yang diberikan oleh modul secara langsung.

- b) Penguasaan tuntas (*mastery*), siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas
- c) Tujuan, peserta didik dapat mencapai hasil belajar tinggi sebab modul memiliki tujuan jelas, spesifik dan terarah
- d) Motivasi, pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah teratur
- e) Fleksibilitas, modul dapat digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan memahami materi masing-masing individu
- f) Kerjasama, modul dapat mengurangi rasa persaingan dikalangan siswa
- g) Pengajaran remedial, modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, dan kekurangan secara langsung
- h) Rasa kepuasan, modul disusun untuk memudahkan peserta didik belajar sesuai metode masing-masing
- i) Bantuan individual, waktu dan kesempatan yang dimiliki siswa untuk belajar tidak terbatas dengan menggunakan modul sehingga siswa dapat mandiri
- j) Mencegah kemubaziran, modul terdiri dari satuan pembelajaran yang berdiri sendiri
- k) Evaluasi formatif, bahan pelajaran terbatas dan diuji coba pada peserta didik dalam jumlah kecil dapat menilai taraf hasil belajar peserta didik.

Kekurangan Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Atwi Suparman (2001:197), menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- c) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa.

f. Kerangka Penyusunan Modul

Ada beberapa ketentuan yang menjadi pedoman agar modul yang disusun dapat memenuhi kriteria yang ditentukan. Modul merupakan bagian dari bahan ajar cetak, berikut teknik penyusunan bahan ajar cetak menurut Steffen dan Ballstaedt (Depdiknas, 2008:32):

- 1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai peserta didik
- 2) Susunan tampilan modul harus jelas dan menarik. Pada aspek susunannya harus disusun dengan urutan yang sederhana, judul singkat, terdapat daftar isi dan rangkuman
- 3) Bahasa sederhana dan mudah dipahami. Menggunakan kosakata dan kalimat yang jelas

- 4) Mampu menguji pemahaman. Terdapat tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik atas materi dalam modul
- 5) Adanya simulasi. Modul harus mampu menumbuhkan stimulasi peserta didik terhadap materi modul
- 6) Kemudahan dibaca. Menggunakan huruf tidak terlalu kecil dan mudah dibaca serta urutan teks yang terstruktur
- 7) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

Sebaiknya dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan struktur atau kerangka yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada, adapun kerangka penyusunan modul (Depdiknas, 2008 : 32) sebagai berikut:

Halaman sampul

Kata pengantar

Daftar isi

Peta kedudukan modul

Glosarium

I. Pendahuluan

A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

B. Deskripsi

C. Waktu

D. Prasyarat

E. Petunjuk penggunaan modul

F. Tujuan akhir

G. Kompetensi

H. Cek kemampuan standar kompetensi

II. Pembelajaran

A. Pembelajaran 1

1. Tujuan

2. Uraian materi

3. Rangkuman

4. Tugas

5. Tes
6. Lembar kerja praktik
- B. Pembelajaran 2
 1. Tujuan
 2. Uraian materi
 3. Rangkuman
 4. Tugas
 5. Tes
 6. Lembar kerja praktik
- III. Evaluasi
- IV. Kunci jawaban
- V. Penutup
- VI. Daftar pustaka

Berikut ini deskripsi kerangka modul (Depdiknas, 2008):

1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi: label kode modul, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), lembaga/institusi, tahun modul disusun.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Daftar isi memuat kerangka (*outline*) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.

6) Pendahuluan

a) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

b) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut.

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi:

- (1) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar
- (2) Perlengkapan seperti sarana atau fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul.

g) Cek penguasaan standar kompetensi

Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

7) Pembelajaran

a) Kegiatan belajar 1

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Tugas dapat

berupa: kegiatan observasi untuk mengenai fakta, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan.

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya.

(6) Lembar kerja praktik.

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam penguasaan kemampuan psikomotorik.

8) Evaluasi

Instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi mencakup tiga ranah (domain) yang dinilai yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Semua referensi/ pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul

g. Kelayakan Modul

Kelayakan berasal dari kata “layak” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Kata layak merupakan serapan dari bahasa Arab “*la’iq*”. Kamus Besar Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008 : 803) mengatakan layak artinya wajar, pantas, patut, mulia, terhormat. Jika mendapatkan awalan me- dan akhiran –kan maka melayakkan memiliki arti menjadikan layak, mematutkan. Sedangkan kelayakan memiliki arti perihal layak (patut, pantas), perihal yg dapat (pantas, patut) dikerjakan.

Kelayakan modul pemilihan bahan baku busana dinilai berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, kriteria pemilihan media, kualitas materi pembelajaran, kompetensi pemilihan bahan baku busana, dan kompetensi pemilihan bahan baku busana.

3. Tinjauan Tentang Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan bahan Pelapis.

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa 2006:17). Menurut Wina Sanjaya (2006:70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bukan hanya

mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari – hari. Sedangkan dalam Kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*Competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni :ranah kognitif, afektif, psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Gordon yang (dalam Mulyasa 2006:38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seseorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan pelajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 3) Kemampuan (*skill*) sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain – lain)
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang – tidak senang, suka – tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada menengah kejuruan mempunyai tiga ranah yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) dan Kognitif (pengetahuan).

1) Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku

yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang ditreapkan di sekolah adalah sikap. Indikator sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran membuat pola bus adalah aktivitas siswa dan sikap bertanggung jawab siswa. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

2) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Penilaian kompetensi psikomotor untuk pembelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pengamatan unjuk kerja siswa saat praktek.

3) Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comperhantion*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.

- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas dapat disimpulkan pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena

dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Penilaian kompetensi psikomotor untuk pembelajaran pemilihan bahan baku busana berdasarkan pengamatan unjuk kerja siswa saat praktek.

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali siswa dengan keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif) agar berkompeten.

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN). Adapun Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Dlingo, sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Dlingo

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.Menggambar Busana (fashion drawing)	1.1.Memahami bentuk-bentuk bagian Busana 1.2.Mendiskripsikan bentuk proporsi dan Anatomi beberapa tipe tubuh Manusia 1.3.Menerapkan teknik pembuatan desain Busana 1.4.Penyelesaian Pembuatan Gambar
2.Membuat Pola (Pattern Making)	2.1.Menguraikan Macam-macam Teknik Pembuatan Pola (Teknik Konstruksi Dan Teknik Drapping) 2.2.Membuat Pola
3.Membuat Busana Wanita	3.1.Mengelompokkan macam-macam Busana Wanita 3.2.Memotong Bahan 3.3.Menjahit Busana 3.4.Menyelesaikan Busana Wanita dengan Jahitan Tangan 3.5.Menghitung Harga Jual 3.6.Melakukan Pengepresan
4.Membuat Busana Pria	4.1.Mengelompokkan macam-macam Busana Pria 4.2.Memotong Bahan 4.3.Menjahit Busana Pria 4.4.Penyelesaian Busana Pria dengan Jahitan Tangan 4.5.Menghitung Harga Jual 4.6.Melakukan Pengepresan
5.Membuat Busana Anak	5.1.Mengelompokkan Macam-macam Busana Anak 5.2.Memotong Bahan 5.3.Menjahit Busana Anak 5.4.Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan 5.5.Menghitung Harga Jual 5.6.Melakukan Pengepresan
6.Membuat Busana Bayi	6.1.Mengklasifikasi macam-macam busana Bayi 6.2.Memotong Bahan 6.3.Menjahit Busana Bayi

	6.4.Menyelesaikan Busana Bayi dengan Jahitan Tangan 6.5.Menghitung Harga Jual 6.6.Melakukan Pengepresan
7.Memilih Bahan Baku Busana	7.1.Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis 7.2.Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan tekstile 7.3.Menentukan Bahan Pelengkap
8.Membuat Hiasan pada Busana (Embroidery)	8.1.Mengidentifikasi Hiasan Busana 8.2.Membuat Hiasan pada kain atau busana
9.Mengawasi Mutu Busana	9.1.Memelihara Kualitas Bahan Utama 9.2.Memeriksa Kualitas Bahan Pelengkap 9.3.Memeriksa Mutu Pola 9.4.Memeriksa Mutu Potong 9.5.Memeriksa Hasil Jahitan

b. Kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

Memilih bahan baku busana adalah salah satu standar kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum sebagai mata pelajaran produktif di SMK program keahlian tata busana. Terdapat empat kompetensi dasar pada mata pelajaran memilih bahan utama yaitu:

- a) Mengidentifikasi jenis bahan utama
- b) Mengidentifikasi jenis bahan pelapis
- c) Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
- d) Menentukan bahan pelengkap

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran memilih bahan utama busana ini adalah diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan tentang bahan tekstil dan kerakteristiknya, memiliki pengetahuan berbagai jenis produk busana, maupun

melakukan perawatan berbagai jenis produk berbagai busana, mampu menentukan bahan pelengkap untuk produksi berbagai busana.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran memilih bahan utama busana adalah mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Kompetensi ini mencakup pengetahuan jenis bahan tekstil, pemeliharaan bahan utama busana, pengetahuan jenis bahan pelapis, dan pemilihan bahan pelapis busana.

1. Pemilihan Bahan Baku Busana Berdasarkan Waktu Pemakaian

Berbusana mengingat waktu berarti memperhitungkan pengaruh sinar matahari. Keadaan pada waktu-waktu tertentu membawakan suasana yang berbeda-beda. Di pagi hari udara sejuk suasana tenang, di siang hari udara panas suasana sibuk, di malam hari udara dingin suasana tenang. Suasana inilah yang mungkin harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan busana. Misalnya busana untuk siang hari, warna-warna yang panas atau menyolok haruslah dihindari, agar tidak mengganggu orang yang melihatnya. Dengan kata lain tidak semua busana dapat dipakai untuk setiap waktu dan semua kesempatan, karena kesempatan yang berbeda menuntut pula jenis busana yang berlainan. Jadi setiap individu tidak hanya dapat memiliki satu atau dua jenis busana saja, tetapi harus disesuaikan dengan aktifitas masing-masing mereka. Semakin banyak kegiatan seseorang, maka beraneka ragam pulalah busana yang dibutuhkan, karena keadaan pada waktu tertentu membawakan suasana yang berbeda-beda sesuai dengan waktu dan kesempatan masing-masing,

baik di rumah, dikantor, disekolah, dilapangan olah raga, berpesta dan lain sebagainya.

Tabel 3. Pemilihan Bahan Utama berdasarkan Waktu Pemakaian

Waktu Pemakaian			
Aspek yang diperhatikan	Pagi	Siang	Malam
Warna	Warna – warna cerah	Warna – warna redup	Warna – warna cerah
Jenis Bahan	Gunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun	Gunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun	Gunakan bahan yang tebal dan hangat

2. Pemilihan Bahan Utama berdasarkan Umur

Umur pemakai perlu diperhatikan dalam menentukan warna atau motif, kelembutan, kehalusan, tebal, tipis dan kelangkaan bahan. Busana anak-anak dapat menggunakan warna yang mencolok, warna-warni, dan terkesan ramai. Busana untuk remaja lebih tepat menggunakan warna yang cerah, tetapi tidak mencolok. Untuk orang tua dapat dipilih bahan busana dengan warna yang lebih lembut dan lebih gelap. Busana bayi harus menggunakan bahan yang lembut, harus, agak tebal, dan dapat menyerap keringat. Bahan busana untuk anak-anak hingga dewasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik tekstur, kehalusan, dan ketebalan.

Menurut Noor Fitrihana (2011:32), busana berdasarkan umur pemakainya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Busana bayi, yaitu busana yang dibuat usia 0 tahun – 1 tahun.
- b. Busana balita, yaitu busana yang dibuat untuk anak usia 1 tahun – 5 tahun.

- c. Busana anak, yaitu busana yang dibuat untuk anak usia 6 tahun – 12 tahun.
- d. Busana remaja, yaitu busana yang dibuat untuk kalangan remaja usia 13 tahun – 18 tahun.
- e. Busana dewasa, yaitu busana yang dibuat untuk orang yang usianya lebih dari 18 tahun.
- f. Orang yang berusia lanjut sesuai dengan usianya yang memerlukan ketenangan, maka sebaiknya memilih bahan dengan warna tenang.

3. Pemilihan bahan utama berdasarkan kesempatan

Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Untuk pakaian-pakaian yang sering digunakan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian santai, pakaian sekolah dan pakaian olah raga sebaiknya menggunakan bahan yang menghisap keringat dan umumnya dibuat dari serat alam atau campuran serat alam. Untuk pakaian sekolah, pakaian kerja dan pakaian santai bahan dari kapas atau campuran kapas dan poliester seperti katun, tetoron, batik cocok digunakan. Bahan ini dapat menghisap keringat, kuat dan mudah dalam pemeliharaannya. Sangat cocok untuk pakaian sekolah atau pakaian kerja karena sering digunakan. Untuk pakaian pesta, seperti pesta siang, pesta malam, dapat dipilih bahan seperti sutera, brokat, saten, chiffon, beledru dan lain-lain. Untuk

pesta siang atau pesta malam, bahan yang digunakan tidak sama. Begitu juga dengan jenis pesta yang dihadiri seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, pesta selamat, dan lain-lain. Setiap kesempatan pesta, menuntut penampilan yang berbeda pula. Pakaian untuk pesta siang hendaklah dipilih bahan yang sedikit mewah tetapi tidak berkilau. Sebaliknya untuk menghadiri pesta malam, dapat dipilih pakaian dari bahan yang mewah, berkilau dan berwarna cerah. Untuk pakaian rumah dan pakaian tidur dapat dipilih bahan yang lembut dan nyaman dipakai, seperti katun, lenan, rayon dengan warna yang lembut atau netral. Ini dapat membuat kita nyaman karena aktifitas di rumah banyak dan juga sebagai tempat beristirahat setelah capek bekerja. Untuk pakaian olahraga sebaiknya memilih bahan yang menghisap keringat dan elastis agar tidak mengganggu pergerakan. Beberapa jenis olah raga menuntut pakaian yang elastis seperti pakaian renang, senam, lari dan lain-lain. Tetapi untuk pakaian karate, taekwondo, pencak silat dapat dipilih bahan yang menghisap keringat seperti kain katun yang agak tebal. Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan:

a. Busana Sekolah

Desain busana sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri dari celana dan blus dengan kerah kemeja, untuk wanita rok lipit searah untuk SD, rok dengan dua lipit hadap pada bagian muka, rok dengan satu lipit hadap pada

tengah muka untuk SLTA. Warna merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP, dan warna abu-abu untuk SLTA. Ada kalanya model dan warna busana sekolah ditentukan sendiri oleh pihak sekolah masing-masing. Prinsip busana untuk kesempatan sekolah yaitu:

- 1) Busana untuk kesempatan untuk kesempatan sekolah sebaiknya menggunakan warna – warna yang tidak mencolok seperti biru, putih, merah tua, atau merah bata.
- 2) Busana untuk kesempatan sekolah sebaiknya menggunakan motif yang tidak terlalu ramai seperti motif flora, fauna, geometris, atau abstrak.
- 3) Menggunakan bahan yang nyaman dikenakan, menyerap keringat, mudah perawatannya, tidak berkilau, dan tidak berbulu. Contoh bahan yang dapat digunakan untuk seragam sekolah adalah kain katun.

b. Busana Kuliah

Desain busana untuk mahasiswa/si adalah bebas. Namun kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau kemeja dan celana. Hal ini disebabkan karena rok, blus dan kemeja, celana dalam pemakaiannya dapat diselang-selingi, maksudnya: dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemakaiannya dapat divariasikan dengan tetap memperhatikan keserasiannya.

c. Busana Kerja

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak macamnya, sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pula perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan. Untuk busana kerja dibengkel pilihlah desain yang mempunyai banyak kantong, karena model yang begini dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab alat-alat yang dibutuhkan dapat disimpan di dalam kantong tersebut yang bila diperlukan dapat diambil dengan cepat. Busana untuk bekerja dikantor, sering dibuat seragam dengan model klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita, celana dan kemeja untuk pria. Jika memilih model sendiri, pilihlah desain yang sederhana, praktis, tetapi tetap menarik serta memberikan kesan anggun dan berwibawa. Hindarilah pakaian yang ketat, serta garis leher yang rendah atau terbuka, karena desain yang seperti ini kurang sopan dan mengganggu dalam beraktifitas. Menurut Ernawati (2008:32), Untuk memilih busana kerja ada beberapa hal yang harus di perhatikan antara lain :

- 1) Modelnya sopan dan pantas untuk bekerja serta dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi sipemakai dan bagi orang yang melihatnya.
- 2) Menimbulkan rasa nyaman kepada pemakai
- 3) Praktis dan memberikan keluwesan dalam bergerak.
- 4) Bahan yang mengisap keringat

d. Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi, siang, sore ataupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. Misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pestanya bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai. Menurut Enny Zuhny Khayati (1998) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta dikelompokkan menjadi :

- 1) Busana pesta pagi atau siang adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta antara pukul 09.00 – 15.00. busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus, lembut, menyerap keringat dan tidak berkilau sedangkan pemilihan warna sebaiknya dipilih warna yang lembut tidak terlalu gelap.

Prinsip busana untuk kesempatan pagi/siang yaitu:

- (a) Untuk kesempatan pesta siang dapat dipilih model busana yang berpita, berenda, atau memakai *strook/frilled* dengan leher yang tidak terlalu terbuka
- (b) Hindari menggunakan asesoris, sepatu dan tas yang berkilau.
- (c) Bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, tidak terlalu tebal, dan melangsai.

(d) Gunakan warna – warna cerah yang lembut dan tidak mencolok.

2) Busana pesta sore

Busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. Prinsip busana untuk kesempatan di sore hari adalah:

- (a) Untuk kesempatan pesta sore hati dapat dipilih model busana dengan leher yang agak terbuka, berpita, berenda maupun berdraper.
- (b) Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang maupun gelap dengan hiasan yang agak menonjol. Dapat menggunakan bahan yang sedikit berkilau agar terlihat lebih mewah dibandingkan busana untuk pesta siang hari.
- (c) Hindari menggunakan asesoris sepatu maupun tas yang berkilau.

3) Busana pesta malam

Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada kesempatan malam hari. Prinsip busana untuk kesempatan di malam hari adalah :

- (a) Untuk kesempatan pesta malam dapat dipilih berbagai model busana seperti dress, blazer, tunik, dan lain – lain. Pilihlah desain busana yang menarik dan terlihat mewah.
- (b) Bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan berwarna mencolok seperti sutra, satin, velvet, beludru, dan lain – lain.
- (c) Dapat menggunakan asesoris, sepatu maupun tas yang berkilau.
- (d) Busana pesta malam resmi

4) Busana pesta malam resmi adalah busana yang dikenakan pada saat resmi, mode masih sederhana, biasanya berlengan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi terlihat mewah.

5) Busana pesta malam gala

Busana pesta malam gala adalah busan pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri – ciri mode terbuka, glamor, mewah misalnya *Backles* , *busty look* , *decolette look* dan lain –lain.

Walaupun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Pilihlah desain yang menarik dan mewah supaya mencerminkan suasana pesta.
- 2) Pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas untuk dipakai kepesta, misalnya : sutra, taf, beludru dan sejenisnya. Tetapi kita harus menyesuaikan dengan jenis pestanya, apakah pesta ulang tahun, pesta perkawinan dan sebagainya. Disamping itu juga disesuaikan dengan tempat pesta dan waktu pestanya.

e. Busana Olah Raga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula. Untuk olahraga volly dan bola kaki biasanya terdiri dari blus kaus dan celana pendek dengan model tertentu, begitu juga untuk busana renang didisain dengan model yang melekat dibadan dan garis leher yang lebih terbuka. Busana renang biasanya dilengkapi

dengan kimono yang berfungsi untuk menutupi tubuh jika berada di luar kolam renang. Begitu juga untuk olahraga sepak takraw, tenis meja dan lain sebagainya, masing-masing menuntut pula suatu bentuk busana yang khusus. Menurut Ernawati (2008:32), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana olahraga antara lain :

- 1) Pilihlah bahan busana yang elastis
- 2) Pilihlah bahan yang mengisap keringat
- 3) Pilihlah model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

f. Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya yaitu :

- 1) Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai. Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, bila santai kepantai pilih model leher yang agak terbuka agar tidak panas, jika santai kegunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi.
- 2) Pilihlah bahan yang kuat dan mengisap keringat.

Dengan memilih bahan yang kuat dan mengisap keringat akan membuat kita dalam menggunakan sehari – hari menjadi nyaman dan tidak menimbulkan bau badan .

4. Pemilihan bahan utama berdasarkan postur si pemakai

Disainer yang baik adalah disainer yang mampu menonjolkan keindahan postur tubuh seseorang dan menutupi kekurangan bentuk tubuh melalui model busana yang dikenakan. Selain dengan teknik pembuatan pola, salah satu cara untuk menampilkan keindahan dan menutupi kekurangan pemakainya adalah dengan memilih bahan busana yang sesuai dengan postur tubuh. Memilih bahan tekstil yang tepat dan sesuai dapat menonjolkan keindahan bentuk tubuh seseorang dan menutupi kekurangan bentuk tubuh. Bentuk tubuh seseorang dapat dikelompokkan menjadi. Beberapa tips untuk memilih bahan busana yang sesuai dengan postur tubuh, antara lain sebagai berikut :

a. Untuk bentuk badan tinggi kurus

Tubuh tinggi kurus merupakan bentuk tubuh dengan tinggi badan yang menjulang namun memiliki berat badan dibawah berat badan ideal sehingga terlihat kurus. Busana yang dikenakan sebaiknya dapat memberikan kesan membesarkan. Busana dengan permainan garis horizontal dapat menjadi pilihan tepat bagi orang yang memiliki tubuh tinggi kurus. Busana dengan desain sempit atau membentuk tubuh sebaiknya dihindari karena akan semakin memperlihatkan bentuk tubuh. Karena akan semakin memperhatikan bentuk tubuh. Pemilik tubuh tinggi kurus juga dianjurkan memilih busana dengan warna yang mencolok karena dapat memberikan kesan membesarkan tubuh.

b. Bentuk badan pendek kurus

Seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek kurus dianjurkan memilih busana yang bergaris vertical agar terlihat tinggi. Pemilik tubuh pendek kurus juga dapat memilih busana yang bercorak baik corak kecil maupun corak sedang agar tubuh terlihat lebih berisi. Pemilihan busana dengan kombinasi warna terang dan gelap juga dapat menjadi pilihan yang tepat karena dapat menyeimbangkan bentuk tubuh.

c. Bentuk badan tinggi besar

Tubuh tinggi mempunyai tinggi badan yang menjulang dan memiliki berat badan melebihi berat badan ideal. Pemilihan busana dengan warna-warna dingin dan kombinasi warna senada dapat menjadi pilihan tepat bagi pemilik tubuh tinggi gemuk sebab dapat memberikan kesan mengecilkan tubuh. Kesadarhanaan dan kelembutan adalah kunci utama dalam berbusana bagi pemilik tubuh tinggi gemuk. Gunakan garis desain yang sederhana, dekorasi yang minim, serta busana yang pas ketika dipakai agar dapat menampilkan kesan rapi, bersih, dan melangsingkan tanpa menimbulkan efek meninggikan. Busana dengan garis-garis diagonal dan asimetris yang lembut akan membuat tubuh terlihat lebih ramping.

d. Bentuk badan pendek gemuk

Pemilik tubuh gemuk sebaiknya memilih desain busana yang memiliki garis memanjang dan bercorak vertikal agar dapat memberikan kesan melangsingkan

dan meringkakan. Busana dengan garis horizontal harus dihindari. Gunakan garis lurus tajam untuk menghilangkan bentuk tubuh yang membulat. Pilihlah busana dengan warna tunggal untuk menciptakan garis lebih panjang.

e. Besar badan atas

Bentuk tubuh ini mempunyai bagian badan atas yang lebih besar (bagian dada atau bahu) dibandingkan dengan badan bagian bawah (panggul). Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe buah apel. Pilihlah busana dengan warna – warni lembut dan permainan garis vertikal yang panjang dari atas ke bawah bagian badan. Bentuk tubuh ini sebaiknya tidak menggunakan busana yang memiliki *center of interest* dibagian atas busana. Warna gelap pada bagian atas badan dan warna terang (cerah) pada bagian bawah badan akan membuat bentuk tubuh menjadi lebih seimbang.

f. Besar badan bawah

Tubuh dengan bentuk besar badan bawah merupakan bentuk umum pada wanita yang menampilkan pinggul dan pada yang lebih lebar dibandingkan dengan bagian bahu atau dada. Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe buah pir. Warna terang dan cerah pada bagian atas badan dan warna gelap dan kusam pada bagian bawah badan akan membuat bentuk tubuh menjadi lebih seimbang.

g. Pinggal Tebal

Tubuh dengan pinggang tebal memiliki pinggang yang ukurannya hampir sama dengan bahu dan pinggul. Bentuk tubuh ini sering disebut juga tubuh tipe kotak.

c. Pemilihan Bahan Utama berdasarkan desain pesanan

Menurut Ernawati (2008: 28-34) dalam memilih bahan baku busana, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan baku busana, faktor individu dan faktor lingkungan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Pemilihan bahan utama berdasarkan desain busana

Untuk menentukan bahan yang cocok digunakan perlu diperhatikan desain dan jenis busana tersebut. Busana memiliki bermacam jenis diantaranya adalah blus, celana, rok, gaun, kemeja, jaket, kaos, blazer, dan jas. Pemilihan bahan untuk jenis busana satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Misalnya saja, pemilihan bahan untuk celana sebaiknya menggunakan kain yang bertekstur sedang hingga tebal, sedangkan untuk blus menggunakan bahan bertekstur tipis hingga sedang. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam tentu berbeda dengan bahan untuk busana rumah. Jadi dalam pemilihan bahan berdasarkan desain dan jenis busana ini perlu dilakukan analisis dengan cermat. Analisis ini kemudian digunakan untuk menentukan warna, corak, tekstur, dan jatuhnya bahan yang sesuai.

b) Pemilihan bahan berdasarkan faktor individu

Setiap orang memiliki kondisi fisik dan psikis yang berbeda. Hal ini sangat mempengaruhi pemilihan bahan busana agar sesuai dengan karakter masing-masing pemakai. Pemilihan bahan yang disesuaikan dengan faktor individu sebagai berikut:

2) Usia pemakai

Usia pemakai perlu diperhatikan terkait dengan penentuan motif dan tekstur bahan yang akan digunakan. Misalnya, busana untuk anak-anak menggunakan motif yang beragam dan bertekstur lembut. Berbeda dengan busana untuk dewasa yang bermotif sederhana dan berteksturu sedang maupun tebal. Dalam pemilihan bahan berdasarkan usia, terdapat lima kelompok yaitu bayi, balita, anak-anak, remaja, dan dewasa atau tua.

3) Bentuk tubuh

Memilih bahan tekstil yang tepat dan sesuai dapat menonjolkan keindahan bentuk tubuh seseorang dan menutupi kekurangan bentuk tubuh. Bentuk tubuh seseorang dapat dikelompokkan menjadi tinggi kurus, tinggi gemuk, pendek kurus, dan pendek gemuk. Semua bentuk tubuh tentunya membutuhkan bahan tekstil busana yang berbeda pula untuk penyesuaian.

4) Warna kulit

Warna kulit seseorang juga menentukan pemilihan bahan tekstil untuk busana. Hal ini terkait dengan warna bahan tekstil yang akan digunakan agar tidak bertabrakan dengan warna kulit. Pengelompokan warna kulit secara garis besar yaitu terang dan gelap.

5) Kepribadian

Kepribadian orang juga berbeda satu dengan yang lainnya. Kepribadian ini juga perlu diperhatikan dalam menentukan bahan tekstil untuk busana. Tipe

kepribadian bermacam-macam dan memiliki selera yang berbeda pula. Kepribadian pemakai juga penting diperhatikan dalam memilih bahan busana, misalnya sebagai berikut.

- (a) Desainer hendaknya mempertimbangkan warna kegemaran pemakai dalam pemilihan bahan. Desainer jangan sampai membuat desain dan warna bahan yang ternyata tidak disukai pemakai. Apabila warna yang harus digunakan merupakan warna yang tidak disukai, hendaknya pemakai harus diyakinkan dahulu untuk menyukai warna tersebut atau dikombinasikan dengan warna-warna yang lain.
 - (b) Orang yang sifatnya lincah serasi jika memilih bahan busana dengan warna yang terang dan menyala.
 - (c) Orang yang pendiam, sederhana, tenang akan lebih sesuai memakai warna yang redup dan gelap.
 - (d) Orang tersebut juga memiliki karakteristik pilihan bahan yang berdeda. Orang tersebut lebih suka memakai bahan busana dengan warna redup dan bercorak abstrak. Sedangkan, orang feminine lebih menyukai bahan dengan kelangkaan yang baik
- c) Pemilihan berdasarkan faktor lingkungan

- (a) Kesempatan pemakai

Setiap pakaian memiliki tujuan pemakaian tertentu diantaranya busana rumah, busana kerja, atau busana sekolah, busana olahraga, busana rekreasi, dan busana

pesta. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut berbeda-beda sesuai aktivitas dan kesempatannya. Misalnya, untuk pakaian rekreasi, sebaiknya memilih desain yang longgar untuk memudahkan aktivitas, menggunakan bahan yang berserat mudah menyerap keringat dan menarik panas badan, memilih warna yang cerah dengan corak yang memberi kesan gembira. Berbeda dengan pakaian pesta, dapat dipilih bahan yang lebih mewah, dengan tekstur berkilau dan melangcai. Jadi dalam pemilihan bahan sesuai dengan tujuan pemakaiannya ini berkaitan dengan warna, corak, tekstur, dan desain.

(b) Waktu pemakaian

Busana berdasarkan waktu pemakaian dibagi menjadi tiga yaitu pagi, siang/sore, malam. Busana untuk pagi hari sebaiknya menggunakan bahan berwarna cerah. Untuk siang dan sore hari dapat menggunakan bahan berwarna netral atau lembut, hindari penggunaan warna mencolok. Sedangkan untuk malam hari dapat menggunakan bahan dengan warna cerah maupun gelap.

i. Pengetahuan Jenis Bahan Pelapis Busana

Menurut Noor Fitrihana (2011:53), bahan pelapis busana (*Underlying*) adalah bahan berupa kain yang ditambahkan dan dipasangkan dibawah atau dibelakang bahan utama. Manfaat dari bahan pelapis busana yaitu:

- a) Membentuk, menopang, serta menjaga bahan utama agar tetap kuat dari gesekan, lipatan, dan tekanan.
- b) Mempercantik tampilan bahan utama

- c) Menutupi bagian-bagian tertentu pada tubuh pemakai yang tidak ingin tampak dari luar jika bahan utama busana bertekstur tipis atau tarawang.
- d) Memberi rasa nyaman saat busana dikenakan.

Menurut Noor Fitrihana (2011:53-56), bahan pelapis dapat digolongkan menjadi:

a) Lapisan bawah (*Underlining*)

Lapisan bawah merupakan lapisan pertama yang dipasangkan di bawah bahan utama busana. Fungsi dari lapisan bawah ini adalah

- (1) Memperkuat bahan utama secara keseluruhan.
- (2) Memperkuat kelim dan bagian-bagian busana.
- (3) Mencegah bahan tipis agar tidak tembus pandang.
- (4) Menjadikan kampuh tidak terlihat dari luar.

b) Lapisan dalam (*interfacing*)

Lapisan dalam merupakan bahan pelapis yang kukuh dan menguatkan bentuk busana. Fungsi dari pelapis dalam ini adalah :

- 1) Memperbaiki bentuk bagian-bagian busana.
- 2) Membuat bagian-bagian busana tertentu pada busana menjadi kaku, licin, dan rata.
- 3) Menstabilkan dan memberi busana pada bagian tertentu seperti ujung dan detail pada busana.
- 4) Memperkuat dan mencegah bahan menjadi renggang

c) Lapisan antara (*interlining*)

Lapisan antara adalah bahan pelapis lembut dan ringan yang dipasang diantara lapisan dalam dan bahan pelapis. Lapisan ini berfungsi untuk memberi rasa hangat saat busana dikenakan. Lapisan ini biasa digunakan dilengan dan badan jaket atau mantel.

d) Bahan pelapis (*lining* atau *furing*)

Bahan pelapis atau lining merupakan bahan pelapis yang memberikan penyelesaian yang rapi serta memberi rasa nyaman, hangat, dan halus dikulit.

Kegunaan dari lining yaitu;

- 1) Menutupi bagian dalam konstruksi busana agar terlihat rapi.
- 2) Menahan bentuk dan jatuhnya bahan busana.
- 3) Penggantu rok dalam
- 4) Menutupi bahan lapis agar tidak tembus pandang.
- 5) Melapisi bahan yang berbulu atau kasar seperti wol.
- 6) Memberi rasa nyaman.
- 7) Mempermudah busana untuk dikenakan atau dilapisi.

b. Pemilihan bahan pelapis busana

a) Pemilihan bahan pelapis sesuai disain

Pemilihan bahan pelapis juga harus memperhatikan disain busana tersebut. Kita dapat mengidentifikasi dari disain busana tersebut untuk menentukan bagian mana saja yang membutuhkan bahan pelapis. Antara busana satu dengan busana

yang lain tentu terdapat perbedaan dalam penggunaan jenis bahan pelapis.

Berikut adalah hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan pelapis :

1) Underlining

(a) Pilihlah bahan yang stabil dan ringan.

(b) Pemilihan bahan lembut atau kasar disesuaikan dengan efek yang diinginkan.

2) Interfacing

(a) Pilihlah bahan yang dapat memberi sokongan terhadap bentuk pakaian tanpa merusak atau mempengaruhi jatuhnya bahan utama.

(b) Bahan interfacing yang ringan sampai sedang, relatif lebih mudah diterapkan pada semua jenis kain. Sedangkan bahan interfacing yang tebal dan kaku sebaiknya dipilih untuk jenis kain tertentu dan bagian busana tertentu saja.

3) Interlining

(a) Pilihlah bahan yang member rasa hangat.

(b) Pilih bahan yang ringan.

(c) Pilihlah bahan yang dapat jatuh atau gerak mengikuti bahan utama (fleksibel).

4) Lining

(a) Pilihlah bahan yang lembut, kuat, dan tahan lama.

(b) Pilih bahan yang bersifat higroskopis, halus dan tipis.

b) Pemilihan bahan pelapis sesuai bahan utama

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan pelapis sesuai dengan bahan utama, yaitu:

(1) Jenis bahan utama

Bahan pelapis dipilih sesuai dengan jenis bahan utama. Seperti apa jenis dan sifat bahan utama, maka bahan pelapis yang digunakan sebaiknya hampir sama dan tidak jauh berbeda dari bahan utamanya.

(2) Warna bahan

Warna bahan lining disesuaikan dengan warna bahan utama. Namun, untuk mendapatkan efek warna tertentu terutama untuk bahan utama yang tipis dan tidak tembus terang dapat menggunakan lining dengan warna yang berbeda dari bahan utama.

(3) Sifat luntur dan susut kain

Bahan lining yang akan digunakan sebaiknya diperiksa sifat lunturnya dan susut kain, terutama untuk lining berbahan katun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merendam bahan lining kemudian menjemur dan menyetelika.

h) Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Referensi hasil penelitian berikut dapat dijadikan bahan pembandingan, pendukungn dan masukan.

Penelitian Dian Mayangsari (2014) dengan judul pengembangan modul pembelajaran kompetensi identifikasi jenis bahan utama pada siswa kelas IX tata busana SMK Negeri 3 Magelang. Penelitian ini menghasilkan modul identifikasi bahan utama. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mayangsari ini menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall (1983) yang disederhanakan dari sepuluh langkah pengembangan menjadi lima langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli, dan revisi, uji coba skala kecil dan uji lapangan skala besar. Pada uji lapangan yang dilakukan pada 70 siswa menghasilkan nilai sebanyak 1780 pada aspek fungsi dan manfaat, 1209 pada aspek kemenarikan modul dengan katagori layak. Model pengembangan menurut Borg and Gall juga peneliti gunakan dalam penelitian pengembangan ini. Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian Dian Murangsari dalam penggunaan model pengembangan.

Penelitian Fitri Wijayanti (2012) yang berjudul pengembangan modul pembuatan kebaya Yogyakarta pada mata pelajaran praktik busana wanita siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon. Penelitian ini menghasilkan mudl pembuatan kebaya Yogyakarta. Berdasarkan uji lapangan skala besar, diperoleh hasil sangat layak

48,88%, layak 48,97%, cukup layak 2,15% dan tidak layak 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri ini menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk menguji reabilitas instrument. Teknik uji reabilitas instrument yang digunakan oleh Fitri tersebut sama dengan teknik yang akan digunakan peneliti gunakan.

Penelitian Awaliya Nur Khafidhoh (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Menggambar Busana di SMK N 1 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang sesuai digunakan pada Kompetensi Dasar Merancang Busana dengan Penerapan Unsur dan Prinsip Desain di SMK N 1 Wonosari yaitu modul pembelajaran meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Awaliya ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran kompetensi menggambar busana.

Judul penelitian jurnal Pengembangan Model Praktikum Mikrokonter (AVR) Meningkatkan Perangkat Lunak Proteus Profesional V7.5 Sp3. Oleh Kadarsiman Tejo Yuwono & Suprpto (2011) penelitian ini merupakan penelitian rancangan bangunan melalui tahap analisa kebutuhan, desain, alpha testing dan pengujian kelayakan modul menggunakan beta testing sesuai penelitian rekayasa perangkat lunak.

Judul penelitian jurnal Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaksi Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik. Oleh Agus Prijo Budijono dan Wahyu Dwi kurniawan (2012) penelitian ini merupakan penerapan modul untuk mata kuliah pneumatik dan hidraulik.

Judul penelitian jurnal Penerapan Modul Pembelajaran Bahan Teknik Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY oleh Tiwan (2009). Penelitian ini mengkaji penerapan modul pada pembelajaran Bahan Teknik Dasar, sebagai media belajar dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Dengan kesimpulan modul yang dibuat dapat diterima oleh dosen pengampu dan mahasiswa dengan kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu media berupa modul pembelajaran dengan materi yang berbeda yaitu mengidentifikasi jenis bahan urama dan bahan pelapis.

Tabel 4. Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Komponen	Nama Peneliti					
		Dian Mayangsa ri	Fitri Wijayanti	Awaliya Nur Khafidhoh	Kadarsiman Tejo Yuwono & Suprpto	Tiwan	Mita Karolina
1	Tempat Penelitian	SMK N 3 Magelang	SMK N1 Sewon	SMK N 1 Wonosari			SMK N 1 Dlingo
2	Subyek Penelitian	IX(70 siswa)	XI	XI			X (23 siswa)
3	Materi	Pemilihan Bahan Baku Busana	Busana Wanita	Menggam bar busana	Rancang Bangun	Bahan Teknik	Pemilihan Bahan Baku Busana
4	Jenis penelitian	R&D	R&D	R&D	R&D	R&D	R&D
5	Hasil Penelitian	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran	Secara keseluruhan modul layak dan dapat diterima	Secara keseluruhan modul layak dan dapat diteri ma	Modul dinyatakan layak dan baik sebagai media pembelajaran

i) Kerangka Berfikir

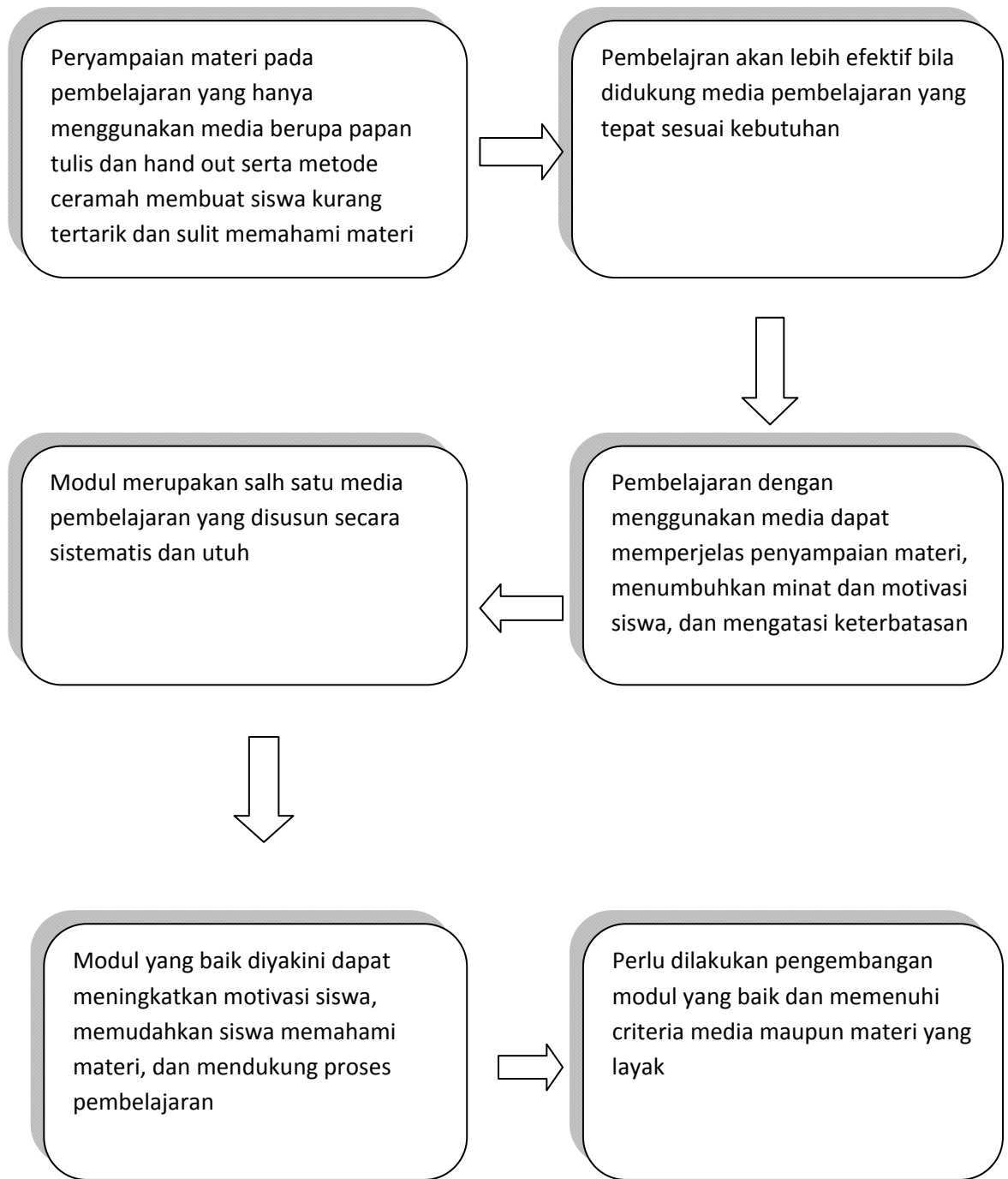
Memilih bahan baku busana adalah salah satu komponen yang harus dikuasai oleh siswa. Materi ini penting sebagai dasar untuk menentukan jenis bahan yang digunakan dalam membuat suatu busana, cara pemeliharaan busana tersebut dan bahan-bahan pelengkap yang sesuai dengan yang digunakan. Namun, banyak siswa yang kurang memahami tentang pengetahuan tekstil dan memilih bahan busana. Siswa mengalami kesulitan khususnya dalam pengetahuan jenis bahan utama dan

bahan pelapis busana. Berdasarkan observasi pada pembelajaran memilih bahan baku busana, guru menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi hanya menggunakan media papan tulis dan *hand out* saja.

Bahan ajar sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media dapat memperjelas dan mempermudah informasi yang disampaikan dari komunikator pada komunikan, meningkatkan minat dan motivasi yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan mendukung tercapainya tujuan belajar. Media juga mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.

Modul adalah salah satu bahan ajar yang efektif. Modul berisi seperangkat pengalaman belajar yang utuh dan sistematis. Modul dapat menarik perhatian dan minat siswa. Modul memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri sehingga tidak tergantung pada pihak lain. Dengan demikian guru dapat memberikan perhatian individu pada setiap siswa tanpa mengganggu kegiatan di kelas.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan kajian teori yang dipaparkan diatas, peneliti menduga solusi untuk permasalahan dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana khususnya pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo adalah dengan pengembangan modul pembelajaran yang memiliki keunggulan-keunggulan yang akan menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

j) Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari analisis kebutuhan produk?
2. Bagaimana mengembangkan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari pengembangan produk awal?
3. Bagaimana mengembangkan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari validasi ahli dan revisi?
4. Bagaimana mengembangkan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari uji coba terbatas dan revisi produk?
5. Bagaimana mengembangkan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari uji coba luas dan produk akhir?
6. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari aspek relevansi materi?
7. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari aspek kriteria media?
8. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari aspek kesesuaian evaluasi?

9. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari pendapat guru?
10. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari pendapat Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo pada pelaksanaan dari uji skala kecil?
11. Bagaimana kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ditinjau dari pendapat Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo pada pelaksanaan dari uji skala besar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan di SMK Negeri 1 Dlingo ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. Hasil pengembangan media pengembangan media ini diharapkan relevan dengan perkembangan zaman serta dapat meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan sekolah kejuruan keahlian tata busana, sehingga proses pengembangan harus melalui validasi oleh beberapa ahli. Penelitian dan pengembangan ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Dlingo dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan dalam kurikulum KTSP.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008 :10-11) yaitu : 1) analisis kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba terbatas dan revisi produk, 5) uji coba luas dan produk akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul pengembangan pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo apakah produk yang dihasilkan layak atau tidak layak sebagai media pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh ahli materi, ahli media, ahli evaluasi dan siswa tingkat X program keahlian Tata busana di SMK Negeri 1 Dlingo sebagai pengguna modul pembelajaran.

B. Prosedur Pengembangan

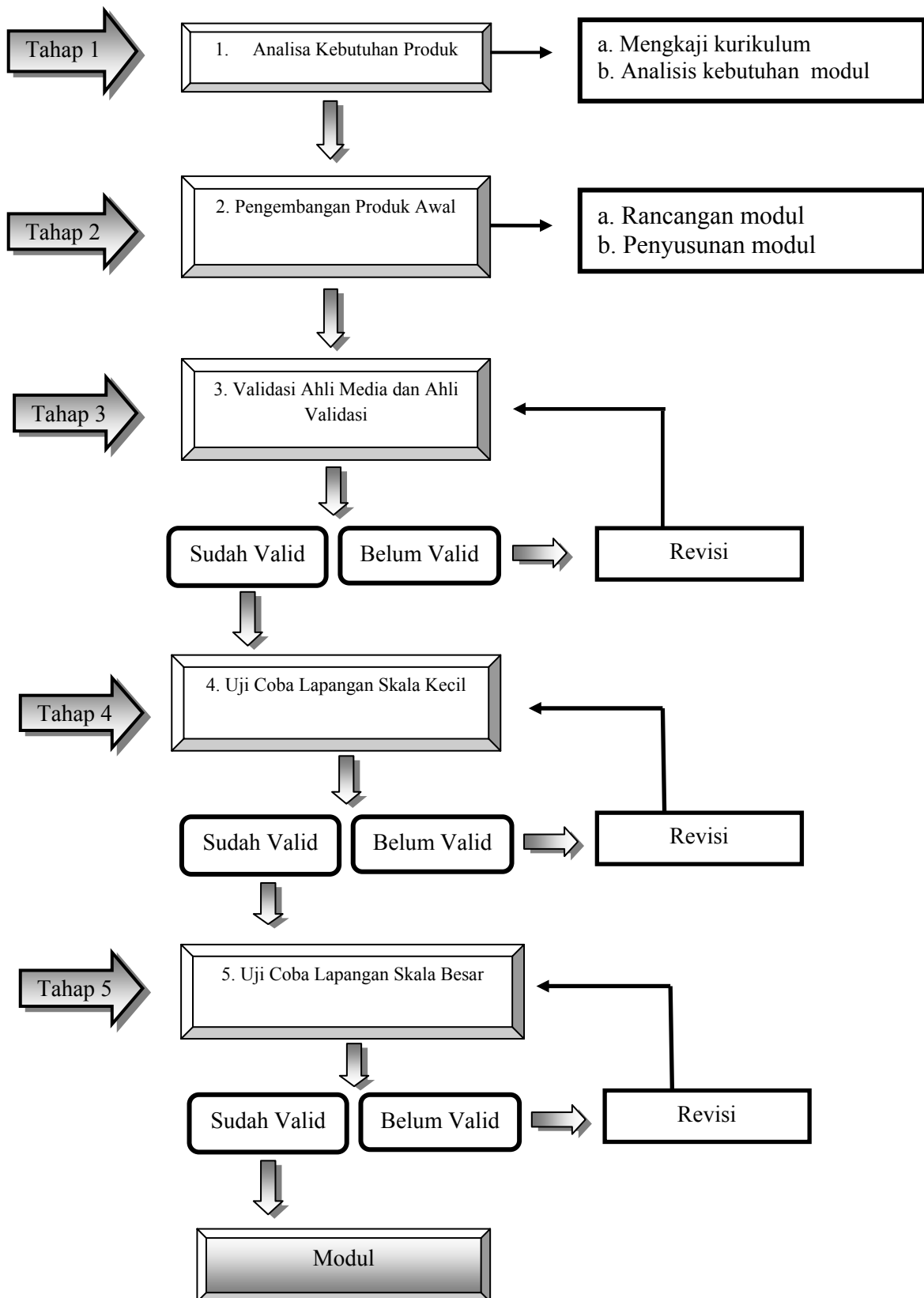
Model *Borg and Gall* menyatakan bahwa “model pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sebagai *a process used to develop and validate educational product*, artinya penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran.”

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar produk tersebut dapat berfungsi.

Penelitian pengembangan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis untuk Kelas X. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara memberi angket pada ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi beserta Siswa Kelas X Tata Busana SMK

Negeri 1 Dlingo. Selain itu juga, data diperoleh dengan cara memberikan angket yang berisi instrumen tentang modul dan materi Pemilihan Bahan Baku Busana.

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengacu pada penelitian pengembangan dari *Borg and Gall* yang dikutip oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*). Adapun prosedur pengembangan terdiri dari 5 langkah utama yaitu:



Proses pengembangan produk yang dilalui merupakan pengembangan media pembelajaran berupa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, kemudian produk tersebut diujikan untuk mengetahui kelayakannya setelah melalui validasi oleh para ahli. Adapun prosedur penelitian pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, dapat menjelaskan prosedur penelitian pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan sebelum pengembangan produk yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum dengan tujuan untuk mempelajari silabus dan kurikulum di SMK Negeri 1 Dlingo agar modul yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah memilih bahan baku busana.

b. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo, sehingga produk yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Dlingo. Analisis kebutuhan modul digunakan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung. Wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru mata pelajaran produktif pengampu mata pelajaran memilih bahan baku busana dan siswa kelas X Tata busana. Langkah–langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 2) Menetapkan kompetensi dasar dari silabus pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disyaratkan
- 5) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan modul.

c. Menyusun draft modul

Menyusun draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pengembangan untuk mencapai kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo. Draft modul disusun untuk mempermudah pembuatan modul. Adapun langkah – langkah penyusunan draft modul yang akan dikembangkan yaitu akan dikembangkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan kompetensi yang disyaratkan untuk menunjang kompetensi utama
- 4) Menetapkan kerangka modul
- 5) Mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dibuat

Isi draft modul antara lain:

- 1) Judul modul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, cek kemampuan awal.
- 3) Pembelajaran : rencana pengembangan, kegiatan belajar, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi : tes kognitif, tes psikomotor, dan penilaian sikap.
- 5) Penutup : kunci jawaban, dan daftar pustaka.

2. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk dilakukan dengan menggunakan modul sesuai dengan draft yang telah dibuat. Selanjutnya adalah menyusun instrumen penilaian

kelayakan modul sesuai dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi pembelajaran dalam modul tersebut.

3. Validasi Kelayakan oleh Ahli dan Revisi

Validasi merupakan kegiatan menilai apakah produk modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau tidak berdasarkan pemikiran rasional. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk media yang akan dikembangkan. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli yang bersangkutan dengan produk yang dikembangkan. Para ahli tersebut ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Dlingo. Validator ahli materi bertujuan untuk memberikan informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek-aspek materi yang ada didalam modul. Validator ahli media bertujuan untuk memberikan informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek kriteria media pembelajaran. Validator ahli evaluasi bertujuan untuk member informasi, masukan, dan mengevaluasi kesesuaian modul dengan kompetensi di SMK Negeri 1Dlingo. Masukan–masukan yang diberikan pada saat validasi ahli digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk.

4. Uji Coba Lapangan Skala dan Revisi produk

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan pada siswa untuk mengetahui kualitas modul dari aspek fungsi dan manfaat, komponen tampilan modul. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan dengan responden 8 siswa secara acak. Uji coba lapangan skala kecil ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat

terjadi selama penerapan pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian, masukan dan saran dari uji coba lapangan kecil tersebut dilakukan revisi terhadap produk.

5. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Uji lapangan skala besar dilakukan dengan subyek 23 siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji lapangan skala besar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Hasil data dari uji lapangan skala besar info gunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul agar menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Karena keterbatasan biaya, jumlah modul yang diproduksi hanya sebatas kebutuahn penelitian saja.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam situasi penelitian. Melalui subyek penelitian ini, penelitian memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subyek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu subyek coba skala kecil dan subyek uji skala besar. Subyek pada uji coba skala kecil dilakukan pada 1 siswa yang dipilih secara acak.

Sedangkan subyek pada uji coba skala besar dilakukan pada 23 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dlingo. Adapun hari selasa, tanggal 24 oktober 2017.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan angket.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mencari informasi tentang masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, dan mempelajari silabus serta kurikulum. Aspek yang diamati meliputi penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data lain dan sebagai penguji terhadap data-data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan

terhadap pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo. Wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data tidak menyiapkan instrumen, pengumpulan data hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai pedoman dalam wawancara. Wawancara pada guru dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap pembelajaran. Wawancara pada siswa dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, sikap, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

c. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket memiliki dua jenis yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka mempunyai bentuk pertanyaan untuk dijawab dengan uraian singkat. Sedangkan angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan pilihan ganda, daftar cek, ya-tidak, dan skala penilaian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, ”setuju”, ”tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” ditunjukkan pada siswa untuk mengetahui kelayakan modul. Sedangkan untuk ahli angket tertutup dengan dua alternatif jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak” untuk mengetahui tingkat kelayakan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan badan

pelengkap ini. Teknik pengumpulan data secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Teknik Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Fungsi	Subyek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengumpulan data tentang kebutuhan media pembelajaran dan permasalahan dalam proses pembelajaran	Observasi	Mengetahui permasalahan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Guru 2. Siswa
		Wawancara	Mengetahu kebutuhan siswa dalam pembelajaran	1. Guru 2. Siswa
2	Kelayakan	Angket	Mengetahui penilaian dan kelayakan terhadap modul	1. Ahli materi 2. Ahli media 3. Ahli evaluasi 4. Guru 5. Siswa

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen penelitian dapat berupa daftar pertanyaan, daftar cocok, alat pedoman wawancara, dan lembar pengamatan. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket dalam bentuk notes. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk

mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang digunakan. Instrumen kelayakan modul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Instrumen kelayakan modul untuk para ahli

Instrumen kelayakan modul untuk diujikan pada para ahli ini terkait dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berisi kesesuaian materi dalam bahan ajar modul dengan silabus dan kesesuaian model jika dilihat dari aspek manfaatnya sebagai suatu media pembelajara. Para ahli tersebut adalah ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi.

Angket yang digunakan untuk para ahli adalah angket non tes dengan skala Guttman yaitu dua jawaban alternative “layak” dan “ tidak layak”. Alternative jawaban layak mempunyai nilai 1 dan alternative jawaban tidak layak mempunyai nilai 0. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan modul dengan skala Guttman:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Ahli Menggunakan Skala Guttman

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

(Sugiyono,2010:139)

Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh para ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi ditinjau dari aspek materi pembelajaran yang diperoleh dari penjabaran materi identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Instrumen ini diberikan kepada ahli materi untuk menilai kesesuaian materi pembelajaran dengan relevansi materi isi – kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari pembelajaran, dan evaluasi untuk para ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 8. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul dari Aspek Relevansi Materi Pemilihan Bahan Baku Busana

Variasi Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No.Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan materi dengan silabus	1,6
		2. Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar	2
		3. Ketepatan tujuan pembelajaran	3,5
		4. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
		5. Kejelasan materi	7,8,9,10
		6. Tingkat kesulitan pemahaman	11
		7. Kejelasan bahasa yang digunakan	12
		8. Kejelasan dan kesesuaian ilustrasi	13,14
		9. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	15
		10. Kejelasan petunjuk penggunaan	16
	Materi pengidentifikasian jenis bahan utama dan bahan pelapis	11. Penjelasan tentang jenis bahan utama dan bahan pelapis	17
		12. Penjelasan tentang pemilihan jenis kain berdasarkan pesanan	18
		13. Penjelasan tentang corak dan efek kain sesuai dengan pesaan	19
		14. Penjelasan tentang jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama dan disain	20
		15. Penjelasan tentang efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama	21
		16. Penjelasan tentang kondisi-kondisi kain dan perlakuan apabila kain cacat	22
Relevansi media	kriteria pemilihan media	17. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	23
		18. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang telah ditentukan	24
		19. Kemudahan penggunaan modul	25
		20. Kejelasan bahasa yang digunakan	26
		21. Tingkat kesulitan soal latihan dengan kemampuan siswa	27
		22. Ketepatan evaluasi materi	28
		23. Kejelasan sasaran pengguna	30

Instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran dinilai dari aspek fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, karakteristik tampilan modul, dan penggunaan bahasa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kelayakan modul yang ditinjau dari aspek media pembelajaran.

Table 9. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Aspek Kriteria Media

Variasi Penelitian	Aspek yang Dinilsi	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra	4
		5. Memberikan kesempatan siswa mengorganisasi belajar sesuai dengan keinginan	5
		6. Meberikan pengetahuan baru	6
		7. Menimbulkan sikap aktif siswa	7
	Komponen tampilan modul	8. Cover menarik minat belajar siswa	8
		9. Kesesuaian judul dengan isi	9
		10. Komponen warna serasi	10
		11. Bentuk dan ukuran huruf	11,13,15
		12. Format	12
		13. Daya tarik	14
		14. Ruang (spasi kosong)	16
	Karateristik modul	15. Belajar mandiri (<i>self Instruction</i>)	17
		16. Materi terdiri dari satu unit kompetensi (<i>Self Contained</i>)	18
		17. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	19
		18. Adaptif	20
		19. Bersahabat/akrab (<i>User Friendly</i>)	21
	Penggunaan Bahasa	20. Bahasa sederhana dan mudah dipahami	22
		21. Bahasa sesuai EYD	23
		22. Kalimat yang jelas dan tidak ambigu	24
		23. Struktur kalimat yang sesuai dengan penguasaan kognitif sasaran	25

Tabel 10. Kisi – kisi instrumen Kelayakan Modul dari Aspek Kesesuaian Evaluasi

Variable Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Uraian	Materi	Soal sesuai dengan indikator	1
		Materi sesuai dengan kompetensi	2
		Pilihan jawaban homegen dan logis	3
		Hanya ada satu kunci jawaban	4
	Kontruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5
		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan	6
		Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	7
		Pokok soal bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda	8
		Panjang pilihan jawaban relatif sama	9
		Tidak terdapat petunjuk jawaban benar	10
		Letak jawaban benar ditentukan secara acak	11
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pertanyaan “semua jawaban salah atau benar” dan sejenisnya	12
		Butir soal tidak berbentuk pada jawaban soal sebelumnya	13
		Bahasa budaya /	Munggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
	Menggunakan bahasa yang komunikatif		15
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama		17
	Materi	Soal sesuai dengan indikator	18
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	19
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	20
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkat kelas	21
	Kontruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	22

		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	23
		Ada pedoman penskoran	24
		Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	25
	Bahasa /budaya	Rumusan kalimat komunikatif	26
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	27
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	28
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	29

E. Instrumen kelayakan modul untuk siswa pengguna

Instrumen kelayakan modul yang ditunjukkan kepada siswa ini untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan modul. Angket yang digunakan adalah angket nontes skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, ”setuju”, “kurang setuju” dan “tidak setuju”. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan modul dengan skala Likert.

Table 11. Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa Menggunakan Skala Likert

Pertanyaan	
Jawaba	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju (TS)	1

Table 12. Interpretasi Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori	Interpretasi	Makna
Sangat Setuju	Peserta didik sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul.	sangat baik
Setuju	Peserta didik kurang memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan tertarik dengan tampilan modul.	Baik
Kurang setuju	Peserta didik kurang memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul	Kurang baik
Tidak Setuju	Peserta didik tidak memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul.	Tidak baik

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau peserta didik melalui angket atau kuesioner. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul untuk siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Table 13. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
Relevansi Media	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah proses pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
	Karakteristik Modul	6. Belajar secara mandiri (<i>Self Instrukional</i>)	6
		7. Memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan (<i>Self Contained</i>)	7
		8. Berdiri sendiri (<i>Stand Alone</i>)	8
		9. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	9
		10. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User Friendly</i>)	10
	Karakteristik tampilan modul	11. Konsistensi	11,12
		12. Ukuran huruf	13
		13. Penggunaan spasi kosong	14
		14. Format	15
		15. Organisasi	17
		16. Daya tarik modul	18,19, 20
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	17. Penjelasan tentang pengetahuan anatomi dan proporsi tubuh manusia mudah dipahami	21
		18. Penjelasan tentang cara menggambar wajah manusia mudah dipahami	22
		19. Penjelasan tentang cara menggambar proporsi beberapa tipe tubuh manusia mudah dipahami	23
		20. Penjelasan tentang cara menggambar proporsi tubuh manusia dengan bermacam-macam sikap mudah dipahami	24
		21. Penjelasan tentang macam-macam busana sesuai bentuk tubuh dan kesempatan mudah dipahami	25

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2012:208), teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:207), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase. Pada fase analisis kebutuhan modul, peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli, peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli sehingga diketahui tingkat kelayakan identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Peneliti juga akan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa siswa tentang modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dari segi tingkat keterbacaan modul.

Setelah proses uji coba data selesai, maka akan diperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh merupakan masukan saran dan kritik oleh ahli media, ahli evaluasi dan ahli materi. Saran dan kritik dari para ahli digunakan sebagai bahan untuk merevisi produk agar produk modul yang dihasilkan lebih baik lagi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui

angket siswa, angket oleh ahli materi yaitu dosen PTBB UNY, angket oleh ahli media yaitu dosen PTBB UNY, dan angket oleh guru Pemilihan bahan utama dan pelapis.

Melalui teknik analisis deskriptif ini, peneliti mencari besarnya skor atau rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi). Setelah seluruh data terkumpul, data dianalisis dengan uraian sebagai berikut :

1. Mean

Menurut Sugiyono (2010:49), *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004:40), *mean* merupakan jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu. Skor rata-rata penilaian media pembelajaran modul diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\sum xi$ = jumlah skor

N = jumlah individu

Me = Mean (rata-rata)

Penghitungan rata-rata atau *mean* ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata penilaian *judgement expert* siswa dan keterbacaan siswa terhadap identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Rata-rata dalam penelitian ini dihitung menggunakan program *SPSS 16 for Windows*.

2. Median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya. Menurut Sugiyono (2010:53), rumus menghitung median adalah sebagai berikut :

$$Md = b - p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Md = Median

b = batas atas

n = Banyak data/jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3. Modus

Menurut Sugiyono (2010:52), modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menentukan modus dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b1}{(b1 + b2)} \right\}$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

4. Standar Deviasi

Menurut Sutrisno Hadi (2004:89), secara matematik standar deviasi dibatasi sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi.

Menurut Sugiyono (2010:47), untuk mencari standar deviasi dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - X_2)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

$(X_1 - X_2)^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sampel

N = Jumlah sampel

Standar deviasi pada penelitian ini diukur menggunakan program *SPSS16 for windows*.

2. Analisis Data Kelayakan Modul Oleh Ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Evaluasi

Analisis data untuk kelayakan modul dinilai oleh para ahli menggunakan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu layak dan tidak layak. Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* (\surd) dengan skala penilaian layak = 1 dan tidak layak = 0. Setelah memperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, maka dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti maka menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Berikut ini tabel kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli media dan ahli materi menggambar busana

Tabel 14. Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Media Dan Ahli Materi

Kategori	Nilai	Skor
Layak	1	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	0	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + (p-1))$

(Diadaptasi dari Widiastuti, 2007:126)

Keterangan :

S_{min} = Skor Minimum

S_{max} = Skor Maksimum

p = Panjang kelas interval

Tabel 15. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul Oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan media menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Ahli materi dan media menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Menurut Sugiyono (2011:39), penggunaan presentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang telah diperoleh bertujuan sebagai konversi agar lebih mudah dalam menganalisis hasil penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan langkah sebagai berikut :

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{skor hasil}}{\text{skoe maksimal}} \times 100\%$$

5. Analisis data uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar

Analisis data untuk kelayakan modul yang akan dinilai oleh siswa menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator penelitian kemudian variabel tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2010:135), jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk mengukur kelayakan modul oleh siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut .

- 1) Skor batas bawah karegori sangat tinggi $(0,8) \times$ skor maksimal
- 2) Skor batas bawah katagori tinggi $(0,6) \times$ skor maksimal
- 3) Skor batas bawah katagori rendah $(0,4) \times$ skor maksimal
- 4) Skor batas bawah katagori sangat rendah $(\leq 0,4) \times$ skor maksimal

Tabel 16. Kategorisasi Skor Penilaian

no	Kategori	Interval Nilai
1.	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times$ Skor Tertinggi
2.	Baik	$(0,80 \times \text{Skor tertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skor tertinggi})$
3.	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{Skor Tertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{Skor Tertinggi})$
4.	Tidak Baik	$< 0,40 \times$ Skor Tertinggi

(Djemari Mardapi,2012:163)

Validasi kontraks adalah validasi yang digunakan untuk instrumen yang berbentuk soal, dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Validasi ini dimulai dengan menguji cobakan instrumen kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non-test tidak berdaarkan tingkat kecenderungan tetapi menggunakan penilaian yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Kualitas isi instrumen dinilai menggunakan *chesklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Kemudian dihitung jumklah skor yang dinyatakan valid oleh *judgment expert*.

Tabel 17. Interpretasi Kategori Keterbacaan Modul oleh Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat Setuju (SS)	Siswa menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran
Setuju (S)	Siswa menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini layak digunakan sebagai media pembelajaran
Kurang Setuju (KS)	Siswa menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Setuju (TS)	Siswa menyatakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Menurut Sugiyono (2011:39), penggunaan presentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang telah diperoleh bertujuan sebagai konversi agar lebih mudah dalam menganalisis hasil penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan langkah sebagai berikut :

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{skor hasil}}{\text{skoe maksimal v1}} \times 100 \%$$

Skor hasil penilaian dari setiap aspek maupun secara keseluruhan terhadap media modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan menggunakan rumus diatas merupakan acuan penilaian yang dihasilkan dari validasi ahli media, validasi ahli materi, dan uji keterbacaan modul kepada siswa. Skor ini bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan kriteria penilaian bahwa media pembelajaran

modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sudah layak digunakan sebagai bahan ajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan modul mengidentifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis di mata pelajaran pemilihan bahan baku busana ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dlingo yang beralamat di Jl.Patuk Dlingo Km.10 Rt/Rw.05/00 Tmuwun Dlingo Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Dlingo yang menempuh mata pelajaran pemilihan bahan baku busana berjumlah 23 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian uji coba skala kecil mengambil 8 dari 23 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Subyek penelitian skala besar adalah 23 siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R n D (*Research and Development*). Pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan kesempatan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Tahap pengembangannya terdiri dari lima langkah yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil serta uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Kompetensi dasar mengidentifikasi jenis bahan utama dan mengidentifikasi jenis bahan pelapis termasuk dalam standar kompetensi memilih bahan baku busana. Salah satu permasalahan yang ditemui pada saat observasi di SMK Negeri 1 Dlingo

adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pemilihan bahan baku busana. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul sebagai panduan belajar siswa agar dapat menguasai materi kompetensi dasar mengidentifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlingo.

Proses pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis menggambar dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan *Borg and Gall* yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov yang meliputi tahap 1) analisis produk yang dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba skala kecil dan revisi, 5) uji coba skala besar dan produk akhir. Adapun hasil pengembangannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk merupakan tahap pengumpulan informasi tentang kebutuhan pengembangan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Dlingo, menganalisis kurikulum serta silabus pemilihan bahan baku busana, dan menganalisis materi yang digunakan dalam modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Analisis kebutuhan produk dalam pengembangan modul ini melewati beberapa tahap yaitu :

1. Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo. SMK Negeri 1 Dlingo menggunakan kurikulum KTSP 2006 dan mata pelajaran pemilihan bahan baku busana merupakan pelajaran produktif, yang wajib ditempuh oleh siswa jurusan Busana Butik. Kompetensi dasar yang dikaji pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan mengidentifikasi jenis bahan pelapis. Pemilihan kompetensi dasar tersebut dikarenakan di dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dan merasa bingung dalam materi identifikasi jenis bahan utama dan pelapis. Guru pengampu mata pelajaran pemilihan bahan baku busana mengemukakan bahwa kurangnya bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan adalah buku namun belum mampu mengampu semua materi yang diperlukan oleh siswa.

Materi yang terdapat di dalam buku kurang lengkap sehingga siswa masih merasa kesulitan saat pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran berupa modul yang disusun berdasarkan silabus dan RPP pemilihan bahan baku busana.

b. Tahap Analisis Kebutuhan Modul

Tahap analisis kebutuhan modul adalah menganalisis materi yang dibutuhkan dalam modul. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru

mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, materi untuk pembuatan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah pemilihan bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh, pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan, pemilihan corak dan efek, pemilihan jenis kain lining, efek bahan penguat, dan identifikasi kondisi kain. Referensi yang digunakan dalam modul antara lain :

1) Referensi buku yang digunakan yaitu :

- a) Ernawati, dkk .(2008). Modul Tata Busan Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pengembangan Sekolah Kejuruan
- b) Noor Fitrihana .(2011). Memilih Bahan Busana. Yogyakarta : Kanisius
- c) Goet Poespo .(2005). Pemilihan Bahan Tekstil. Yogyakarta : Kanisius
- d) Khaerudin .(2013). Pengujian Bahan Tekstil 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

2) Sumber yang diambil dari internet yaitu

- a) <http://www.kursusjaitjogja.blogspot> diunduh pada tanggal 13 April 2017 pukul 20.34 WIB
- b) <http://www.pinterest.com> diunduh pada tanggal 3 April 2017 pukul 21.55 WIB
- c) <http://www.asos.com> diunduh pada tanggal 3 April 2017 pukul 23.09 WIB
- d) <http://www.fitrisulisty96.blogspot.co.id> diunduh tanggal 10 April 2017 pukul 19.05 WIB

- e) <http://www.m.dream.co.id> diunduh pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 21.15 WIB
- f) <http://www.seni1budaya.blogspot> diunduh pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 23.04 WIB

2. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan produk, penelitian dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Draft modul identifikasi jenis bahan utama dan pelapis dirancang dengan mengikuti pedoman penyusunan modul yang baik dan benar. Adapun langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut :

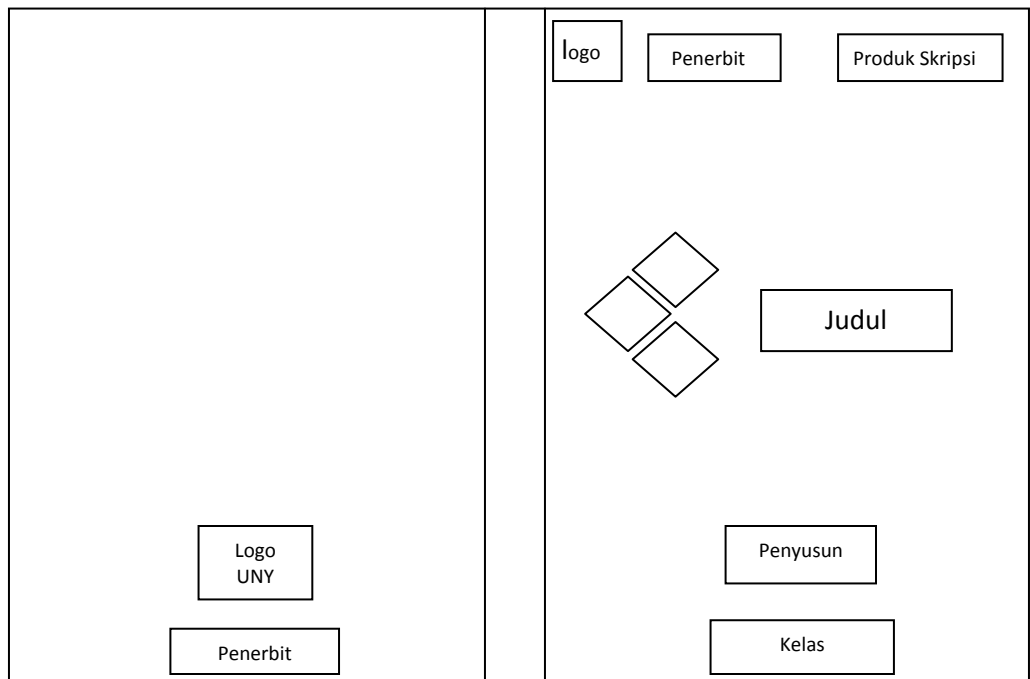
a. Rancangan Modul

Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sebagai isi modul untuk mempermudah dalam pembuatan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Rancangan materi modul disusun berdasarkan silabus di SMK Negeri 1 Dlingo. Rancangan modul identifikasi jenis bahan utama dan pelapis adalah sebagai berikut :

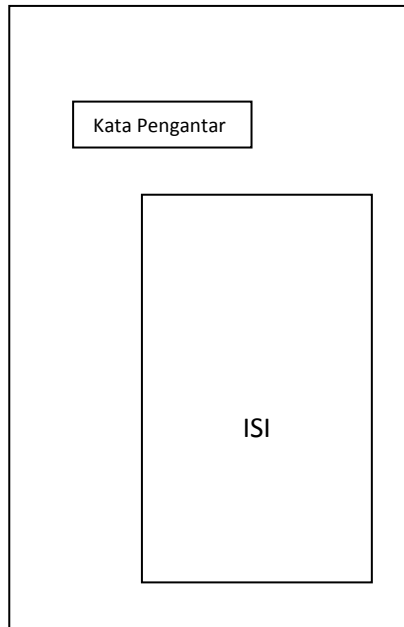
1. Halaman sampul, menggambarkan materi yang ada di dalam modul. Halaman judul/*cover* modul menggunakan jenis font *calibri* dengan kombinasi hitam dan putih. Warna halaman sampul menggunakan warna putih. Warna putih memiliki makna suci dan bersih. Ilustrasi gambar pada *cover* menggunakan gambar kain atau tekstil. Penggunaan gambar ilustrasi bertujuan agar pembaca dapat dengan

mudah mengetahui isi materi modul tersebut. Pengaturan *layout* pada cover dibuat asimetris sehingga memunculkan kesan dinamis. Isi halaman modul menggunakan perpaduan warna orange, hijau dan putih. Penggunaan jenis font pada isi modul adalah century gothic dengan ukuran font 12 dan berwarna hitam. Pemilihan jenis font century gothic karena huruf ini memiliki kesan sederhana, nyaman, tidak kaku, dan mudah dibaca.

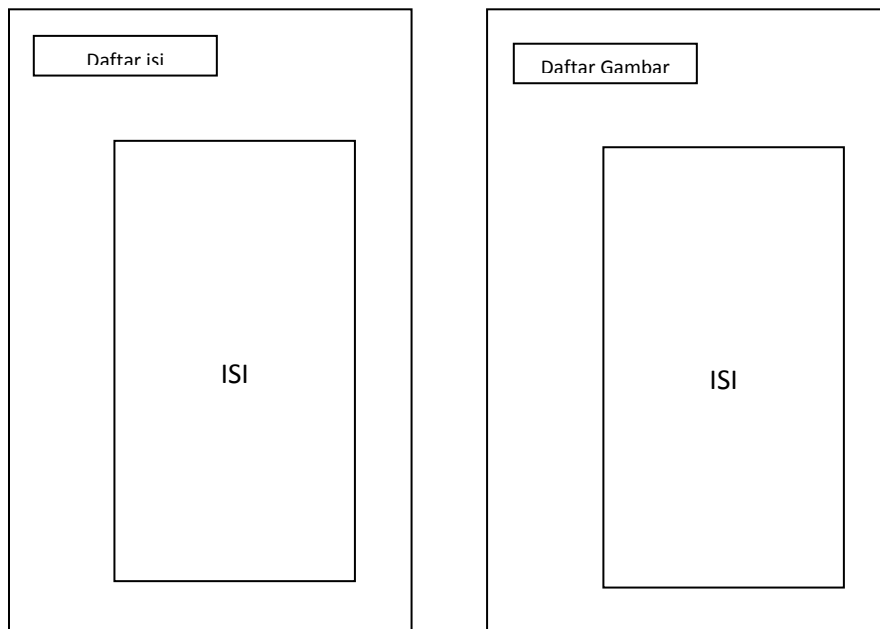
Rancangan atau outline halaman sampul modul yang berjudul “identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis” yaitu :



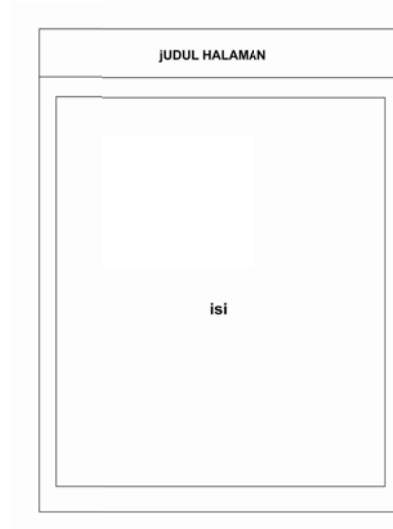
Gambar 1. Rancangan/Outline halaman judul



Gambar 2. Rancangan halaman kata pengantar

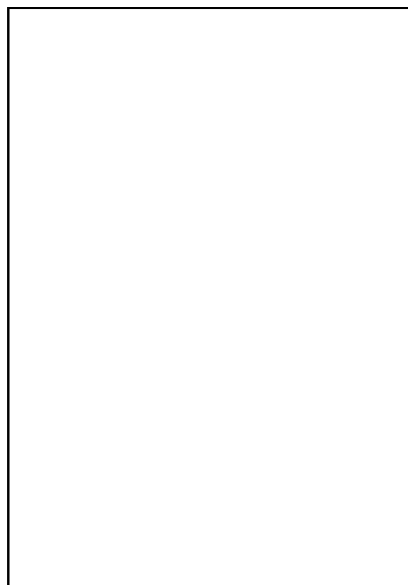


Gambar 3. Rancangan halaman daftar isi dan daftar gambar



Gambar 4. Rancangan peta kedudukan modul dan glosarium

- 2) Pendahuluan : standar kompetensi, deskripsi judul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, dan cek kemampuan.



Gambar 5. Rancangan judul bab

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Judul Bab</div> <p>A. KOMPETENSI</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>B. DESKRIPSI JUDUL</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>C. WAKTU</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>D. PRASYARAT</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div>	<p>E. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>F. TUJUAN</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>G. CEK KEMAMPUAN</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div>
--	--

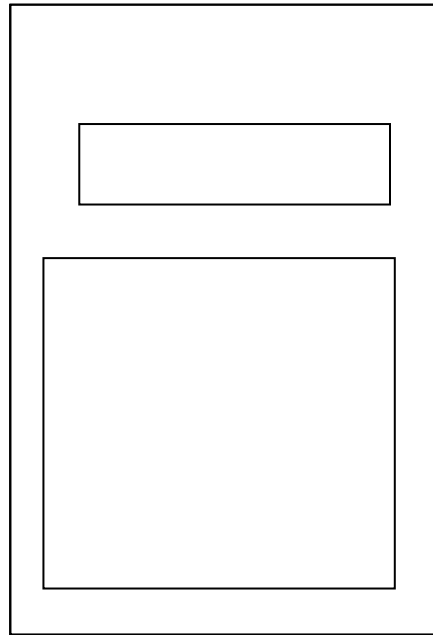
Gambar 6. Rancangan pendahuluan

3) Pembelajaran : kegiatan belajar, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, tugas

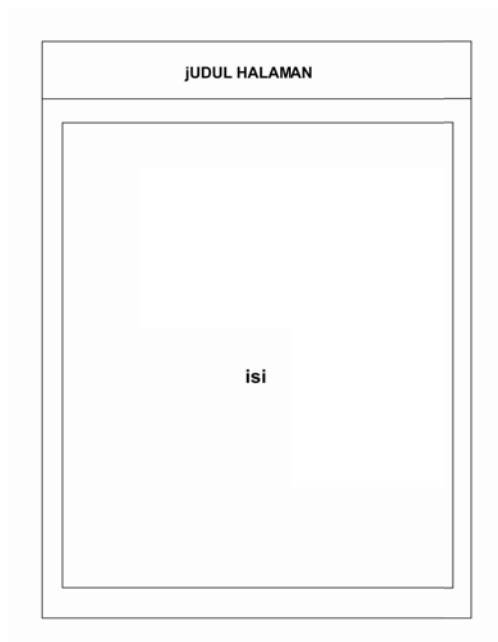
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Judul Bab</div> <p>LEMBAR INFORMASI</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px; height: 100px;">Isi</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">URAIAN MATERI</div> <p>A. URAIAN MATERI</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>B. RANGKUMAN</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div> <p>C. TUGAS</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Isi</div>
--	--

Gambar 7. Rancangan kegiatan belajar

4) Evaluasi : tes uraian, skala sikap



5) Penutup, kunci jawaban, daftar pustaka



Gambar 8. Rancangan penutup dan daftar pustaka

KUNCI JAWABAN	E KEGIATAN BELAJAR 5
A. KEGIATAN BELAJAR 1	Isi
Isi	F KEGIATAN BELAJAR 6
B. KEGIATAN BELAJAR 2	Isi
Isi	G. EVALUASI
C.KEGIATAN BELAJAR 3	Isi
Isi	
D. KEGIATAN BELAJAR 4	
Isi	

Gambar 9. Rancangan halaman kunci jawaban

b. Penyusunan Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

Rancangan modul yang telah dibuat selanjutnya dikembangkan pada tahap penyusunan produk. Adapun hasil dari pengembangan adalah sebagai berikut :

Halaman sampul berisi :

- a. Judul modul : Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
- b. Gambar ilustrasi : Ilustrasi jenis tekstil
- c. Penyusun : Mita Karolina
- d. Kelas : Siswa SMK Kelas X
- d. Ilustrasi logo penerbit : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Nama penerbit : Program studi Pendidikan Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Tahun Cetak : 2017



Gambar 10. Cover sesudah direvisi oleh ahli

2. Halaman Francis

- a. Judul modul : Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
- b. Gambar ilustrasi : Ilustrasi tekstil
- c. Penyusun : Mita Karolina
- d. Nama penerbit : Program studi Pendidikan Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Tahun Cetak : 2017



Gambar 11. Halaman Francis

3. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi informasi tentang peranan modul dalam proses pembelajaran. Kata pengantar juga berisi ungkapan rasa syukur atas terselesaikannya modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis serta ucapan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses pembuatan modul.

4. Daftar isi

Daftar isi memuat daftar kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman untuk memudahkan dalam pencarian halaman.

5. Peta Kedudukan Modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dalam keseluruhan program pembelajaran.

6. Glosarium

Glosarium berisi tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang terdapat dalam modul dan disusun secara abjad. Glosarium yang terdapat pada modul adalah sebagai berikut :

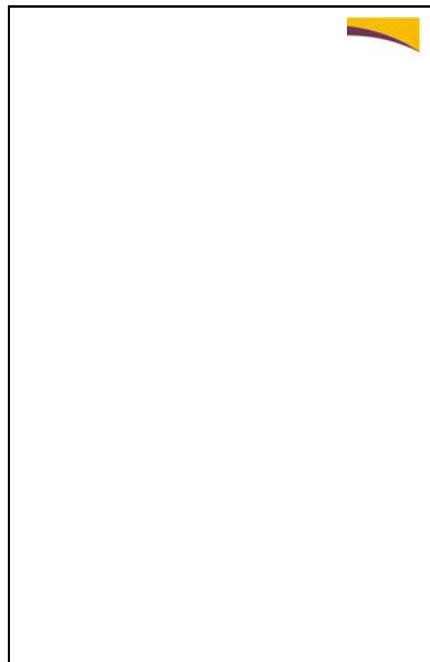
Backless	Baju berpunggung terbuka atau bagian punggung yang digunting sangat rendah. Diterapkan pada blus, gaun, beha, atau baju renang
Blazer	Jas ringan model klasik dengan bukaan kancing depan, bisa kancing sederet atau dua deret.
Boots	Sepatu atau alas kaki yang menutupi kaki hingga pergelangan atau sebetis, bahkan bisa lebih tinggi lagi

Cropped pants	Celana santai yang terpotong di atas mata kaki. Bisa mengecil ke bawah, bisa agak melebar
Empire	Model gaun atau blus bergaris pinggang naik hingga bawah dada
Lining	Bahan pelapis yang memberikan penyesuaian yang rapi serta memberikan rasa nyaman, hangat, dan halus dikulit
Interfacing	Bahan pelapis yang lebih kukuh dari bahan pelapis bawah yang dipergunakan untuk menguatkan dan memelihara bentuk busana
Interling	Pelapis lembut dan ringan yang dipasang di antara <i>interfacing</i> dan <i>lining</i> pada suatu busana untuk memberikan rasa hangat selama dikenakan
Knit	Dirajut
Linen	Bahan terbuat dari serat tanaman <i>flsx</i> atau <i>linum usitatissum</i> . Bahan ini sejuk, menyerap keringat/krlrmbapan, karenanya banyak dipakai untuk pakaian musim panas.
Pattern	Corak pola bahan
Ploi	Lipatan pada pakaian atau lipit
polyester	Istilah generic untuk kategori serat sintetis yang ringan, kuat, cepat kering, dan memiliki daya tahan terhadap kerutan, peregangan, gesekan, dan penyusutan. Kain polyester hanya memerlukan sedikit perawatan dan bentuknya tidak akan berubah
Sheer	Istilah untuk bahan atau pakaian yang tipis, ringan, agak menerawang
Slack	Istilah lain untuk celana panjang
Stretch	Daya rengang dari serat, benang, atau kain
Style	Gaya
Swim - wear	Pakaian renang
Trimming	Hiasan atau ornament yang ditempelkan pada baju atau aksesoris border, bisban, renda, keping, tali, pita, rumbai-rumbai

Underlining	Bahan pelapis yang dipasang di bawah atau bagian buruk bahan utama busana
Viscose	Gabungan serat alami dengan komponen buatan, serat viscose dapat dibuat menjadi rayon yang banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan berbagai jenis tekstil

7. Bab 1 (Pendahuluan)

Pendahuluan berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, deskripsi judul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi, dan cek kemampuan.



Gambar 12. Judul Bab 1

a) Standar Kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi yang dipelajari pada modul yaitu pemilihan bahan baku busana. Kompetensi dasar yang akan dipelajari pada modul yaitu Identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

b) Deskripsi Judul

Deskripsi judul memuat penjelasan tentang isi materi yang terdapat pada modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Modul ini terdiri atas 5 kegiatan belajar. Ruang lingkup isi materi modul terdiri atas pembahasan secara teoritis dan praktis tentang : kegiatan belajar 1 membahas memilih bahan utamaberdasarkan waktu pemakaian, umur,kesempatan, postur tubuh. Kegiatan belajar 2 membahas pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan.Kegiatan belajar 3 membahas pemilihan corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain pesanan.Kegiatan belajar 4 membahas tentang pemilihan jenis kain lining dan efek bahan penguat.Kegiatan belajar 5 membahas identifikasi kondisi kain.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar. Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai modul ini adalah 11 kali pertemuan atau 34 jam pelajaran dengan rincian :

Kegiatan belajar I : 8 jam

Kegiatan Belajar II : 6 jam

Kegiatan Belajar III : 6 jam

Kegiatan Belajar IV : 10 jam

Kegiatan Belajar V : 4 jam

d) Prasyarat

Prasyarat memuat keterangan kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan utama. Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah siswa diharapkan telah menguasai dan memahami secara benar tentang serat bahan utama sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar.

f) Tujuan

1) Tujuan Akhir

Siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis setelah menyelesaikan pembelajaran modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

2) Tujuan Antara

- a. Setelah menempuh Kegiatan Belajar I, siswa diharapkan mampu memahami cara memilih bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh pemakai.

- b. Setelah menempuh Kegiatan Belajar II, siswa diharapkan mampu menerangkan pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan.
- c. Setelah menempuh Kegiatan Belajar III, siswa diharapkan mampu memilih corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain pesanan.
- d. Setelah menempuh Kegiatan Belajar IV, siswa diharapkan mampu cara pemilihan kain lining dan efek bahan pengeras.
- e. Setelah menempuh Kegiatan Belajar V, siswa diharapkan mampu cara pemeriksaan kain.

g) Cek Kemampuan

Halaman ini memuat daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa menggunakan modul “Identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis”.

8. Bab II (Pembelajaran)

Pembelajaran berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa mulai dari kegiatan belajar 1 sampai kegiatan belajar 6.

a) Kegiatan belajar 1

Kegiatan belajar I terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas.

(1) Lembar Informasi

Lembar informasi berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan dan tujuan pembelajaran kegiatan belajar 1. Kegiatan belajar 1 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dan tujuan mempelajari pemilihan bahan baku busana.

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang uraian pengetahuan, konsep, dan prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari. Kegiatan belajar I berisi materi pengetahuan pemilihan bahan utama, tujuan mempelajari pemilihan bahan utama.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang cara memilih bahan utama berdasarkan waktu, pemakaian, umur, kesempatan, dan postur tubuh.

(4) Tugas

Tugas memuat soal-soal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai.

b) Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan Tugas

(1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan dan tujuan kegiatan belajar 2. Kegiatan belajar 2 bertujuan untuk agar siswa dapat memilih bahan utama berdasarkan desain pesanan.

(2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 2 materi pemilihan bahan utama berdasarkan pesanan

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi jenis – jenis bahan utama.

(4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari dan mempraktekkan materi pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan.

c) Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 3 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan Tugas.

(1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 3. Kegiatan belajar 3 bertujuan agar siswa

dapat memilih corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain pesanan.

(2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 3 memuat jenis-jenis corak, efek penggunaan corak pada desain pesanan.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi pemilihan corak dan efek kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan desain pesanan.

(4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi pemilihan corak dan efek kain dipilih sesuai.

d) Kegiatan Belajar 4

Kegiatan belajar 4 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan tugas

(1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 4. Kegiatan belajar 4 bertujuan agar siswa dapat menjelaskan cara memilih kain lining.

(2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 4 memuat jenis – jenis kain pelapis, penggunaan masing – masing kain pelapis , efek penggunaan masing – masing kain pelapis.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi pemilihan bahan pelapis.

(4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi pemilihan kain pelapis.

e) Kegiatan Belajar 5

Kegiatan belajar 5 terdiri dari lembar informasi, uraian materi, rangkuman, dan Tugas

(1) Lembar Informasi

Lembar informasi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan tujuan kegiatan belajar 5. Kegiatan belajar 5 bertujuan agar siswa dapat menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi pemeriksaan kain.

(2) Uraian Materi

Uraian materi kegiatan belajar 3 memuat cara–cara mengidentifikasi pemeriksaan kain.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan materi cara memeriksa kondisi kain dan cara penaggulangnya.

(4) Tugas

Tugas memuat soal latihan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari cara mengidentifikasi kondisi kain.

9. Bab III (Evaluasi)

Evaluasi yang terdapat di dalam modul terdiri dari :

a. Evaluasi kognitif

Evaluasi kognitif merupakan evaluasi tes pengetahuan tentang identifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi modul. Tes kemampuan kognitif terdiri dari 12 soal uraian.

b. Evaluasi psikomotorik

Evaluasi psikomotorik merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa melalui praktek mengidentifikasi jenis bahan utama berdasarkan desain yang tersedia sesuai materi yang terdapat dalam modul pembelajaran.

c. Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur sikap kerja siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai berdasarkan instrumen yang telah disediakan di dalam modul.

10. Lembar Kunci Jawaban

Lembar kunci jawaban memuat kunci jawaban lembar latihan serta format penilaian hasil kerja siswa

11. Penutup

Penutup berisi harapan penulis agar penyusunan modul dapat bermanfaat bagi siswa dan guru serta harapan akan adanya kritik dan saran untuk penyempurnaan modul selanjutnya.

12. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam pengembangan modul ini antara lain :

1. Ernawati, dkk.(2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*.Jakarta :Direktorat Pengembangan Sekolah Kejurusan.
2. Noor Fitrihana .(2011). *Memilih Bahan Busana* .Yogyakarta : Kanisius
3. Goet Poespo .(2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius
4. Khaerudung .(2013). *Pengujian Bahan Tekstil 2*. Jakarta.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
5. <http://www.kursusjaitjogja.blogspot> diunduh pada tanggal 13 April2017 pukul 20.34 WIB
6. <http://www.pinterest.com> diunduh pada tanggal 3 April 2017 pukul 21.55 WIB
7. <http://www.asos.com> diunduh pada tanggal 3 April 2017 pukul 23.09 WIB
8. <http://www.fitrisulisty96.blogspot.co.id> diundul tanggal 10 April 2017 pukul 19.05 WIB
9. <http://www.m.dream.co.id> diunduh pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 21.15 WIB

10. <http://www.seni1budaya.blogspot> diunduh pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 23.04 WIB

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Proses validasi bertujuan untuk menguji kesesuaian modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan kompetensi yang menjadi sasaran belajar. Data yang diperoleh dari hasil validasi digunakan untuk menilai kevalidan modul. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari, yaitu para pakar ahli media dan ahli materi. Modul dinyatakan valid apabila sesuai dengan hasil validasi ahli sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

a. Validasi oleh Ahli Media

Validasi modul oleh ahli media berdasarkan pada aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik modul, dan aspek karakteristik tampilan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sebagai media pembelajaran. Ahli media yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli media pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru pemilihan bahan baku busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan cara

mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli media. Hal-hal yang perlu direvisi disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 18. Revisi Modul oleh Ahli Media

No.	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Warna pada header modul bagian atas, diganti karena terlalu monoton atau mencolok.	Warna pada header modul bagian atas yang semula berwarna merah kombinasi kuning dan ungu diganti menjadi warna hijau, kuning dan ungu
2.	Tulisan pada jurusan pada bawah modul salah ketik	Tulisan pada jurusan dibagian bawah modul yang awalnya Batik menjadi Butik
3.	Tidak ada pembatas antara akhir materi dengan awal materi sehingga terlihat penuh	Adanya pembatas antara akhir materi dengan awal materi yang selanjutnya sehingga terlihat lebih dimanis

Instrumen penelitian untuk ahli media menggunakan skala Guttman yang terdiri dari alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Alternatif jawaban “ya” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan sedangkan alternatif jawaban “tidak” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk alternatif jawaban “ya” adalah 1 sedangkan skor untuk alternatif jawaban “tidak” adalah 0. Angket terdiri dari 23 butir pernyataan dan jumlah validator 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli media dengan jumlah pernyataan 23 butir, maka skor minimal adalah $0 \times 23 = 0$, dan skor maksimal adalah $1 \times 23 = 23$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 11,5, sehingga kriteria kelayakan modul pembelajaran oleh ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$11,5 \leq S \leq 23$
2.	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 10,5$

Hasil validasi modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah :

Tabel 20. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	23	Layak
Ahli media	23	Layak

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$

Tabel 21. Hasil interpretasi Validasi Modul

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	23	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil validasi dari 2 ahli media didapatkan skor keseluruhan 46 dan skor rata-rata 23 sehingga modul dinyatakan “layak” oleh ahli media sehingga modul sudah memenuhi kriteria untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo

b. Validasi oleh Relevansi Materi

Validasi oleh ahli materi memberikan penilaian tentang materi identifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis berdasarkan aspek kualitas materi pembelajaran, aspek materi pembelajaran, serta aspek kriteria pemilihan materi. Ahli materi yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli materi di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru pemilihan bahan baku busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Data kelayakan ahli materi diperoleh dengan cara memberikan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan cara mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli materi. Hal-hal yang perlu direvisi disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 22. Revisi Modul oleh Ahli Materi

No.	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Materi bahan utama kurang lengkap,	Materi ditambah materi dan gambar
2.	Ditambah dengan contoh kain pada bahan utama dan pelapis sehingga siswa lebih jelas dalam memahami materi	Ditambah dengan contoh kain pada bahan utama dan pelapis
3.	Sumber pada tiap-tiap gambar kurang tepat	Pembenaran pada sumber ditiap-tiap gambar pada modul
4.	Gambar kurang memperjelas materi	Penggantian gambar guna memperjelas teori pada materi

Instrumen penelitian untuk ahli media menggunakan skala Guttman yang terdiri dari alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Alternatif jawaban “ya” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan sedangkan alternatif jawaban “tidak” dapat diartikan bahwa modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk alternatif jawaban “ya” adalah 1 sedangkan skor untuk alternatif jawaban “tidak” adalah 0. Angket terdiri dari 23 butir pernyataan dan jumlah validator 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi dengan jumlah pernyataan 23 butir, maka skor minimal adalah $0 \times 23 = 0$, dan skor maksimal adalah $1 \times 23 = 23$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 11,5,

sehingga kriteria kelayakan modul pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$11,5 \leq S \leq 23$
2.	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 10,5$

Hasil validasi modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah :

Tabel 24. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	23	Layak
Ahli media	23	Layak

Prosentase Hasil

1. Prosentase kelas 1 = $\frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$
2. Prosentase kelas 0 = $\frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$

Tabel 25. Hasil Interpretasi Validasi Ahli

Kelas	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	23	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan hasil validasi dari 2 ahli media didapatkan skor keseluruhan 46 dan skor rata-rata 23 sehingga modul dinyatakan “layak” oleh ahli materi sehingga modul sudah memenuhi kriteria isi materi untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo.

Tabel 26. Revisi Modul oleh Ahli Evaluasi

No.	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
1.	Tanda baca salah,	Tanda baca dibenarkan
2.	Ditambah dengan contoh kain pada soal sehingga siswa lebih jelas dalam memahami materi	Ditambah dengan contoh kain pada soal
3.	Sumber gambar tidak ada	Sumber gambar ditambahkan
4.	Gambar kurang memperjelas materi	Penggantian gambar guna memperjelas teori pada materi
5	Kata – kata pada soal kurang memperjelas soal	Penyempurnaan kata – kata soal agar mudah dipahami

Tes soal dalam modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini sudah melalui tahap pembimbingan dan revisi yang dilakukan oleh 1 ahli evaluasi, dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pendidikan untuk penelitian di SMK Negeri 1.

4. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi produk

Uji coba kelompok kecil dilakukan apabila modul telah di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 8 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo yang diambil secara *random sampling*. Uji coba kelompok kecil

dilakukan untuk menguji penggunaan modul pada siswa yang menjadi subyek penelitian untuk mengetahui keterbacaan modul, permasalahan dan kekurangan modul agar dapat disempurnakan lagi. Pengambilan data pada uji coba kelompok kecil dilakukan dengan cara 1) Peneliti membagikan modul dan angket kepada siswa, 2) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket kepada siswa, 3) Peneliti menjelaskan isi modul seperti cara penggunaan modul, materi modul, dan evaluasi, 4) Peneliti menanyakan kepada responden apakah ada hal-hal yang kurang jelas, 5) Pengisian angket oleh responden.

Uji coba kelompok kecil menggunakan angket dengan skala likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju”. Angket ini berisi 25 pernyataan yang terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek tampilan modul terdiri atas 9 butir pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri 6 butir pernyataan.

Tabel 27. Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Kecil

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	≥ 80	6	75%
Baik	60 – 79,5	2	25%
Kurang Baik	40 – 59,5	0	0%
Tidak Baik	≤ 40	0	0%
JUMLAH		8	100%

Hasil dari uji coba skala kecil masuk dalam kategori layak yaitu dengan prosentase persentase 25%, karegori baik sebesar 75%, kategori kurang baik 0% dan

kategori tidak baik 0%, sehingga secara garis besar hasil penelitian pada uji coba skala termasuk dalam kategori layak.

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah uji coba keterbacaan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis oleh kelompok kecil. Uji coba kelompok besar dilakukan pada 23 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji coba kelompok besar merupakan uji tahap akhir terhadap produk modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sehingga menjadi produk akhir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pengambilan data pada uji coba kelompok besar dilakukan dengan cara 1) Peneliti membagikan modul dan angket kepada siswa, 2) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket kepada siswa, 3) Peneliti menjelaskan isi modul seperti cara penggunaan modul, materi modul, dan evaluasi, 4) Peneliti menanyakan kepada responden apakah ada hal-hal yang kurang jelas, 5) Pengisian angket oleh responden.

Uji coba kelompok besar menggunakan angket dengan skala likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju”. Angket ini berisi 25 pernyataan yang terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri atas 5 butir pernyataan, aspek tampilan modul terdiri atas 9 butir pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri 6 butir pernyataan.

d. Aspek pada Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir

Setelah produk awal melalui proses uji coba skala kecil dan di revisi, makalangkah selanjutnya adalah produk tersebut di uji cobakan pada skala besar. Ujicoba skala besar dilakukan pada proses pembelajaran langsung kepada 23 responden siswa kelas X Busana di SMK N 1 Dlingo. Kegiatan uji coba skala besar digunakan dengan menampilkan media modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Data yang diperoleh dari pelaksanaan uji coba skala besar ini kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki media modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Setelah data hasil uji coba skala besar dianalisis dan dilakukan perhitungan, hasil penelitian skala besar ini termasuk dalam katagori layak. Setelah modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dinyatakan layak, langkah selanjutnya adalah *mastering* produk akhir. *Mastering* modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini dikemas dalam modul layak gunakan.

Tabel 28. Keterbacaan Modul dari Keseluruhan Aspek pada Uji Coba Kelompok Besar

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	≥ 80	20	86,94%
Baik	60 – 79,5	3	13,04%
Kurang Baik	40 – 59,5	0	0%
Tidak Baik	≤ 40	0	0%
JUMLAH		23	100%

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan keterbacaan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan

pelapis berada pada kategori sangat baik 86,94% (20 siswa) ; kategori baik 13,04% (3 siswa) ; kategori kurang baik 0% dan kategori tidak baik 0%, berdasarkan keseluruhan aspek tersebut dapat dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

Langkah-langkah pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis ini dilakukan sesuai prosedur penelitian pengembangan dari *Borg and Gall* yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Prosedur pengembangan tersebut terdiri dari analisis kebutuhan modul, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengembangkan identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah analisis kebutuhan modul. Analisis kebutuhan modul meliputi mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta produk/modul yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemilihan bahan baku busana dengan standar kompetensi identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Pemilihan kompetensi dasar tersebut dikarenakan di dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dan merasa bingung saat pembelajaran standar kompetensi identifikasi jenis bahan utama

dan bahan pelapis. Guru pengampu mata pelajaran pemilihan bahan baku busana mengemukakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku. Materi yang terdapat di dalam buku kurang lengkap sehingga siswa masih merasa kesulitan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran berupa modul yang disusun berdasarkan silabus dan RPP pemilihan bahan baku busana.

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan produk awal dengan menyusun draft modul kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul. Draft modul berisi garis besar rancangan isi modul kemudian pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis disesuaikan dengan draft modul yang telah disusun. Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis berisi materi yang disajikan dalam 5 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 berisi a) pengertian bahan utamab)jenis – jenis bahan utamac) memilih bahan utama d) tujuan mempelajari mengidentifikasi jenis bahan utama. Kegiatan belajar 2 a) mengetahui bagaimana memilih jenis bahan utama berdasarkan desain pesanan.Kegiatan belajar 3 a) pengertian corak b) macam – macam corak.Kegiatan belajar 4 a) pengertian bahan pelapis b) macam – macam bahan pelapis c) efek penggunaan bahan pelapsi. Kegiatan belajar 5 a) mengidentifikasi kondisi kain b) cara penanggulangan kain cacat .

Tahapan berikutnya adalah melakukan validasi oleh para ahli dan revisi. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk yang akan dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli evaluasi tekstil dan guru menggambar busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Proses validasi ini dilakukan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket serta modul untuk memberikan penilaian tentang kelayakan modul dan memberikan komentar serta saran terhadap hal-hal yang harus diperbaiki di dalam modul. Komentar serta saran tersebut kemudian digunakan untuk merevisi modul.

Setelah modul dinyatakan valid oleh para ahli, modul kemudian dilanjutkan dengan proses uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya dengan skala kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan kepada 8 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Pada saat uji coba ini dicari data berupa respon, saran dan komentar dari sasaran pengguna media modul pembelajaran. Setelah uji kelompok kecil dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelompok besar oleh 23 siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang produk modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Produk dinyatakan dapat digunakan sebagai bahan ajar apabila telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, dan siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo.

2. Kelayakan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan pelapis

Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis divalidasi oleh para ahli dan diujicoba kepada siswa agar dapat dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis divalidasi oleh ahli materi, ahli evaluasi dan ahli media, diujicobakan kelompok kecil pada 8 orang siswa, dan diujicobakan kelompok besar pada 23 orang siswa. Berikut ini adalah hasil validasi para ahli dan uji coba produk :

a. Validasi para ahli

1. Ahli media

Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan dinyatakan layak, sebab penyusunan modul telah sesuai dengan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul, karakteristik tampilan modul, dan penggunaan bahasa. Modul harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik modul sehingga modul yang dirancang dapat berfungsi efektif dalam pembelajaran.

Penilaian ahli media menyatakan bahwa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan aspek dinyatakan valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

2. Ahli materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan dinyatakan layak, sebab

penyusunan modul telah sesuai dengan kompetensi dasar pemilihan bahan baku busana. Materi yang terdapat di dalam modul adalah pengetahuan mengidentifikasi jenis bahan utama, corak dan efek motif, identifikasi jenis bahan pelapis, cara mengatasi kondisi cacat kain. Materi yang disajikan dalam modul ini sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa serta materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

Penilaian ahli materi menyatakan bahwa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan aspek dinyatakan valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

3. Ahli evaluasi

Berdasarkan hasil penilaian ahli evaluasi terhadap modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan dinyatakan layak, sebab penyusunan modul telah sesuai dengan aspek materi dan konstruksi, aspek bahasa dan budaya dan penggunaan bahasa. Soal pada modul harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik modul sehingga modul yang dirancang dapat berfungsi efektif dalam pembelajaran.

Penilaian ahli evaluasi menyatakan bahwa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan aspek dinyatakan valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian

b) Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 8 orang siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Penilaian pada uji coba kelompok kecil dinilai pada aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul sebagai media, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan skor dan perhitungan kriteria keterbacaan modul oleh responden, kategori sangat baik 75%, kategori baik sebesar 25%, dan kategori kurang baik sebesar 0% dan tidak baik 0% dengan jumlah total 100%. Apabila dilihat dari tabel kriteria kelayakan modul, maka skor tersebut dalam kategori layak. Siswa juga memberikan saran dan komentar secara umum terhadap modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Saran dan komentar tersebut adalah

- 1) Modul menarik dan mudah dipahami.
- 2) Terdapat contoh bahan langsung yang dapat dirasakan
- 3) Modul terlalu besar dan tebal sehingga kurang praktis untuk dibawa

Berdasarkan hasil perhitungan skor dan perhitungan kriteria keterbacaan modul secara keseluruhan sudah dimengerti oleh siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul sebagai bahan ajar, karakteristik tampilan modul dan materi pembelajaran.

c) Uji Coba Kelompok Besar

Setelah uji coba kelompok kecil dan revisi kemudian dilakukan dengan uji coba kelompok besar pada 23 siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo. Berdasarkan hasil perhitungan skor dan perhitungan kriteria keterbacaan modul

diperoleh hasil sangat baik sebesar 86,96%, baik sebesar 13,04% dan kurang setuju sebesar 0% dengan total skor 100%. Apabila dilihat pada tabel kelayakan modul, skor tersebut dalam kategori sangat layak.

Hal ini menunjukkan bahwa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis secara keseluruhan sudah dimengerti siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik modul, karakteristik tampilan modul, dan penggunaan bahasa.

Produk akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran pemilihana bahan baku busana bagi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis menggunakan model pengembangan dari *Borg dan Gall* yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Langkah pengembangannya sebagai berikut : a) analisis kebutuhan modul melalui wawancara, observasi, analisis kurikulum dan silabus yang digunakan b) pengembangan produk awal, dilakukan dengan cara menyusun rancangan modul kemudian menyusun modul berdasarkan rancangan modul yang telah dibuat, c) validasi ahli dan revisi, dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli untuk melakukan penilaian terhadap modul, validasi dilakukan oleh 2 orang ahli media, 2 ahli evaluasi dan 2 orang ahli materi, kemudia dilakukan revisi modul sesuai saran dari para ahli, d) uji coba kelompok kecil dan revisi, diujikan kepada 8 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo dan dilakukan revisi, e) uji coba kelompok besar dan produk akhir, diujikan pada 23 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo selanjutnya dihasilkan produk akhir berupa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yang dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Dlingo.

2. Media pembelajaran modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil dari pendapat siswa, yaitu dimana sebanyak 20 siswa (86,96%) menyatakan media sangat baik, dan sebanyak 3 siswa (13.04%) menyatakan media baik dan 0 siswa (0%) menyatakan kurang baik dan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan tidak baik.

B. Keterbatasan Produk

Beberapa keterbatasan produk yang dikembangkan adalah :

1. Terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti sehingga pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis hanya terbatas pada materi yang terdapat pada kompetensi dasar mendeskripsikan jenis bahan utama dan bahan pelapis.
2. Modul memiliki ukuran yang cukup besar dan tebal sehingga kurang praktis untuk dibawa.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih meliputi :

1. Pengembangan produk lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan penelitian dan pengembangan dengan cakupan materi yang lebih luas karena mengingat modul pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Materi identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis harus diperbarui seiring dengan perkembangan jaman dan tekno

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Materi identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis sebaiknya disajikan secara runtut dan jelas agar siswa mudah memahami dan mempraktekkannya.
2. Materi yang terdapat di dalam modul sebaiknya dilengkapi dengan jenis kain yang lain serta menggunakan bahasa yang komunikatif agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Budijono, A.P & Kurniawan, W.D. (2012). *Penerapan Modul Berbasis Komputer Interaktif untuk Meningkatkan kualitas proses dan Hasil Pembelajaran pada mata Kuliah Pneumatik dan Hidraulik*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>
- Caniago, F. (2012). *Cara Mutakhir Jago Desain Logo*. Jakarta : Niaga Swada
- Dimiyati,& Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayanto, (2013). *Panduan Proses Pembelajaran dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha.
- E. Mulyasa (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaha Rosdakarya.
- Ernawati, dkk.(2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*. Jakarta :Direktorat Pengembangan Sekolah Kejurusan.
- Goet Poespo .(2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius
- Hamalik, O. (1989). *Media Pembelajaran*. Bandung: Ptcitra Aditya Bakti.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Akademia
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Banttu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Kardi, & M, N. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Khoiruding .(2013). *Pengujian Bahan Tekstil 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Koesnandar, (2008). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. Jakarta :Gramedia

- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan & Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Noor Fitrihana .(2011). *Memilih Bahan Busana* .Yogyakarta : Kanisius
- Panen, Paulina dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instrusional Dikjen Dikti Diknas.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Puslitjaknov, T. (2008).*Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan & Inovasi Pendidikan Badan Penelitian & Pengembangan Departemen Pendidikan Indonesia.
- Sadiman, A. S. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2005).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono.(2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2009).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008) .*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, Depdiknas
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Tiwan. (2010). *Penerapan Modul Pembelajaran Bahan Teknik Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>.

Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yumowo, K.J & Suprpto. (2011). *Pengembangan Modul Praktikum Mikrokontroler (AVG) Menggunakan Perangkat Lunak proteus Professional v7.5 SP3*. Yogyakarta: <http://jurnal.uny.ac.id/>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Hasil Wawancara dan Observasi awal

**Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana
di SMK Negeri 1 Dlingo**

Wawancara dilaksanakan pada :

Waktu 17 Januari 2017

Tempat Ruang Praktik Busana di SMK N 1 Dlingo

Alamat Jl. Patuk-Dlingo, Temuwuh, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
s1	Apa sajakah kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Pemilihan bahan baku busana?	Identifikasi jenis bahan utama, bahan pelapis, pemeliharaan bahan tekstil, dan menentukan bahan pelengkap.
2	Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana?	Dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku busana guru menggunakan model pembelajaran langsung seperti ceramah dan demonstrasi, kadang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Namun penggunaan model pembelajaran tutor sebaya di nilai kurang efektif menurut guru, sebab penyampaian informasi/materi yang disampaikan kepada siswa seringkali berubah.
3	Media apa saja yang sering digunakan pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana?	Untuk mata pelajaran pola sering menggunakan <i>jobsheet</i> , atau dijelaskan langsung di papan tulis oleh guru.
4	Dari kompetensi yang tadi ibu sebutkan, kompetensi manakah yang masih terbatas penggunaan media Pembelajarannya?	Kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, guru dan sekolah masih merasa kesulitan dalam ketersediaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang ada di sekolah untuk media pembelajaran pemilihan bahan baku busana sangatlah minim, yaitu hanya ada buku seadanya, dan papan tulis.
5	Media pembelajaran yang bagaimanakah yang menjadi harapan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran?	Media pembelajaran yang kami harapkan adalah media pembelajaran yang dapat dibawa pulang siswa sebagai pedoman atau panduan siswa belajar.

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana
di SMK Negeri 1 Dlingo**

Observasi dilaksanakan pada:

Waktu : Bulan Januari 2017

Tempat : Ruang Praktik Busana di SMK Negeri 1 Dlingo

Alamat : Jl. Patuk-Dlingo, Temuwuh, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan Media Pembelajaran			Pada saat pembelajaran mata pelajaran pemilihan bahan baku busana, guru menggunakan media buku yang banyak, LCD, proyektor, papan tulis.
	b. Papan tulis	v		
	c. Buku	v		
	d. Modul		v	
	e. Gambar / <i>Chat</i>		v	
	f. <i>Handout / jobsheet</i>	v		
	g. LCD / Komputer	v		
	h. Lain-lain			
2	Penggunaan Model Pembelajaran			
	a. Ceramah	V		
	b. Tanya Jawab	v		
	c. Diskusi	v		
	d. Demonstrasi		v	
	e. Kerja kelompok	v		
	f. Pemberian tugas	v		
	g. Esperimen		v	
	h. Observasi		v	
3	Sikap Siswa Selama Pembelajaran			pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif
	a. Aktif		v	
	i. Pasif	v		

LAMPIRAN

2

Perangkat Pembelajaran

- **RPP**
- **Silabus**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMK N 1 Dlingo
Mata Pelajaran	: Pemilihan Bahan Baku Busa
Kelas / Semester	: X / 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 45 menit)
Standar Kompetensi	: Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama
KKM	:75

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian bahan utama
2. Menyebutkan jenis bahan utama diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh si pemakai.
3. Menyebutkan jenis kain dipilih berdasarkan desain, pesanan.
4. Menyebutkan corak dan efek kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan desain, pesanan/pelanggan.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama
2. Siswa dapat menyebutkan jenis bahan utama diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh si pemakai
3. Siswa dapat Menyebutkan jenis kain dipilih berdasarkan desain, pesanan.
4. Siswa dapat Menyebutkan corak dan efek motif kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan desain, pesanan/pelanggan

III. Maret Ajar

1. Deskripsi Bahan Utama
2. Deskripsi jenis bahan utama
3. Deskripsi jenis kain berdasarkan desain pesanan
4. Deskripsi corak dan efek kain motif kain

IV. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode/ model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
2. Penugasan
3. Unjuk kerja

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat : pensil, bolpoin, gunting, penggaris
2. Bahan : buku, lembar penilaian
3. Sumber belajar :
 - Ernawati, dkk.(2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*.Jakarta :Direktorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
 - Noor Fitrihana .(2011). *Memilih Bahan Busana* .Yogyakarta : Kanisius
 - Goet Poespo .(2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius
 - Khaerudung .(2013). *Pengujian Bahan Tekstil 2*.Jakarta.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

VI. Media Pembelajaran

1. Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
2. Handout

VII. Strategi Pembelajaran

Langkah – langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam (Fase 1 MPL) 2. Guru melakukan presentasi kehadiran siswa (Fase 1 MPL) 3. Guru melakukan presentasi kehadiran siswa (Fase 1 MPL) 4. Guru mendiskripsikan secara singkat mengenai materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana (Fase 1 MPL) 5. Guru menyampaikan tujuan pemilihan bahan baku busana(Fase 1 MPL) 6. Guru menjelaskan relevansi pembelajaran pemilihan bahan baku busana dengan dunia industri (Fase 1 MPL) 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan secara singkat pemilihan baku busana (Fase 2 MPL) 2. Guru membagikan modul kepada sisiwa (Fase 2 MPL) 3. Guru menjelaskan pengertian bahan utama 4. Siwa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 6. Siswa mengerjakan tugas secara individu 7. Guru berkeliling untuk memonitoring kerja siswa dalam belajar (Fase 3 MPL) 8. Guru mendorong siswa untuk aktif sela proses belajar mengajar 9. Siswa bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan 10. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja siswa 11. Siswa mengumpulkan hasil kerja tepat waktu sesuai komando guru 	

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi berupa kerja kepada siswa (Fase 4 MPL) 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar (Fase 4 MPL) 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan cara menyimpulkan hasil belajar (Fase 4 MPL) 4. Guru dan siswa melakukan refleksi 5. Guru menginformasikan materi selanjutnya 6. Guru menutup pelajaran pemilihan bahan baku busana 	

VIII. Penilaian

1. Jenis penilaian

- Afektif (soal essay)
- Kognitif (sikap)
- Psikomotorik (unjuk kerja)

2. Alat Penilaian

- Lembar penilaian afektif (soal essay)
- Lembar penilaian kognitif (sikap)
- Lembar penilaian psikomotorik (untuk kerja)

Yogyakarta Januari 2017

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa

Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

Mita Karolina

Silabus

Nama Sekolah : SMK N 1 Dlingo
Mata Pelajaran : Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/ Semester : X 1 dan 2
Standar Kompetensi : Memiliha Bahan Baku Busana
Kode Kompetensi : 103.DKK.07
Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi jenis bahan utama (C5)	Jenis bahan utama didentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, posture tubuh si pemakai (C3)	pemilihan bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh si pemakai	Mendiskusikan cara pemilihan bahan utama berdasarkan waktu, pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh si pemakai	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	8			Goet poespo 2005, <i>pemilihan bahan tekstil</i> , Kanisius Yogyakarta
	Jenis kain dipiliha berdasarkan desain, pesanan (C4)	Pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan	Menerangkan pemilihan bahan utama berdasarkan desain pesanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	6			
	Corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain, pesanan,/pelangga	Pemilihan corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain pesanan	Mendiskusiakan pemilihan corak dan efek kain dipilih sesuai criteria berdasarkan desain pesanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	6			

	n (C4)							
2. Identifikasi jenis bahan pelapis (C4)	Jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama dan desain (C3)	Pemilihan jenis kain lining	Menjelaskan cara pemilihan kain lining	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	4			Goet poespo 2005, <i>pemilihan bahan tekstil</i> , Kanisius Yogyakarta
	Efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama (C4)	Efek bahan pengeras	Menjelaskan dan pemeriksaan kain	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	6			
	Kondisi kain diperiksa, bila terjadi cacat agar dilakukan tindakan (C4)	Identifikasi kondisi kain	Mendiskusikan cara pemeriksaan kain	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	4			
3. Mengidentifikasi an pemeliharaan bahan teksstil	Klasifikasi serat kain (C2)	Klasifikasi serat kain	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan macam – macam serat kain • Menerangkan dan mendiskusikan macam – macam kain cerdasasarkan seratnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 				Goet poespo 2005, <i>pemilihan bahan tekstil</i> , Kanisius Yogyakarta
	Bahan tekstil dipelihara berdasarkan asal bahan (C1)	Identifikasi pemeliharaan bahan tekstil	Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 				
4. Menentukan bahan pelengkap	Macam – macam bahan pelengkap	Macam – macam bahan pelengkap	Mendiskusikan macam – macam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	8			Goet poespo 2005,

	busana (C1)	busana	bahan pelengkap busana					<i>pemilihan bahan tekstil, Kanisius Yogyakarta</i>
	Jumlah bahan pelengkap yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan (C3)	Mengidentifikasi bahan pelengkap sesuai dengan desain busana	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menentukan bahan pelengkap sesuai desain busana • Menentukan bahan pelengkap sesuai desain 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis 	6			

LAMPIRAN

3

Instrumen Penelitian

- Instrumen Lembar Validasi Ahli
- Instrumen Angket Pendapat siswa
- Rubik Penilaian

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI EVALUASI**

**“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan
Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Evaluasi : Dr. Widihastuti, M.Pd
NIP : 19721115 200003 2 001
Tanggal :

A. Petunjuk

Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli evaluasi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli evaluasi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK MATERI DAN KONTRUKSI			
1.	Soal sesuai dengan indikator		
2.	Kesesuaian materi yang ditanyakan dengan kompetensi		
3.	Pilihan jawaban yang digunakan bersifat homegen , logis tidak membingungkan		
4.	Ketepatan pemberian jawaban pada soal		
5.	Soal bersifat singkat, jelas , dan tegas		
6.	Ketepatan rumusan antara soal dan jawaban yang diperlukan		
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban		
8.	Soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban		
9.	Soal bebas dari pertanyaan yang bersifat negative ganda		
10.	Panjang kunci jawaban sama		
11.	Tidak terdapat petunjuk jawaban benar		
12.	Jawabana benar ditentukan acak		
13.	Tidak menggunakan pertanyaan “semua jawaban salah atau benar”		
14.	Tidak berbentuk pada jawaban soal sebelumnya		
ASPEK BAHASA DAN BUDAYA			
15.	Tidak menggunakan bahasa lokal atau menggunakan kaidah bahasa Indonesia		
16.	Bahasa yang digunakan komunikatif		
17.	Tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama		
18.	Soal sesuai dengan indicator		
19.	Kesesuaian pertanyaan dan jawaban		
20.	Kesesuaian dengan kompetensi		
21.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
22.	Kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian		
23.	Petunjuk tentang cara mengerjakan soal		
24.	Ada pedoman penskoran		
25.	Table, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
26.	Rumusan kalimat komunikatif		
PENGUNAAN BAHASA			
27.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		
28.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD		
29.	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu		
30.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)		

D. Komentar/Saran (revisi)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Aspek materi dan konstruksi, bahasa dan budaya serta penggunaan bahasa sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Jenis bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
 Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017
Validator (Ahli Evaluasi)

Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI**

**“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama
Dan Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 197609202001121001
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Rentanganevaluasidimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawabandapatdiberikan padakolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikantanda *check* (√) padakolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi ada modu sesuai dengan silabus		
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran		
4.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran		
5.	Kejelasan materi modul harus tepat agar siswa mudah memahami		
6.	Tingkat kesulitan dan pemahaman isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuansiswa		
7.	Bahasa yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran		
8.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran Kompetensi dasar dengan adanya gambar dan ilustrasi agar mudah dipahami		
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan prosedur pembelajaran		
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan petunjuk penggunaan media pembelajaran		
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis		
12.	Penjelasan tentang jenis kain berdasarkan pesanan		
13.	Penjelasan tentang corak dan efek kain sesuai dengan pesanan yang dapat dimengerti siswa		
14.	Penjelasan tentang jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utamadan disain yang mudah dimengerti siswa		
15.	Penjelasan tentang efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama yang mudah dimengerti siswa		
16.	Penjelasan tentang kondisi – kondisi kain dan perlakuan cacat kain mudah dimengerti siswa		
KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas		
18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis busana di SMK Negeri 1 Dlingo.		
19.	Modul ini mudah digunakan oleh siswa		
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa		
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa		
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi		
23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan BusanaButik		

D. Komentar/Saran (revisi)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Kualitas materi pembelajaran, materi pembelajaran, serta pemilihan kriteria media sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis BahanUtama Dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingodinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017

Validator (AhliMateri)

Noor Fitrihana, M.Eng.

NIP. 197609202001121001

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI**

**“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama
Dan Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Materi : Tri Kusuma Astuti. S.Pd
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus		
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran		
4.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran		
5.	Kejelasan materi modul harus tepat agar siswa mudah memahami		
6.	Tingkat kesulitan dan pemahaman isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuansiswa		
7.	Bahasa yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran		
8.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran Kompetensi dasar dengan adanya gambar dan ilustrasi agar mudah dipahami		
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan prosedur pembelajaran		
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan petunjuk penggunaan media pembelajaran		
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan jenis bahan utamadan jenis bahan pelapis		
12.	Penjelasan tentang jenis kain berdasarkan pesanan		
13.	Penjelasan tentang corak dan efek kain sesuai dengan pesanan yang dapat dimengerti siswa		
14.	Penjelasan tentang jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama dan disain yang mudah dimengerti siswa		
15.	Penjelasan tentang efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama yang mudah dimengerti siswa		
16.	Penjelasan tentang kondisi – kondisi kain dan perlakuan cacat kain mudah dimengerti siswa		
KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas		
18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis busana di SMK Negeri 1 Dlino.		
19.	Modul mudah digunakan oleh siswa		
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa		
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa		
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi		

23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan BusanaButik		
-----	---	--	--

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Kualitas materi pembelajaran, materi pembelajaran, serta pemilihan kriteria media sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi JenisBahanUtama Dan JenisBahanPelapis di SMK Negeri 1 Dlingodinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017
 Validator (AhliMateri)

Tri Kusuma Astuti. S.Pd.

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

**“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Media : Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Tanggal :

A. Petunjuk

Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian yang disampaikan oleh guru		
2.	Penggunaan modul dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru		
3.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran		
4.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran		
5.	Penggunaan modul dapat pembelajaran mengorganisasi sesuai dengan keinginan siswa		
6.	Penggunaan modul dapat member pengetahuan yang baru		
7.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa		
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
8.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri		
9.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran kompetensi Pemilihan Bahan baku Busana		
10.	Penggunaan modul “Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain		
11.	Modul “Mengidentifikasi iJenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)		
12.	Modul “Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa		
ASPEK KARAKTERISTIK TAMPILAN MODUL			
13.	Modul ini memiliki cover yang dapat menarik minat baca dan belajar siswa		
14.	Modul ini memiliki kesesuaian judul dengan isi modul		
15.	Tampilan modul menggunakan komposisi warna yang serasi		
16.	Modul ini menggunakan ukuran huruf yang proporsional untuk judul, sub judul dan isi naskah modul		

17.	Menggunakan ukuran dan format kertas yang konsisten (vertikal)		
18	Di dalam modul terdapat banyak gambar dan foto untuk memperjelas materi dan menambah daya tarik modul		
19	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran		
PENGUNAAN BAHASA			
20.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		
21.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD		
22	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu		
23.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)		

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaatan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Jenis bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017
 Validator (Ahli Media)

Triyanto, M.A
 NIP. 19720208 199802 1 001

**LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

**“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”**

Mata Pelajaran : KompetensiKejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
StandarKompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Media : Tri Kusuma Astuti. S.Pd
Tanggal :

A. Petunjuk

Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian yang disampaikan oleh guru		
2.	Penggunaan modul dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru		
3.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran		
4.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran		
5.	Penggunaan modul dapat pembelajaran mengorganisasi sesuai dengan keinginan siswa		
6.	Penggunaan modul dapat member pengetahuan yang baru		
7.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa		
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
8.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri		
9.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran kompetensi Pemilihan Bahan baku Busana		
10.	Penggunaan modul “Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain		
11.	Modul “Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)		
12.	Modul “Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis” mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa		
ASPEK KARAKTERISTIK TAMPILAN MODUL			
13.	Modul ini memiliki cover yang dapat menarik minat baca dan belajar siswa		
14.	Modul ini memiliki kesesuaian judul dengan isi modul		
15.	Tampilan modul menggunakan komposisi warna yang serasi		
16.	Modul ini menggunakan ukuran huruf yang proporsional		

	untuk judul, sub judul dan isi naskah modul		
17.	Menggunakan ukuran dan format kertas yang konsisten (vertikal)		
18	Di dalam modul terdapat banyak gambar dan foto untuk memperjelas materi dan menambah daya tarik modul		
19	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran		
PENGUNAAN BAHASA			
20.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		
21.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD		
22	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu		
23.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)		

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaatan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Jenis bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo ini dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi

Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017

Validator (Ahli Media)

Tri Kusuma Astuti. S.Pd

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
IDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN PELAPIS
DI SMK NEGERI 1 DLINGO**

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah data diri dan pada tempat yang telah tersedia
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembarang angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terimakasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Petunjuk Pengisian : pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (v) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kompenen	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul					
1	Modul ini menjelaskan penyajian materi yang disampaikan oleh guru				
2	Modul ini mempermudah proses pembelajaran				
3	Modul ini dapat digunakan untuk belajar setiap waktu dan di berbagai tempat				
4	Modul berisi materi yang disajikan secara menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar				
5	Modul dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran				
Aspek Karakteristik Modul					
6	Modul dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru				
7	Isi materi modul ini lengkap sehingga memudahkan siswa untuk belajar dengan antusias				
8	Isi modul lengkap sehingga tidak memerlukan bantuan media lain				
9	Modul ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)				
10	Modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami				
Aspek Karakteristik Tampilan Modul					
11	Format penulisan modul mudah dipahami dan tidak membingungkan				
12	Modul menggunakan format kertas yang konsisten (vertical)				
13	Pemilihan bentuk dan ukuran huruf di dalam modul menarik dan mudah dibaca				
14	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran				
15	Modul menggunakan tanda baca yang mudah dipahami (titik, koma, huruf cetak miring, huruf cetak tebal, dan lain-lain)				
16	Organisasi antar judul, sub judul, dan uraian materi mudah dipahami oleh siswa				
17	Modul menggunakan tampilan cover yang menarik				
18	Halaman materi modul menggunakan perpaduan warna yang menarik sehingga tidak membosankan				
19	Materi modul dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, dan foto sehingga memperjelas materi				

AspekMaretiPembelajaran				
20	Penjelasantentangcarapemilihanbahanutamaberdasarkanwaktupemakaian, umur, kesempatan, posturtubuhmudahdipahami			
21	Penjelasantentangpemilihanbahanutamaberdasarkandesainpesananmudahdipahami			
22	Penjelasantentangpemilihancorakdanefekkaindipilihsesuaikriteriberdasarkandesainpesananmudahdipahami			
23	Penjelasantentangcarapemilihankain lining mudahdipahami			
24	Penjelasantentangefekbahanpengeres mudahdipahami			
25	Penjelasantentangcarapemeriksaankainmudahdipahami			

**Tabel 2. Rubrik penilaian kompetensi penerapan prinsip
desain ranah kognitif**

Ranah Kognitif			
No.	Sub Indikator	Bobot	Rubrik
1.	Menjelaskan pengertian bahan utama	5%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama 100 % dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama 80 % dengan benar 3) Nilai 2 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama 60 % dengan benar 4) Nilai 1 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan utama 40 % dengan benar
2.	Menjelaskan pengertian bahan pelapis	5%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelapis 100 % dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelapis 80 % dengan benar 3) Nilai 2 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelapis 60 % dengan benar 4) Nilai 1 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelapis 40 % dengan benar
3.	Menjelaskan pengertian bahan utama alami dan bahan utama buatan	5%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian utama alami dan bahan utama buatan 100 % dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian utama alami dan bahan utama buatan 80 % dengan benar 3) Nilai 2 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian utama alami dan bahan utama buatan 60 % dengan benar 4) Nilai 1 apabila siswa dapat menjelaskan pengertian utama alami dan bahan utama buatan 40 % dengan benar
4.	Menjelaskan kekurangan bahan utama alami dan buatan	5 %	1) Nilai 4 apabila siswa dapat menjelaskan kekurangan bahan utama alami dan buatan 100 % dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa dapat menjelaskan kekurangan bahan utama alami dan buatan 80 % dengan benar

			<p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menjelaskan kekurangan bahan utama alami dan buatan 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menjelaskan kekurangan bahan utama alami dan buatan 40 % dengan benar</p>
5.	Menyebutkan jenis – jenis bahan utama	5%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan jenis – jenis bahan utama 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan jenis – jenis bahan utama 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan jenis – jenis bahan utama 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan jenis – jenis bahan utama 40 % dengan benar</p>
6	Menjelaskan tentang corak	5 %	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menjelaskan tentang corak 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menjelaskan tentang corak 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat tentang corak 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menjelaskan tentang corak 40 % dengan benar</p>
7	Menyebutkan kegunaan masing – masing bahan pelapis	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan kegunaan masing – masing bahan pelapis 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan kegunaan masing – masing bahan pelapis 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan kegunaan masing – masing bahan pelapis 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan kegunaan masing – masing bahan pelapis 40 % dengan benar</p>
8	Menyebutkan klasifikasi busana berdasarkan umur pemakai	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi busana berdasarkan umur 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi busana berdasarkan umur 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi busana berdasarkan umur 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi busana berdasarkan umur 40 % dengan benar</p>
9	Menyebutkan macam – macam bahan utama berdasarkan kesempatan	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan utama berdasarkan kesempatan 100 % dengan benar</p>

			<p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan utama berdasarkan kesempatan 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan utama berdasarkan kesempatan 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan utama berdasarkan kesempatan 40 % dengan benar</p>
10	Menyebutkan klasifikasi bahan utama berdasarkan postur tubuh pemakai	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi bahan utama berdasarkan postur tubuh pemakai 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi bahan utama berdasarkan postur tubuh pemakai 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi bahan utama berdasarkan postur tubuh pemakai 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan klasifikasi bahan utama berdasarkan postur tubuh pemakai 40 % dengan benar</p>
11	Menyebutkan macam dan kegunaan bahan utama	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan macam dan kegunaan bahan utama 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan macam dan kegunaan bahan utama 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan macam dan kegunaan bahan utama 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan macam dan kegunaan bahan utama 40 % dengan benar</p>
12	Menyebutkan macam – macam bahan pelapis	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan pelapis 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan pelapis 80 % dengan benar</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan pelapis 60 % dengan benar</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan macam – macam bahan pelapis 40 % dengan benar</p>
13	Menyebutkan kategori corak	10%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat menyebutkan kategori corak 100 % dengan benar</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa dapat menyebutkan kategori</p>

			corak80 % dengan benar 3) Nilai 2 apabila siswa dapat menyebutkan kategori corak 60 % dengan benar 4) Nilai 1 apabila siswa dapat menyebutkan kategori corak40 % dengan benar
--	--	--	---

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Ranah Afektif

Ranah Afektif			
No.	Sub Indikator	Bobot	Rubrik
1.	Mendengarkan penjelasan tentang materi penerapan jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis	20%	5) Nilai 4 apabila siswa mendengarkan, memperhatikan dengan seksama, serius, dan mencatat hal-hal penting dalam menerima materi. 6) Nilai 3 apabila siswa mendengarkan, tetapi kurang memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting dalam menerima materi. 7) Nilai 2 apabila siswa mendengarkan, namun kurang memperhatikan dengan seksama dan tidak mencatat hal-hal penting dalam menerima materi. 8) Nilai 1 apabila siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.
2.	Bereaksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahan utama dan jenis bahan pelapis	20%	1) Nilai 4 apabila siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat/bertanya, menyelidiki ide-ide, dan memberikan referensi kepada siswa lain selama kegiatan diskusi pembelajaran penerapan prinsip desain 2) Nilai 3 apabila siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kurang mengemukakan pendapat/bertanya, menyelidiki ide-ide, namun tidak memberikan referensi kepada siswa lain selama kegiatan diskusi pembelajaran penerapan prinsip desain. 3) Nilai 2 apabila siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, tidak mengemukakan pendapat/bertanya dan kurang menyelidiki ide-ide selama kegiatan diskusi pembelajaran penerapan prinsip desain. 4) Nilai 1 apabila siswa tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok tidak mengemukakan pendapat/bertanya dan tidak menyelidiki ide-ide selama kegiatan diskusi pembelajaran penerapan prinsip desain.
3.	Menerapkan sikap positif, disiplin dan berkomitmen selama proses pembelajaran berlangsung	20%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat menghadapi tanggapan dari siswa lain dengan bijaksana, jujur dalam mengerjakan tugas dan berkomitmen setelah mendapati ilmu yang bermanfaat dari pembelajaran pemilihan bahan baku busana 2) Nilai 3 apabila siswa dapat merespon tanggapan dari siswa lain dengan bijaksana, jujur dalam mengerjakan tugas namun kurang berkomitmen setelah mendapat ilmu yang

			bermanfaat dari pembelajaran memilih bahan baku busana 3) Nilai 2 apabila siswa dapat merespon tanggapan dari siswa lain dengan bijaksana, kurang jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak berkomitmen setelah mendapat ilmu yang bermanfaat dari pembelajaran memilih bahan baku busana 4) Nilai 1 apabila siswa tidak dapat merespon tanggapan dari siswa lain dengan bijaksana, tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak berkomitmen setelah mendapat ilmu yang bermanfaat dari pembelajaran memilih bahan baku busana
4.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan kontrak yang disepakati	20%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, sesuai dengan topik yang dipilih, hasil kerja rapi, bersih, dan sudah diselesaikan dengan warna. 2) Nilai 3 apabila siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, sesuai dengan topik yang dipilih, hasil kerja rapi dan bersih 3) Nilai 2 apabila siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, sesuai dengan topik yang dipilih 4) Nilai 1 apabila siswa tidak dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati
5.	Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri dan mampu dalam berdiskusi kelompok	20%	1) Nilai 4 apabila siswa aktif selama kegiatan presentasi, dapat menjelaskan diskusi dengan sikap percaya diri, adil, kompak, dan hasil diskusi dapat disampaikan dengan jelas sehingga bermanfaat bagi siswa lain. 2) Nilai 3 apabila siswa aktif selama kegiatan presentasi, dapat menjelaskan diskusi dengan sikap percaya diri, namun kurang adil dan kurang kompak. Hasil diskusi dapat disampaikan dengan jelas sehingga bermanfaat bagi siswa lain. 3) Nilai 2 apabila siswa aktif selama kegiatan presentasi, namun siswa menjelaskan diskusi dengan sikap kurang percaya diri, tidak adil dan tidak kompak. Hasil diskusi dapat disampaikan dengan jelas sehingga bermanfaat bagi siswa lain. 4) Nilai 1 apabila siswa tidak aktif selama kegiatan presentasi, namun siswa menjelaskan diskusi dengan sikap tidak percaya diri, tidak adil dan tidak kompak. Hasil diskusi tidak dapat disampaikan dengan jelas sehingga bermanfaat bagi siswa lain.

Rubrik Penilaian Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor			
Tahap	Sub Indikator	Bobot	Rubrik
PERSIAPAN	1. mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti kaca pembesar, jarum, mistar, gunting, kertas pola, kain	10%	1) Nilai 4 apabila siswa membawa lengkap semua alat dan bahan yang digunakan untuk pengujian 2) Nilai 3 apabila membawa 4 alat dan bahan yang digunakan dalam pengujian 3) Nilai 2 apabila siswa membawa 3 alat dan bahan yang digunakan dalam pengujian 4) Nilai 1 apabila siswa hanya membawa 2 alat dan bahan yang digunakan dalam pengujian
PROSES	2. Meratakan contoh uji pada meja pembesar	5,5%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat meratakan semua contoh uji pada meja pemeriksaan sesuai ketentuan 2) Nilai 3 apabila siswa dapat meratakan sebagian besar contoh uji pada meja pemeriksaan 3) Nilai 2 apabila siswa dapat meratakan sebagian contoh uji pada meja pemeriksaan 4) Nilai 1 apabila siswa tidak dapat meratakan contoh uji pada meja pemeriksaan
	3. Meletakkan kaca pembesar di atas contoh uji	5,5%	1) Nilai 4 apabila siswa dapat meletakkan kaca pembesar di atas contoh uji dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa kurang sesuai ketentuan dalam meletakkan kaca pembesar di atas contoh uji 3) Nilai 2 apabila siswa tidak sesuai ketentuan dalam meletakkan kaca

			<p>pembesar di atas contoh uji</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa tidak meletakkan kaca pembesar di atas contoh uji</p>
	4. Mengamati persilangan satu helai benang lusi dengan beberapa lusi dengan beberapa benang pakan.	5,5%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa dapat mengamati dengan benar persilangan satu helai benang lusi dengan beberapa benang pakan</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa hanya dapat mengamati persilangan satu helai benang lusi dengan sehelai benang pakan</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa kurang dapat mengamati persilangan satu helai benang lusi dengan sehelai benang pakan</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa tidak mengamati persilangan benang</p>
	5. Mengamati persilangan benang lusi berikutnya	5,5%	<p>1) Nilai 4 apabila siswa mengamati semua persilangan benang lusi berikutnya dengan teliti</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa kurang teliti dalam mengamati persilangan benang berikutnya</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa tidak teliti dalam mengamati persilangan benang lusi berikutnya</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa tidak mengamati persilangan benang lusi berikutnya</p>
	6. Mengamati jumlah pergeseran benang pakan pada silangan setiap benang lusi terhadap benang lusi sebelumnya		<p>1) Nilai 4 apabila siswa mengamati jumlah pergeseran benang pakan pada silangan setiap benang lusi terhadap benang lusi sebelumnya</p> <p>2) Nilai 3 apabila siswa mengamati jumlah pergeseran benang pakan pada silangan sebagian besar di setiap benang lusi terhadap benang lusi sebelumnya</p> <p>3) Nilai 2 apabila siswa mengamati jumlah pergeseran benang pakan pada silangan sebagian kecil di setiap benang lusi terhadap benang lusi sebelumnya</p> <p>4) Nilai 1 apabila siswa tidak dapat mengamati jumlah pergeseran benang pakan pada silangan sebagian besar di setiap benang lusi terhadap benang lusi sebelumnya</p>

	<p>7. Menggambarkan persilangan setiap benang lusi yang diamati. Lusi di ataspakan pada kotak pola diberi tanda</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai 4 apabila siswa dapat menggambarkan persilangan setiap benang lusi yang diamati 2) Nilai 3 apabila siswa kurang sesuai dalam menggambarkan persilangan setiap benang lusi yang diamati 3) Nilai 2 apabila siswa tidak sesuai dalam menggambarkan persilangan setiap benang lusi yang diamati 4) Nilai 1 apabila siswa tidak menggambarkan persilangan setiap benang lusi yang diamati
	<p>8. Menggambarkan pergeseran benang pakan pada setiap persilangan lusi terhadap benang lusi sebelumnya, sehingga didapatkan satu rapotnya mandarikain contoh</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai 4 apabila siswa menggambarkan pergeseran benang pakan pada setiap persilangan lusi terhadap benang lusi sebelumnya, sehingga didapatkan satu rapot anyaman 2) Nilai 3 apabila siswa menggambarkan pergeseran benang pakan pada setiap persilangan lusi terhadap benang lusi sebelumnya, tetapi kurang dapat satu rapot anyaman 3) Nilai 2 apabila siswa menggambarkan pergeseran benang pakan pada setiap persilangan lusi terhadap benang lusi sebelumnya, tidak didapatkan dapat satu rapot anyaman 4) Nilai 1 apabila siswa tidak menggambarkan pergeseran benang pakan pada setiap persilangan lusi terhadap benang lusi sebelumnya
	<p>9. Menentukan rumusa nyaman dari pengamatan dan gambar persilangan benang lusi dan benang pakan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai 4 apabilasiswa menentukan dengan benar rumus anyaman dari pengamatan dan gambar persilangan benang lusi dan benang pakan 2) Nilai 3 apabilasiswa menentukan rumusnya mandarin pengamatan dan gambar persilangan benang lusi dan benang pakan tetapi hasil rumusan salah dengan ketentuan 3) Nilai 2 apabilasiswa menentukan rumus anyaman dari pengamatan dan gambar persilangan benang lusi dan benang pakan tetapi belum sesuai dengan ketentuan

			4) Nilai 1 apabila siswa tidak menentukan rumus anyaman dari pengamatan dan gambar persilangan benang lusi dan benangpakan
	10. Membuat satu rapot anyaman kain contoh uji pada kertas pola yaitu kertas yang mempunyai garis – garis berbentuk kotak – kotak		1) Nilai 4 apabila siswa membuat satu rapot anyaman kain contoh uji dengan benar pada kertas pola 2) Nilai 3 apabila siswa menulis rumus anyamannya tetapi belum sesuai ketentuan 3) Nilai 2 apabila siswa menulis rumus anyamannya tetapi tidak sesuai ketentuan 4) Nilai 1 apabila siswa tidak menulis rumus anyaman
	11. Menulis rumus anyaman		1) Nilai 4 apabila siswa menulis rumus anyaman dengan benar 2) Nilai 4 apabila siswa menulis rumus anyamannya tetapi belum sesuai ketentuan 3) Nilai 4 apabila siswa menulis rumus anyamannya tetapi tidak sesuai ketentuan 4) Nilai 4 apabila siswa tidak membuat rencana tenun dari anyaman tersebut
	12. Membuat rencana tenun dari anyaman tersebut		1) Nilai 4 apabila siswa membuat rencana tenun dari anyaman tersebut dengan benar 2) Nilai 3 apabila siswa membuat rencana tenun dari anyaman tersebut tetapi belum sesuai ketentuan 3) Nilai 2 apabila siswa membuat rencana tenun dari anyaman tersebut tetapi tidak sesuai ketentuan 4) Nilai 1 apabila siswa tidak membuat rencana tenun anyaman tersebut
HASIL	13. Penerapan rumus dan hasil rumusan 1)	5,5%	1) Nilai 4 jika siswa dapat menerapkan rumus pada pengujian dengan tepat dan menghasilkan jawaban yang benar 2) Nilai 3 jika siswa dapat menerapkan rumusan pada pengujian

			<p>dengan tepat namun tidak mendapatkan hasil yang benar</p> <p>3) Nilai 2 jika siswa dapat menerapkan rumusan pada pengujian dengan salah dan tidak mendapatkan hasil yang salah</p> <p>4) Nilai 1 jika siswa tidak menjawab</p>
	14. Pembuatan gambar anyaman hasil uji coba	5,5%	<p>1) Nilai 4 jika siswa dapat menggambar anyaman sesuai dengan hasil rumusan</p> <p>2) Nilai 3 jika siswa dapat menggambar anyaman namun hasil tidak sesuai dengan rumusan</p> <p>3) Nilai 2 jika siswa dapat menggambar anyaman salah dan hasilnya salah</p> <p>4) Nilai 1 jika siswa tidak menggambar anyaman</p>
	15. Membuat laporan hasil uji coba	5,5%	<p>1) Nilai 4 jika siswa dapat membuat hasil laporan sesuai ketentuan dan aturan laporan</p> <p>2) Nilai 3 jika siswa dapat membuat hasil laporan tetapi belum sesuai dengan ketentuan dan aturan laporan</p> <p>3) Nilai 2 jika siswa dapat membuat hasil laporan tetapi tidak sesuai</p> <p>4) Nilai 1 jika siswa tidak membuat hasil laporan</p>

LAMPIRAN

4

Validitas dan Reabilitas

- Lembar Validasi
- Perhitungan Validitas dan Reabilita

Hal : Permohonan Validasi Media TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 197609202001121001
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Mita Karolina
NIM	:	10513241030
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing	:	Dr. Widi Hastuti, M.Pd
Judul TAS	:	Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis Di SMK Negeri 1 Dlingo

Dengan hormat memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS (2) Pengembangan Modul pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian Ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2017


Pemohon


Mita Karolina

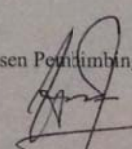
NIM. 10513241030

Mengetahui,

Kaprodi Perd. Teknik Busana


Dr. Widi Hastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing


Dr. Widi Hastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI

“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama
Dan Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 197609202001121001
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lember validasi ini di isi oleh ahli materi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran	✓	
4.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Kejelasan materi modul harus tepat agar siswa mudah memahami	✓	
6.	Tingkat kesulitan dan pemahaman isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
7.	Bahasa yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran	✓	
8.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran Kompetensi dasar dengan adanya gambar dan ilustrasi agar mudah dipahami	✓	
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini sesuai dengan prosedur pembelajaran	✓	
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan petunjuk penggunaan media pembelajaran	✓	
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis	✓	
12.	Penjelasan tentang jenis kain berdasarkan pesanan	✓	
13.	Penjelasan tentang corak dan efek kain sesuai dengan pesanan yang dapat dimengerti siswa	✓	
14.	Penjelasan tentang jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama dan disain yang mudah dimengerti siswa	✓	
15.	Penjelasan tentang efek bahan penguat dipilih sesuai jenis bahan utama yang mudah dimengerti siswa	✓	
16.	Penjelasan tentang kondisi – kondisi kain dan perlakuan cacat kain mudah dimengerti siswa	✓	

KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas	✓	
18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan jenis bahan pelapis busana di SMK Negeri 1 Dlingo.	✓	
19.	Modul ini mudah digunakan oleh siswa	✓	
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan Busana Butik	✓	

D. Komentor/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

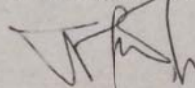
E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaatan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian parevisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017

Validator (Ahli Materi)



Noor Fitrihana, M.Eng.

NIP. 197609202001121001

Hal : Permohonan Validasi Media TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

Di SMK Negeri 1 Dlingo

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini :

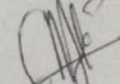
Nama : Mita Karolina
NIM : 10513241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Widiastuti, M.Pd
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Pelapis Di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS (2) Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian Ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

Pemohon

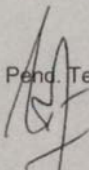


Mita Karolina

NIM. 10513241030

Mengetahui,

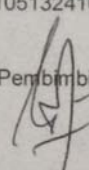
Kaprod. Pend. Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MATERI

"Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Jenis Bahan Utama
Dan Jenis Bahan Pelapis untuk Siswa Kelas X
Di SMK Negeri 1 Dlingo"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Jenis Bahan Utama
Dan Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Materi : Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak"
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli materi.

B. Keterangan :

Contoh:

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN			
1.	Isi materi pada modul sesuai dengan silabus	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Isi modul sesuai tujuan pembelajaran	✓	
5.	Materi dibagi pada sub sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul disesuaikan dengan kemampuan siswa	✓	
7.	Materi yang disajikan dalam modul dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung dengan contoh gambar dan langkah kerja yang runtut	✓	
8.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan motivasi siswa	✓	
9.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa	✓	
10.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
MATERI PEMBELAJARAN			
11.	Penjelasan tentang pengetahuan jenis bahan utama dan bahan pelapis mudah dipahami	✓	
12.	Penjelasan tentang jenis kain berdasarkan pesanan mudah dipahami	✓	
13.	Penjelasan tentang corak dan efek kain sesuai dengan pesanan mudah dipahami	✓	
14.	Penjelasan tentang jenis kain lining dipilih sesuai jenis pesanan mudah dipahami	✓	
15.	Penjelasan tentang efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama mudah dipahami	✓	
KRITERIA PEMILIHAN MEDIA			
17.	Petunjuk penggunaan modul disajikan dengan jelas	✓	

18.	Isi materi modul sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi memilih bahan baku busana di SMK Negeri 1 Dlingo	✓	
19.	Modul ini mudah digunakan oleh siswa	✓	
20.	Penggunaan bahasa di dalam modul mudah dipahami oleh siswa	✓	
21.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat di dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
22.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
23.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X jurusan Busana Butik	✓	

D. Komentar/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

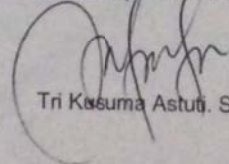
E. Kesimpulan

Aspek materi, kualitas materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017

Validator (Ahli Materi)


Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

Hal : Permohonan Validasi Media TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak : Triyanto, M.A

NIP : 19720208 199802 1 001

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini :

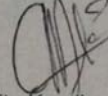
Nama : Mita Karolina
NIM : 10513241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Widiastuti, M.Pd
Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis Di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS (2) Modul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan utama dan Bahan Pelapis Di SMK Negeri 1 Dlingo..

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian Bapak, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2017

Pemohon

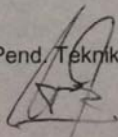


Mita Karolina

NIM. 10513241030

Mengetahui,

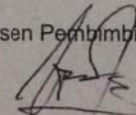
Kaprodi Pend. Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA

"Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis
di SMK Negeri 1 Dlingo"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan
Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Media : Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Tanggal :

A. Petunjuk

Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak"
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

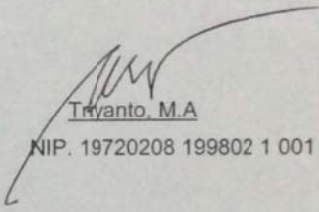
No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian yang disampaikan oleh guru	✓	
2.	Penggunaan modul dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru	✓	
3.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperancar proses pembelajaran	✓	
4.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran	✓	
5.	Penggunaan modul dapat pembelajaran mengorganisasi sesuai dengan keinginan siswa	✓	
6.	Penggunaan modul dapat member pengetahuan yang baru	✓	
7.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
8.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri	✓	
9.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran kompetensi Pemilihan Bahan baku Busana	✓	
10.	Penggunaan modul "Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis" merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain	✓	
11.	Modul "Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis" sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)	✓	
12.	Modul "Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis" mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	✓	
		✓	

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaatan media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Pengembangan Modul Pembelajaran Jenis bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
 Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, September 2017
Validator (Ahli Media)


Triyanto, M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

Hal : Permohonan Validasi Media TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

Di SMK Negeri 1 Dlingo

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini :

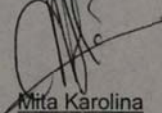
Nama	:	Mita Karolina
NIM	:	10513241030
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing	:	Dr. Widiastuti, M.Pd
Judul TAS	:	Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Pelapis Di SMK Negeri 1 Dlingo

dengan hormat memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS (2) Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian Ibu, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2017

Pemohon

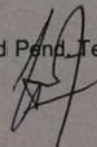


Mita Karolina

NIM. 10513241030

Mengetahui,

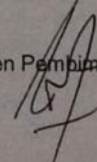
Kaprod Pend. Teknik Busana



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MODUL
OLEH AHLI MEDIA

"Pengembangan Modul Pembelajaran kompetensi Mengidentifikasi
Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis untuk Siswa Kelas X
di SMK Negeri 1 Dlingo"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X/1 dan 2
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Jenis Bahan Utama Dan
Jenis Bahan Pelapis
Peneliti : Mita Karolina
Ahli Media : Tri Kusuma Astuti. S.Pd.
Tanggal :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli media.
2. Rentangan evaluasi dimulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak"
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ahli media.

B. Keterangan :

Contoh :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak Layak

C. Pertanyaan

No.	Indikator	Kriteria	
		L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT MEDIA			
1.	Penggunaan modul dapat memperjelas penyajian materi yang disampaikan oleh guru	✓	
2.	Penggunaan modul dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Penggunaan modul dapat membangkitkan motivasi belajar	✓	
5.	Penggunaan modul dapat mengatasi sikap pasif siswa	✓	
6.	Penggunaan modul dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK MODUL			
7.	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self instruksional</i> yaitu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri	✓	
8.	Isi modul memuat seluruh materi pembelajaran bentuk <i>Identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia</i>	✓	
9.	Penggunaan modul "Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan utama Dan Jenis Bahan Pelapis" merupakan <i>stand alone</i> (berdiri sendiri) yaitu dapat digunakan tanpa media pembelajaran lain	✓	
10.	Modul "Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan utama Dan Jenis Bahan Pelapis" sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>Adaptif</i>)	✓	
11.	Modul "Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan utama Dan Jenis Bahan Pelapis" mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	✓	
12.	Modul ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar	✓	
13.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul	✓	

14.	Tujuan instruksional modul dirumuskan dengan jelas	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara sistematis	✓	
16.	Modul ini mempunyai umpan balik positif sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	✓	
ASPEK KARAKTERISTIK TAMPILAN MODUL			
17.	Modul ini menggunakan format penulisan modul yang konsisten mulai halaman sampul hingga daftar pustaka	✓	
18.	Menggunakan ukuran dan format kertas yang konsisten (vertikal)	✓	
19.	Modul ini menggunakan ukuran huruf yang proporsional untuk judul, sub judul dan isi naskah modul.	✓	
20.	Terdapat ruang kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
21.	Modul memiliki ruang kosong yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran	✓	
22.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan huruf cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
23.	Organisasi antara judul bab, sub bab, dan uraian materi mudah diikuti oleh siswa	✓	
24.	Tampilan cover modul menarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar	✓	
25.	Tampilan modul menggunakan komposisi warna yang serasi	✓	
26.	Di dalam modul terdapat banyak gambar dan foto untuk memperjelas materi dan menambah daya tarik modul	✓	
PENGUNAAN BAHASA			
27.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
28.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	✓	
29.	Menggunakan kalimat yang jelas dan tidak ambigu	✓	
30.	Menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif sasaran (siswa SMK)	✓	

D. Komenta/Saran (revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

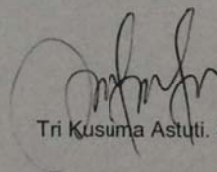
E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, serta penggunaan bahasa pada Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan utama Dan Jenis Bahan Pelapis di SMK Negeri 1 Dlingo, dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator (Ahli Media)



Tri Kusuma Astuti. S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Kusuma Astuti, S.Pd

Institusi : SMK Negeri 1 Dlingo

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Jenis Bahan Pelapis untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo”** dari mahasiswa :

Nama : Mita Karolina

NIM : 10513241030

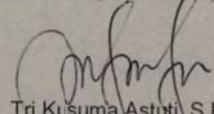
(~~sudah siap~~ / belum siap) * digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1. *Sebaiknya contoh bahan di lengkapi*
2. *Nomor halaman pada daftar isi hendaknya sesuai dengan isi materi*
3. *Terdapat beberapa redaksi yang perlu di perbaiki (penulisan kata tidak lengkap)*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator (Ahli Media)


Tri Kusuma Astuti, S.Pd.

NB :) * coret yang tidak perlu

Uji Validitas dan Reliabilitas Media Pembelajaran oleh Ahli Materi Dengan

Tingkat Procentage Of agreement

Nomer Item	Skor dari Ahli Meteri		Jumlah
	Ahli 1	Ahli 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
Jumlah	23	23	46

Hasil Penilaian Antar Rater :

Jumlah Skor = Jumlah skor x jumlah responden = $23 \times 2 = 46$
 Skor min (Smin) = Skor terendah x jumlah soal = $0 \times 23 = 0$
 Skor mak (Smaks) = Skor tertinggi x jumlah soal = $2 \times 23 = 46$
 Rentang = Skor maks – skor min = $46 - 0 = 46$
 Jumlah Kategori = 2
 Panjang kelas interval (p) = Rentang : jumlah katagori
 = $46 : 2$
 = 23
 Jumlah skor total = $(1 \times 46) + (0 \times 0)$
 = $46 + 0$
 = 23

c	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{maks}$ $23 \leq S \leq 46$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 22$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 1 = $\frac{46}{46} \times 100\%$
= 100%
- Pesentase kelas 1 = $\frac{0}{46} \times 100\%$
= 0%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	46	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		46	100%

**Uji Validitas dan Reliabilitas Media Pembelajaran oleh Ahli Media Dengan
Tingkat *Procentage Of Agreement***

Nomer Item	Skor dari Ahli Media		Jumlah
	Ahli 1	Ahli 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
Jumlah	23	23	46

Hasil Penilaian Antar Rater :

Jumlah Skor = Jumlah skor x jumlah responden $23 \times 2 = 46$
 Skor min (Smin) = Skor terendah x jumlah soal $= 0 \times 23 = 0$
 Skor maks (Smaks) = Skor tertinggi x jumlah soal $= 2 \times 23 = 46$
 Rentang = Skor maks – skor min $= 46 - 0 = 46$
 Jumlah Katagori = 2
 Panjang Kelas Interval (p) = Rentang : jumlah katagori
 $= 46 : 2$
 $= 23$
 Jumlah skor total = $(1 \times 46) + (0 \times 0)$
 $= 46 + 0$
 $= 46$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{maks}$ $23 \leq S \leq 46$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 22$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 1 $= \frac{46}{46} \times 100\%$
 $= 100\%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{0}{46} \times 100\%$
 $= 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	46	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		46	100%

Validasi Angket Skala Kecil

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Pernyataan1 Pernyataan2 Pernyataan3 Pernyataan4 Pernyataan5
Pernyataan6 Pernyataan7 Pernyataan8 Pernyataan9 Pernyataan10 Pernyataan11
Pernyataan12 Pernyataan13 Pernyataan14 Pernyataan15 Pernyataan16 Pernyataan17
Pernyataan18 Pernyataan19 Pernyataan20 Pernyataan21 Pernyataan22 Pernyataan23
Pernyataan24 Pernyataan25
  
```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  
```

```

/MODEL=ALPHA
  
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV
  
```

```

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
  
```

Reliability

Notes

Output Created	25-OCT-2017 01:09:19
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	
File	8
Matrix Input	

<p>Missing Value Handling</p> <p>Syntax</p> <p>Resources</p>	<p>Definition of Missing</p> <p>Cases Used</p> <p>Processor Time</p> <p>Elapsed Time</p>	<p>User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=Pernyataan1 Pernyataan2 Pernyataan3 Pernyataan4 Pernyataan5 Pernyataan6 Pernyataan7 Pernyataan8 Pernyataan9 Pernyataan10 Pernyataan11 Pernyataan12 Pernyataan13 Pernyataan14 Pernyataan15 Pernyataan16 Pernyataan17 Pernyataan18 Pernyataan19 Pernyataan20 Pernyataan21 Pernyataan22 Pernyataan23 Pernyataan24 Pernyataan25</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV</p> <p>/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.</p> <p>00:00:00.03</p> <p>00:00:00.03</p>
--	--	---

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.910	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan1	3.25	.463	8
Pernyataan2	3.50	.535	8
Pernyataan3	3.50	.756	8
Pernyataan4	3.50	.756	8
Pernyataan5	3.38	.518	8
Pernyataan6	2.88	.835	8
Pernyataan7	3.50	.535	8
Pernyataan8	2.75	.707	8
Pernyataan9	3.25	.463	8
Pernyataan10	3.38	.518	8
Pernyataan11	3.50	.535	8
Pernyataan12	3.25	.463	8
Pernyataan13	3.13	.354	8
Pernyataan14	3.50	.535	8
Pernyataan15	3.25	.463	8
Pernyataan16	3.50	.535	8
Pernyataan17	3.63	.518	8
Pernyataan18	3.50	.756	8
Pernyataan19	3.75	.463	8
Pernyataan20	3.38	.518	8

Pernyataan21	3.50	.535	8
Pernyataan22	3.50	.535	8
Pernyataan23	3.25	.463	8
Pernyataan24	3.50	.535	8
Pernyataan25	3.50	.535	8

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Pernyataan5
Pernyataan1	1.000	.577	.000	.000	.149
Pernyataan2	.577	1.000	.354	.354	.775
Pernyataan3	.000	.354	1.000	1.000	.548
Pernyataan4	.000	.354	1.000	1.000	.548
Pernyataan5	.149	.775	.548	.548	1.000
Pernyataan6	.462	-.160	.340	.340	-.207
Pernyataan7	.577	.000	.354	.354	-.258
Pernyataan8	.218	-.378	.267	.267	-.488
Pernyataan9	1.000	.577	.000	.000	.149
Pernyataan10	.149	.775	.548	.548	1.000
Pernyataan11	.577	.500	.000	.000	.258
Pernyataan12	.333	.577	.000	.000	.149
Pernyataan13	.655	.378	.267	.267	.488
Pernyataan14	.577	.000	.354	.354	-.258

Pernyataan15	1.000	.577	.000	.000	.149
Pernyataan16	.577	.000	.354	.354	-.258
Pernyataan17	-.149	.258	.913	.913	.600
Pernyataan18	.000	.354	.750	.750	.183
Pernyataan19	.333	.000	.408	.408	-.149
Pernyataan20	-.447	-.258	.548	.548	-.067
Pernyataan21	.577	.000	.354	.354	-.258
Pernyataan22	.000	.500	.707	.707	.775
Pernyataan23	.333	.577	.000	.000	.149
Pernyataan24	.577	.500	.354	.354	.258
Pernyataan25	.577	.000	.354	.354	-.258

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan6	Pernyataan7	Pernyataan8	Pernyataan9	Pernyataan10
Pernyataan1	.462	.577	.218	1.000	.149
Pernyataan2	-.160	.000	-.378	.577	.775
Pernyataan3	.340	.354	.267	.000	.548
Pernyataan4	.340	.354	.267	.000	.548
Pernyataan5	-.207	-.258	-.488	.149	1.000
Pernyataan6	1.000	.801	.666	.462	-.207
Pernyataan7	.801	1.000	.756	.577	-.258
Pernyataan8	.666	.756	1.000	.218	-.488

Pernyataan9	.462	.577	.218	1.000	.149
Pernyataan10	-.207	-.258	-.488	.149	1.000
Pernyataan11	.160	.000	.000	.577	.258
Pernyataan12	-.277	.000	-.218	.333	.149
Pernyataan13	.545	.378	.143	.655	.488
Pernyataan14	.801	1.000	.756	.577	-.258
Pernyataan15	.462	.577	.218	1.000	.149
Pernyataan16	.801	1.000	.756	.577	-.258
Pernyataan17	.207	.258	.098	-.149	.600
Pernyataan18	.113	.354	.267	.000	.183
Pernyataan19	.647	.577	.655	.333	-.149
Pernyataan20	.124	.258	.293	-.447	-.067
Pernyataan21	.801	1.000	.756	.577	-.258
Pernyataan22	-.160	.000	.000	.000	.775
Pernyataan23	-.277	.000	-.218	.333	.149
Pernyataan24	.160	.500	.378	.577	.258
Pernyataan25	.801	1.000	.756	.577	-.258

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan11	Pernyataan12	Pernyataan13	Pernyataan14	Pernyataan15
Pernyataan1	.577	.333	.655	.577	1.000
Pernyataan2	.500	.577	.378	.000	.577

Pernyataan3	.000	.000	.267	.354	.000
Pernyataan4	.000	.000	.267	.354	.000
Pernyataan5	.258	.149	.488	-.258	.149
Pernyataan6	.160	-.277	.545	.801	.462
Pernyataan7	.000	.000	.378	1.000	.577
Pernyataan8	.000	-.218	.143	.756	.218
Pernyataan9	.577	.333	.655	.577	1.000
Pernyataan10	.258	.149	.488	-.258	.149
Pernyataan11	1.000	.577	.378	.000	.577
Pernyataan12	.577	1.000	-.218	.000	.333
Pernyataan13	.378	-.218	1.000	.378	.655
Pernyataan14	.000	.000	.378	1.000	.577
Pernyataan15	.577	.333	.655	.577	1.000
Pernyataan16	.000	.000	.378	1.000	.577
Pernyataan17	-.258	-.149	.293	.258	-.149
Pernyataan18	.000	.408	-.267	.354	.000
Pernyataan19	.577	.333	.218	.577	.333
Pernyataan20	-.258	.149	-.293	.258	-.447
Pernyataan21	.000	.000	.378	1.000	.577
Pernyataan22	.000	.000	.378	.000	.000
Pernyataan23	.000	.333	-.218	.000	.333
Pernyataan24	.000	.000	.378	.500	.577

Pernyataan25	.000	.000	.378	1.000	.577
--------------	------	------	------	-------	------

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan16	Pernyataan17	Pernyataan18	Pernyataan19	Pernyataan20
Pernyataan1	.577	-.149	.000	.333	-.447
Pernyataan2	.000	.258	.354	.000	-.258
Pernyataan3	.354	.913	.750	.408	.548
Pernyataan4	.354	.913	.750	.408	.548
Pernyataan5	-.258	.600	.183	-.149	-.067
Pernyataan6	.801	.207	.113	.647	.124
Pernyataan7	1.000	.258	.354	.577	.258
Pernyataan8	.756	.098	.267	.655	.293
Pernyataan9	.577	-.149	.000	.333	-.447
Pernyataan10	-.258	.600	.183	-.149	-.067
Pernyataan11	.000	-.258	.000	.577	-.258
Pernyataan12	.000	-.149	.408	.333	.149
Pernyataan13	.378	.293	-.267	.218	-.293
Pernyataan14	1.000	.258	.354	.577	.258
Pernyataan15	.577	-.149	.000	.333	-.447
Pernyataan16	1.000	.258	.354	.577	.258
Pernyataan17	.258	1.000	.548	.149	.600
Pernyataan18	.354	.548	1.000	.408	.548

Pernyataan19	.577	.149	.408	1.000	.447
Pernyataan20	.258	.600	.548	.447	1.000
Pernyataan21	1.000	.258	.354	.577	.258
Pernyataan22	.000	.775	.354	.000	.258
Pernyataan23	.000	-.149	.408	-.333	-.447
Pernyataan24	.500	.258	.354	.000	-.258
Pernyataan25	1.000	.258	.354	.577	.258

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan21	Pernyataan22	Pernyataan23	Pernyataan24	Pernyataan25
Pernyataan1	.577	.000	.333	.577	.577
Pernyataan2	.000	.500	.577	.500	.000
Pernyataan3	.354	.707	.000	.354	.354
Pernyataan4	.354	.707	.000	.354	.354
Pernyataan5	-.258	.775	.149	.258	-.258
Pernyataan6	.801	-.160	-.277	.160	.801
Pernyataan7	1.000	.000	.000	.500	1.000
Pernyataan8	.756	.000	-.218	.378	.756
Pernyataan9	.577	.000	.333	.577	.577
Pernyataan10	-.258	.775	.149	.258	-.258
Pernyataan11	.000	.000	.000	.000	.000
Pernyataan12	.000	.000	.333	.000	.000

Pernyataan13	.378	.378	-.218	.378	.378
Pernyataan14	1.000	.000	.000	.500	1.000
Pernyataan15	.577	.000	.333	.577	.577
Pernyataan16	1.000	.000	.000	.500	1.000
Pernyataan17	.258	.775	-.149	.258	.258
Pernyataan18	.354	.354	.408	.354	.354
Pernyataan19	.577	.000	-.333	.000	.577
Pernyataan20	.258	.258	-.447	-.258	.258
Pernyataan21	1.000	.000	.000	.500	1.000
Pernyataan22	.000	1.000	.000	.500	.000
Pernyataan23	.000	.000	1.000	.577	.000
Pernyataan24	.500	.500	.577	1.000	.500
Pernyataan25	1.000	.000	.000	.500	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Pernyataan5
Pernyataan1	.214	.143	.000	.000	.036
Pernyataan2	.143	.286	.143	.143	.214
Pernyataan3	.000	.143	.571	.571	.214
Pernyataan4	.000	.143	.571	.571	.214
Pernyataan5	.036	.214	.214	.214	.268

Pernyataan6	.179	-.071	.214	.214	-.089
Pernyataan7	.143	.000	.143	.143	-.071
Pernyataan8	.071	-.143	.143	.143	-.179
Pernyataan9	.214	.143	.000	.000	.036
Pernyataan10	.036	.214	.214	.214	.268
Pernyataan11	.143	.143	.000	.000	.071
Pernyataan12	.071	.143	.000	.000	.036
Pernyataan13	.107	.071	.071	.071	.089
Pernyataan14	.143	.000	.143	.143	-.071
Pernyataan15	.214	.143	.000	.000	.036
Pernyataan16	.143	.000	.143	.143	-.071
Pernyataan17	-.036	.071	.357	.357	.161
Pernyataan18	.000	.143	.429	.429	.071
Pernyataan19	.071	.000	.143	.143	-.036
Pernyataan20	-.107	-.071	.214	.214	-.018
Pernyataan21	.143	.000	.143	.143	-.071
Pernyataan22	.000	.143	.286	.286	.214
Pernyataan23	.071	.143	.000	.000	.036
Pernyataan24	.143	.143	.143	.143	.071
Pernyataan25	.143	.000	.143	.143	-.071

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan6	Pernyataan7	Pernyataan8	Pernyataan9	Pernyataan10
Pernyataan1	.179	.143	.071	.214	.036
Pernyataan2	-.071	.000	-.143	.143	.214
Pernyataan3	.214	.143	.143	.000	.214
Pernyataan4	.214	.143	.143	.000	.214
Pernyataan5	-.089	-.071	-.179	.036	.268
Pernyataan6	.696	.357	.393	.179	-.089
Pernyataan7	.357	.286	.286	.143	-.071
Pernyataan8	.393	.286	.500	.071	-.179
Pernyataan9	.179	.143	.071	.214	.036
Pernyataan10	-.089	-.071	-.179	.036	.268
Pernyataan11	.071	.000	.000	.143	.071
Pernyataan12	-.107	.000	-.071	.071	.036
Pernyataan13	.161	.071	.036	.107	.089
Pernyataan14	.357	.286	.286	.143	-.071
Pernyataan15	.179	.143	.071	.214	.036
Pernyataan16	.357	.286	.286	.143	-.071
Pernyataan17	.089	.071	.036	-.036	.161
Pernyataan18	.071	.143	.143	.000	.071
Pernyataan19	.250	.143	.214	.071	-.036
Pernyataan20	.054	.071	.107	-.107	-.018
Pernyataan21	.357	.286	.286	.143	-.071

Pernyataan22	-071	.000	.000	.000	.214
Pernyataan23	-.107	.000	-.071	.071	.036
Pernyataan24	.071	.143	.143	.143	.071
Pernyataan25	.357	.286	.286	.143	-.071

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan11	Pernyataan12	Pernyataan13	Pernyataan14	Pernyataan15
Pernyataan1	.143	.071	.107	.143	.214
Pernyataan2	.143	.143	.071	.000	.143
Pernyataan3	.000	.000	.071	.143	.000
Pernyataan4	.000	.000	.071	.143	.000
Pernyataan5	.071	.036	.089	-.071	.036
Pernyataan6	.071	-.107	.161	.357	.179
Pernyataan7	.000	.000	.071	.286	.143
Pernyataan8	.000	-.071	.036	.286	.071
Pernyataan9	.143	.071	.107	.143	.214
Pernyataan10	.071	.036	.089	-.071	.036
Pernyataan11	.286	.143	.071	.000	.143
Pernyataan12	.143	.214	-.036	.000	.071
Pernyataan13	.071	-.036	.125	.071	.107
Pernyataan14	.000	.000	.071	.286	.143
Pernyataan15	.143	.071	.107	.143	.214

Pernyataan16	.000	.000	.071	.286	.143
Pernyataan17	-.071	-.036	.054	.071	-.036
Pernyataan18	.000	.143	-.071	.143	.000
Pernyataan19	.143	.071	.036	.143	.071
Pernyataan20	-.071	.036	-.054	.071	-.107
Pernyataan21	.000	.000	.071	.286	.143
Pernyataan22	.000	.000	.071	.000	.000
Pernyataan23	.000	.071	-.036	.000	.071
Pernyataan24	.000	.000	.071	.143	.143
Pernyataan25	.000	.000	.071	.286	.143

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan16	Pernyataan17	Pernyataan18	Pernyataan19	Pernyataan20
Pernyataan1	.143	-.036	.000	.071	-.107
Pernyataan2	.000	.071	.143	.000	-.071
Pernyataan3	.143	.357	.429	.143	.214
Pernyataan4	.143	.357	.429	.143	.214
Pernyataan5	-.071	.161	.071	-.036	-.018
Pernyataan6	.357	.089	.071	.250	.054
Pernyataan7	.286	.071	.143	.143	.071
Pernyataan8	.286	.036	.143	.214	.107
Pernyataan9	.143	-.036	.000	.071	-.107

Pernyataan10	-.071	.161	.071	-.036	-.018
Pernyataan11	.000	-.071	.000	.143	-.071
Pernyataan12	.000	-.036	.143	.071	.036
Pernyataan13	.071	.054	-.071	.036	-.054
Pernyataan14	.286	.071	.143	.143	.071
Pernyataan15	.143	-.036	.000	.071	-.107
Pernyataan16	.286	.071	.143	.143	.071
Pernyataan17	.071	.268	.214	.036	.161
Pernyataan18	.143	.214	.571	.143	.214
Pernyataan19	.143	.036	.143	.214	.107
Pernyataan20	.071	.161	.214	.107	.268
Pernyataan21	.286	.071	.143	.143	.071
Pernyataan22	.000	.214	.143	.000	.071
Pernyataan23	.000	-.036	.143	-.071	-.107
Pernyataan24	.143	.071	.143	.000	-.071
Pernyataan25	.286	.071	.143	.143	.071

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan21	Pernyataan22	Pernyataan23	Pernyataan24	Pernyataan25
Pernyataan1	.143	.000	.071	.143	.143
Pernyataan2	.000	.143	.143	.143	.000
Pernyataan3	.143	.286	.000	.143	.143

Pernyataan4	.143	.286	.000	.143	.143
Pernyataan5	-.071	.214	.036	.071	-.071
Pernyataan6	.357	-.071	-.107	.071	.357
Pernyataan7	.286	.000	.000	.143	.286
Pernyataan8	.286	.000	-.071	.143	.286
Pernyataan9	.143	.000	.071	.143	.143
Pernyataan10	-.071	.214	.036	.071	-.071
Pernyataan11	.000	.000	.000	.000	.000
Pernyataan12	.000	.000	.071	.000	.000
Pernyataan13	.071	.071	-.036	.071	.071
Pernyataan14	.286	.000	.000	.143	.286
Pernyataan15	.143	.000	.071	.143	.143
Pernyataan16	.286	.000	.000	.143	.286
Pernyataan17	.071	.214	-.036	.071	.071
Pernyataan18	.143	.143	.143	.143	.143
Pernyataan19	.143	.000	-.071	.000	.143
Pernyataan20	.071	.071	-.107	-.071	.071
Pernyataan21	.286	.000	.000	.143	.286
Pernyataan22	.000	.286	.000	.143	.000
Pernyataan23	.000	.000	.214	.143	.000
Pernyataan24	.143	.143	.143	.286	.143
Pernyataan25	.286	.000	.000	.143	.286

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	3.380	2.750	3.750	1.000	1.364	.049
Item Variances	.319	.125	.696	.571	5.571	.020
Inter-Item Covariances	.091	-.179	.571	.750	-3.200	.013
Inter-Item Correlations	.288	-.488	1.000	1.488	-2.049	.121

Summary Item Statistics

	N of Items
Item Means	25
Item Variances	25
Inter-Item Covariances	25
Inter-Item Correlations	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Pernyataan1	81.25	57.929	.588	.	.904
Pernyataan2	81.00	58.286	.455	.	.906
Pernyataan3	81.00	54.000	.694	.	.901
Pernyataan4	81.00	54.000	.694	.	.901
Pernyataan5	81.13	59.839	.272	.	.909
Pernyataan6	81.63	54.839	.546	.	.905
Pernyataan7	81.00	56.000	.750	.	.900
Pernyataan8	81.75	57.071	.441	.	.907
Pernyataan9	81.25	57.929	.588	.	.904
Pernyataan10	81.13	59.839	.272	.	.909
Pernyataan11	81.00	60.000	.242	.	.910
Pernyataan12	81.25	60.786	.178	.	.910
Pernyataan13	81.38	59.411	.505	.	.906
Pernyataan14	81.00	56.000	.750	.	.900
Pernyataan15	81.25	57.929	.588	.	.904
Pernyataan16	81.00	56.000	.750	.	.900
Pernyataan17	80.88	57.839	.531	.	.905
Pernyataan18	81.00	55.429	.558	.	.904
Pernyataan19	80.75	57.929	.588	.	.904
Pernyataan20	81.13	60.411	.200	.	.911
Pernyataan21	81.00	56.000	.750	.	.900
Pernyataan22	81.00	58.571	.419	.	.907

Pernyataan23	81.25	61.357	.098	.	.912
Pernyataan24	81.00	57.143	.601	.	.903
Pernyataan25	81.00	56.000	.750	.	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.50	62.286	7.892	25

Validasi Angket Skala Besar

RELIABILITY

/VARIABLES=Pernyataan1 Pernyataan2 Pernyataan3 Pernyataan4 Pernyataan5
Pernyataan6 Pernyataan7 Pernyataan8 Pernyataan9 Pernyataan10 Pernyataan11
Pernyataan12 Pernyataan13 Pernyataan14 Pernyataan15 Pernyataan16 Pernyataan17
Pernyataan18 Pernyataan19 Pernyataan20 Pernyataan21 Pernyataan22 Pernyataan23
Pernyataan24 Pernyataan25

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

Reliability

Notes

Output Created		24-OCT-2017 00:01:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	23
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Pernyataan1 Pernyataan2 Pernyataan3 Pernyataan4 Pernyataan5 Pernyataan6 Pernyataan7 Pernyataan8 Pernyataan9 Pernyataan10 Pernyataan11 Pernyataan12 Pernyataan13 Pernyataan14 Pernyataan15 Pernyataan16 Pernyataan17 Pernyataan18 Pernyataan19 Pernyataan20 Pernyataan21 Pernyataan22 Pernyataan23 Pernyataan24 Pernyataan25 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.05

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.809	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan1	3.35	.487	23

Pernyataan2	3.65	.487	23
Pernyataan3	3.48	.593	23
Pernyataan4	3.57	.507	23
Pernyataan5	3.26	.541	23
Pernyataan6	3.09	.733	23
Pernyataan7	3.57	.590	23
Pernyataan8	2.91	.596	23
Pernyataan9	3.30	.559	23
Pernyataan10	2.91	.596	23
Pernyataan11	2.91	.596	23
Pernyataan12	3.35	.573	23
Pernyataan13	3.30	.470	23
Pernyataan14	3.30	.559	23
Pernyataan15	3.43	.507	23
Pernyataan16	3.35	.487	23
Pernyataan17	3.70	.470	23
Pernyataan18	3.57	.590	23
Pernyataan19	3.74	.449	23
Pernyataan20	3.52	.511	23
Pernyataan21	3.43	.507	23
Pernyataan22	3.52	.511	23
Pernyataan23	3.48	.511	23

Pernyataan24	3.48	.511	23
Pernyataan25	3.39	.499	23

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Pernyataan5
Pernyataan1	1.000	.150	-.287	-.280	.158
Pernyataan2	.150	1.000	.445	.096	.188
Pernyataan3	-.287	.445	1.000	.270	.160
Pernyataan4	-.280	.096	.270	1.000	-.065
Pernyataan5	.158	.188	.160	-.065	1.000
Pernyataan6	.166	.089	.214	.106	-.060
Pernyataan7	.392	.083	.102	-.205	.372
Pernyataan8	.109	.048	.123	.170	-.067
Pernyataan9	.094	.407	-.048	.167	-.124
Pernyataan10	.109	.048	.123	.170	-.067
Pernyataan11	.109	.048	.123	.170	-.067
Pernyataan12	.035	.453	.023	.075	.427
Pernyataan13	.311	.086	.106	.008	.210
Pernyataan14	-.073	.073	-.048	.328	.177
Pernyataan15	.464	.456	.033	-.115	.065
Pernyataan16	-.150	-.233	-.287	-.096	.158
Pernyataan17	-.112	.311	.382	.373	-.210

Pernyataan18	-0.083	.399	.492	.555	.087
Pernyataan19	-.190	-.018	.319	.478	-.081
Pernyataan20	-.215	-.151	.189	.038	.143
Pernyataan21	-.088	-.096	-.270	.238	.397
Pernyataan22	-.215	.032	.189	.038	-.021
Pernyataan23	.032	.334	.111	-.038	-.143
Pernyataan24	.215	-.032	-.039	-.214	.021
Pernyataan25	.163	-.350	-.354	-.195	.110

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan6	Pernyataan7	Pernyataan8	Pernyataan9	Pernyataan10
Pernyataan1	.166	.392	.109	.094	.109
Pernyataan2	.089	.083	.048	.407	.048
Pernyataan3	.214	.102	.123	-.048	.123
Pernyataan4	.106	-.205	.170	.167	.170
Pernyataan5	-.060	.372	-.067	-.124	-.067
Pernyataan6	1.000	.617	.746	.265	.746
Pernyataan7	.617	1.000	.534	.144	.534
Pernyataan8	.746	.534	1.000	.219	1.000
Pernyataan9	.265	.144	.219	1.000	.219
Pernyataan10	.746	.534	1.000	.219	1.000
Pernyataan11	.746	.534	1.000	.219	1.000

Pernyataan12	.033	.199	.226	.080	.226
Pernyataan13	.579	.335	.423	.150	.423
Pernyataan14	.154	-.132	.356	.127	.356
Pernyataan15	.383	.509	.131	.314	.131
Pernyataan16	.166	.234	.265	-.073	.265
Pernyataan17	.212	-.007	.063	.195	.063
Pernyataan18	.091	-.045	.275	.144	.275
Pernyataan19	.348	.067	.251	.150	.251
Pernyataan20	.237	.335	.305	-.263	.305
Pernyataan21	-.106	.053	.281	-.007	.281
Pernyataan22	-.127	-.269	.006	-.104	.006
Pernyataan23	.127	-.033	.143	-.055	.143
Pernyataan24	.005	.118	.143	-.055	.143
Pernyataan25	.151	.295	.425	-.120	.425

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan11	Pernyataan12	Pernyataan13	Pernyataan14	Pernyataan15
Pernyataan1	.109	.035	.311	-.073	.464
Pernyataan2	.048	.453	.086	.073	.456
Pernyataan3	.123	.023	.106	-.048	.033
Pernyataan4	.170	.075	.008	.328	-.115
Pernyataan5	-.067	.427	.210	.177	.065

Pernyataan6	.746	.033	.579	.154	.383
Pernyataan7	.534	.199	.335	-.132	.509
Pernyataan8	1.000	.226	.423	.356	.131
Pernyataan9	.219	.080	.150	.127	.314
Pernyataan10	1.000	.226	.423	.356	.131
Pernyataan11	1.000	.226	.423	.356	.131
Pernyataan12	.226	1.000	.095	.222	.082
Pernyataan13	.423	.095	1.000	.323	.182
Pernyataan14	.356	.222	.323	1.000	-.167
Pernyataan15	.131	.082	.182	-.167	1.000
Pernyataan16	.265	.198	.112	.261	-.272
Pernyataan17	.063	-.095	.027	-.150	.199
Pernyataan18	.275	.468	.007	.282	-.099
Pernyataan19	.251	.015	.178	.331	.122
Pernyataan20	.305	.284	.255	-.104	-.214
Pernyataan21	.281	.551	.182	.474	-.238
Pernyataan22	.006	.128	.066	.215	-.214
Pernyataan23	.143	.182	.313	.104	.038
Pernyataan24	.143	-.128	-.066	.104	.214
Pernyataan25	.425	.138	.438	.369	-.164

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan16	Pernytaan17	Pernyataan18	Pernyataan19	Pernyataan20
Pernyataan1	-.150	-.112	-.083	-.190	-.215
Pernyataan2	-.233	.311	.399	-.018	-.151
Pernyataan3	-.287	.382	.492	.319	.189
Pernyataan4	-.096	.373	.555	.478	.038
Pernyataan5	.158	-.210	.087	-.081	.143
Pernyataan6	.166	.212	.091	.348	.237
Pernyataan7	.234	-.007	-.045	.067	.335
Pernyataan8	.265	.063	.275	.251	.305
Pernyataan9	-.073	.195	.144	.150	-.263
Pernyataan10	.265	.063	.275	.251	.305
Pernyataan11	.265	.063	.275	.251	.305
Pernyataan12	.198	-.095	.468	.015	.284
Pernyataan13	.112	.027	.007	.178	.255
Pernyataan14	.261	-.150	.282	.331	-.104
Pernyataan15	-.272	.199	-.099	.122	-.214
Pernyataan16	1.000	-.112	-.083	-.190	.516
Pernytaan17	-.112	1.000	.321	.253	.313
Pernyataan18	-.083	.321	1.000	.239	.184
Pernyataan19	-.190	.253	.239	1.000	.026
Pernyataan20	.516	.313	.184	.026	1.000
Pernyataan21	.464	-.182	.205	-.078	.313

Pernyataan22	-032	.502	.184	.422	.303
Pernyataan23	.215	.255	.269	-.026	.394
Pernyataan24	.032	.255	-.033	.172	.045
Pernyataan25	.350	-.244	-.168	-.132	.233

Inter-Item Correlation Matrix

	Pernyataan21	Pernyataan22	Pernyataan23	Pernyataan24	Pernyataan25
Pernyataan1	-.088	-.215	.032	.215	.163
Pernyataan2	-.096	.032	.334	-.032	-.350
Pernyataan3	-.270	.189	.111	-.039	-.354
Pernyataan4	.238	.038	-.038	-.214	-.195
Pernyataan5	.397	-.021	-.143	.021	.110
Pernyataan6	-.106	-.127	.127	.005	.151
Pernyataan7	.053	-.269	-.033	.118	.295
Pernyataan8	.281	.006	.143	.143	.425
Pernyataan9	-.007	-.104	-.055	-.055	-.120
Pernyataan10	.281	.006	.143	.143	.425
Pernyataan11	.281	.006	.143	.143	.425
Pernyataan12	.551	.128	.182	-.128	.138
Pernyataan13	.182	.066	.313	-.066	.438
Pernyataan14	.474	.215	.104	.104	.369
Pernyataan15	-.238	-.214	.038	.214	-.164

Pernyataan16	.464	-.032	.215	.032	.350
Pernyataan17	-.182	.502	.255	.255	-.244
Pernyataan18	.205	.184	.269	-.033	-.168
Pernyataan19	-.078	.422	-.026	.172	-.132
Pernyataan20	.313	.303	.394	.045	.233
Pernyataan21	1.000	.137	-.137	-.137	.555
Pernyataan22	.137	1.000	.220	.394	.054
Pernyataan23	-.137	.220	1.000	.303	-.054
Pernyataan24	-.137	.394	.303	1.000	.124
Pernyataan25	.555	.054	-.054	.124	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan1	Pernyataan2	Pernyataan3	Pernyataan4	Pernyataan5
Pernyataan1	.237	.036	-.083	-.069	.042
Pernyataan2	.036	.237	.128	.024	.049
Pernyataan3	-.083	.128	.352	.081	.051
Pernyataan4	-.069	.024	.081	.257	-.018
Pernyataan5	.042	.049	.051	-.018	.292
Pernyataan6	.059	.032	.093	.040	-.024
Pernyataan7	.113	.024	.036	-.061	.119
Pernyataan8	.032	.014	.043	.051	-.022

Pernyataan9	.026	.111	-.016	.047	-.038
Pernyataan10	.032	.014	.043	.051	-.022
Pernyataan11	.032	.014	.043	.051	-.022
Pernyataan12	.010	.126	.008	.022	.132
Pernyataan13	.071	.020	.030	.002	.053
Pernyataan14	-.020	.020	-.016	.093	.053
Pernyataan15	.115	.113	.010	-.030	.018
Pernyataan16	-.036	-.055	-.083	-.024	.042
Pernyataan17	-.026	.071	.107	.089	-.053
Pernyataan18	-.024	.115	.172	.166	.028
Pernyataan19	-.042	-.004	.085	.109	-.020
Pernyataan20	-.053	-.038	.057	.010	.040
Pernyataan21	-.022	-.024	-.081	.061	.109
Pernyataan22	-.053	.008	.057	.010	-.006
Pernyataan23	.008	.083	.034	-.010	-.040
Pernyataan24	.053	-.008	-.012	-.055	.006
Pernyataan25	.040	-.085	-.105	-.049	.030

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan6	Pernyataan7	Pernyataan8	Pernyataan9	Pernyataan10
Pernyataan1	.059	.113	.032	.026	.032
Pernyataan2	.032	.024	.014	.111	.014

Pernyataan3	.093	.036	.043	-.016	.043
Pernyataan4	.040	-.061	.051	.047	.051
Pernyataan5	-.024	.119	-.022	-.038	-.022
Pernyataan6	.538	.267	.326	.109	.326
Pernyataan7	.267	.348	.188	.047	.188
Pernyataan8	.326	.188	.356	.073	.356
Pernyataan9	.109	.047	.073	.312	.073
Pernyataan10	.326	.188	.356	.073	.356
Pernyataan11	.326	.188	.356	.073	.356
Pernyataan12	.014	.067	.077	.026	.077
Pernyataan13	.200	.093	.119	.040	.119
Pernyataan14	.063	-.043	.119	.040	.119
Pernyataan15	.142	.152	.040	.089	.040
Pernyataan16	.059	.067	.077	-.020	.077
Pernyataan17	.073	-.002	.018	.051	.018
Pernyataan18	.040	-.016	.097	.047	.097
Pernyataan19	.115	.018	.067	.038	.067
Pernyataan20	.089	.101	.093	-.075	.093
Pernyataan21	-.040	.016	.085	-.002	.085
Pernyataan22	-.047	-.081	.002	-.030	.002
Pernyataan23	.047	-.010	.043	-.016	.043
Pernyataan24	.002	.036	.043	-.016	.043

Pernyataan25	.055	.087	.126	-.034	.126
--------------	------	------	------	-------	------

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan11	Pernyataan12	Pernyataan13	Pernyataan14	Pernyataan15
Pernyataan1	.032	.010	.071	-.020	.115
Pernyataan2	.014	.126	.020	.020	.113
Pernyataan3	.043	.008	.030	-.016	.010
Pernyataan4	.051	.022	.002	.093	-.030
Pernyataan5	-.022	.132	.053	.053	.018
Pernyataan6	.326	.014	.200	.063	.142
Pernyataan7	.188	.067	.093	-.043	.152
Pernyataan8	.356	.077	.119	.119	.040
Pernyataan9	.073	.026	.040	.040	.089
Pernyataan10	.356	.077	.119	.119	.040
Pernyataan11	.356	.077	.119	.119	.040
Pernyataan12	.077	.328	.026	.071	.024
Pernyataan13	.119	.026	.221	.085	.043
Pernyataan14	.119	.071	.085	.312	-.047
Pernyataan15	.040	.024	.043	-.047	.257
Pernyataan16	.077	.055	.026	.071	-.067
Pernyataan17	.018	-.026	.006	-.040	.047
Pernyataan18	.097	.158	.002	.093	-.030

Pernyataan19	.067	.004	.038	.083	.028
Pernyataan20	.093	.083	.061	-.030	-.055
Pernyataan21	.085	.160	.043	.134	-.061
Pernyataan22	.002	.038	.016	.061	-.055
Pernyataan23	.043	.053	.075	.030	.010
Pernyataan24	.043	-.038	-.016	.030	.055
Pernyataan25	.126	.040	.103	.103	-.042

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan16	Pernyataan17	Pernyataan18	Pernyataan19	Pernyataan20
Pernyataan1	-.036	-.026	-.024	-.042	-.053
Pernyataan2	-.055	.071	.115	-.004	-.038
Pernyataan3	-.083	.107	.172	.085	.057
Pernyataan4	-.024	.089	.166	.109	.010
Pernyataan5	.042	-.053	.028	-.020	.040
Pernyataan6	.059	.073	.040	.115	.089
Pernyataan7	.067	-.002	-.016	.018	.101
Pernyataan8	.077	.018	.097	.067	.093
Pernyataan9	-.020	.051	.047	.038	-.075
Pernyataan10	.077	.018	.097	.067	.093
Pernyataan11	.077	.018	.097	.067	.093
Pernyataan12	.055	-.026	.158	.004	.083

Pernyataan13	.026	.006	.002	.038	.061
Pernyataan14	.071	-.040	.093	.083	-.030
Pernyataan15	-.067	.047	-.030	.028	-.055
Pernyataan16	.237	-.026	-.024	-.042	.128
Pernyataan17	-.026	.221	.089	.053	.075
Pernyataan18	-.024	.089	.348	.063	.055
Pernyataan19	-.042	.053	.063	.202	.006
Pernyataan20	.128	.075	.055	.006	.261
Pernyataan21	.115	-.043	.061	-.018	.081
Pernyataan22	-.008	.121	.055	.097	.079
Pernyataan23	.053	.061	.081	-.006	.103
Pernyataan24	.008	.061	-.010	.040	.012
Pernyataan25	.085	-.057	-.049	-.030	.059

Inter-Item Covariance Matrix

	Pernyataan21	Pernyataan22	Pernyataan23	Pernyataan24	Pernyataan25
Pernyataan1	-.022	-.053	.008	.053	.040
Pernyataan2	-.024	.008	.083	-.008	-.085
Pernyataan3	-.081	.057	.034	-.012	-.105
Pernyataan4	.061	.010	-.010	-.055	-.049
Pernyataan5	.109	-.006	-.040	.006	.030
Pernyataan6	-.040	-.047	.047	.002	.055

Pernyataan7	.016	-.081	-.010	.036	.087
Pernyataan8	.085	.002	.043	.043	.126
Pernyataan9	-.002	-.030	-.016	-.016	-.034
Pernyataan10	.085	.002	.043	.043	.126
Pernyataan11	.085	.002	.043	.043	.126
Pernyataan12	.160	.038	.053	-.038	.040
Pernyataan13	.043	.016	.075	-.016	.103
Pernyataan14	.134	.061	.030	.030	.103
Pernyataan15	-.061	-.055	.010	.055	-.042
Pernyataan16	.115	-.008	.053	.008	.085
Pernyataan17	-.043	.121	.061	.061	-.057
Pernyataan18	.061	.055	.081	-.010	-.049
Pernyataan19	-.018	.097	-.006	.040	-.030
Pernyataan20	.081	.079	.103	.012	.059
Pernyataan21	.257	.036	-.036	-.036	.140
Pernyataan22	.036	.261	.057	.103	.014
Pernyataan23	-.036	.057	.261	.079	-.014
Pernyataan24	-.036	.103	.079	.261	.032
Pernyataan25	.140	.014	-.014	.032	.249

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	3.383	2.913	3.739	.826	1.284	.052
Item Variances	.293	.202	.538	.336	2.667	.005
Inter-Item Covariances	.045	-.105	.356	.460	-3.396	.005
Inter-Item Correlations	.145	-.354	1.000	1.354	-2.826	.052

Summary Item Statistics

	N of Items
Item Means	25
Item Variances	25
Inter-Item Covariances	25
Inter-Item Correlations	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	81.22	33.451	.085	.	.823
Pernyataan2	80.91	32.356	.284	.	.815
Pernyataan3	81.09	32.447	.202	.	.820

Pernyataan4	81.00	32.727	.204	.	.818
Pernyataan5	81.30	32.858	.164	.	.820
Pernyataan6	81.48	28.897	.600	.	.799
Pernyataan7	81.00	30.636	.487	.	.806
Pernyataan8	81.65	28.964	.755	.	.793
Pernyataan9	81.26	32.565	.202	.	.819
Pernyataan10	81.65	28.964	.755	.	.793
Pernyataan11	81.65	28.964	.755	.	.793
Pernyataan12	81.22	31.269	.401	.	.810
Pernyataan13	81.26	31.202	.522	.	.806
Pernyataan14	81.26	31.474	.380	.	.811
Pernyataan15	81.13	32.755	.199	.	.819
Pernyataan16	81.22	32.814	.200	.	.818
Pernyataan17	80.87	32.573	.255	.	.816
Pernyataan18	81.00	31.091	.415	.	.810
Pernyataan19	80.83	32.332	.320	.	.814
Pernyataan20	81.04	31.771	.371	.	.812
Pernyataan21	81.13	32.209	.295	.	.815
Pernyataan22	81.04	32.953	.162	.	.820
Pernyataan23	81.09	32.356	.267	.	.816
Pernyataan24	81.09	32.992	.156	.	.820
Pernyataan25	81.17	32.514	.247	.	.817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.57	34.166	5.845	25

LAMPIRAN

5

- Hasil Penelitian
- Hasil Perhitungan Angket Siswa

**Presentase Hasil Perhitungan Pendapat Siswa Tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis Pada Uji Coba Skala Kecil**

No	Kategori	Interval Nilai
5.	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
6.	Baik	$(0,80 \times \text{Skor tertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skor tertinggi})$
7.	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{Skor Tertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{Skor Tertinggi})$
8.	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat baik yaitu $= 4 \times 25 = 100$
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak baik yaitu $= 1 \times 25 = 25$
3. Skor batas bawah katagori sangat baik yaitu $0,8 \times 100 = 80$; dan batas atasnya 100
4. Skor batas bawah kategori baik $= 0,6 \times 100 = 60$; dan batas atas 79,5
5. Skor batas bawah kategori kurang baik $= 0,4 \times 100 = 40$; dan batas atasnya 59,5
6. Skor batas bawah kategori tidak baik kurang dari 40

NO	NAMA	PERNYATAAN																									JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Arista Devi Y	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	84	
2	Ferriana Nur K	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	75
3	Inka Vina M	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	86
4	Nita Sulistyowati	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	84
5	Nurul Umah	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	86
6	Ririk Duwijayanti	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
7	Sulisti Nur Aini R	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	89
8	Widyawati	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	88
		Jumlah																									671
Rata - Rata		3.3	3.5	3.5	3.6	3.4	2.9	3.5	2.8	3.3	4	3.5	3.3	3.1	3	3	3.3	3.6	3.5	3.8	3	3.5	3.5	3.3	4	3.3	83.88

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	≥ 80	6	75%
Baik	60 – 79,5	2	25%
Kurang Baik	40 – 59,5	0	0%
Tidak Baik	≤ 40	0	0%
JUMLAH		8	100%

**Presentase Hasil Perhitungan Pendapat Siswa Tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi
Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis Pada Uji Coba Skala Besar**

No	Kategori	Interval Nilai
1.	Sangat Baik	$\geq 0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
2.	Baik	$(0,80 \times \text{Skor tertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skor tertinggi})$
3.	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{Skor Tertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{Skor Tertinggi})$
4.	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat baik yaitu $= 4 \times 25 = 100$
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak baik yaitu $= 1 \times 25 = 25$
3. Skor batas bawah katagori sangat baik yaitu $0,8 \times 100 = 80$; dan batas atasnya 100
4. Skor batas bawah kategori baik $= 0,6 \times 100 = 60$; dan batas atas 79,5
5. Skor batas bawah kategori kurang baik $= 0,4 \times 100 = 40$; dan batas atasnya 59,5
6. Skor batas bawah kategori tidak baik kurang dari 40

No	Nama	Pernyataan																								JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
	Ananda Andira	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	82
2	Angelina Novitasari	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	90
3	Ariska Sulistyani	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	87
4	Arista Devi Yuningsih	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	84
5	Ayu Rahmawati	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	83
6	Dara Ayuning Tyas	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
7	Ferriana Nur Kholipah	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	75
8	Hasta Kurnia Santi	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	87
9	Inka Vina Milani	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	86
10	Lilis Damayanti	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95
11	Nisa Febiana	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	90
12	Nita Sulistyowati	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	84
13	Nurul Umah	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	86
14	Palupi Listyaningrum	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	87
15	Retno Wulandari	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	91
16	Ririk Duwijayanti	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
17	Setia Ningsih	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
18	Siti Nurkhasanah	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	85
19	Sulisti Nur Aini Rahayu	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	89
20	Tri Puji astute	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	84

21	Vitri Aningsih	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	87
22	Widyawati	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	88
23	Wiwit Asmini	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	87
	Jumlah																									1969	
	Rata – Rata	3.7	3.5	3.6	3.3	3	4	3	3	3.4	3.5	3.3	3.3	3.3	3.3	3.4	3.3	3.7	3.6	3.7	3.5	3.4	3.5	3.5	3	3.4	85.61

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	≥ 80	20	86,96%
Baik	60 – 79,5	3	13,04%
Kurang Baik	40 – 59,5	0	0%
Tidak Baik	≤ 40	0	0%
JUMLAH		23	100%

LAMPIRAN

6

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8803/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2027/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 19 September 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN JENIS BAHAN PELAPIS DI SMK NEGERI 1 DLINGO" kepada:

Nama : MITA KAROLINA
NIM : 10513241030
No. HP/Identitas : 089528264681/3404065402920004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Dlingo
Waktu Penelitian : 23 Oktober 2017 s.d 30 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmatang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 2027/UN34.15/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

19 September 2017

Yth .
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bantul
3. SMK Negeri 1 Dlingo Jl.Patuk Dlingo KM.10 Rt/Rw.05/00 Tamuwun Dlingo Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mita Karolina
NIM : 10513241030
Program Studi : Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama dan Jenis Bahan Pelapis
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 30 September - 30 Oktober 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN

7

- Dokumentasi







